

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Greenpeace Indonesia sebagai sebuah organisasi gerakan sosial yang memiliki fokus pada kampanye lingkungan ikut serta dalam merancang aksi Global Climate Strike 2023 di Indonesia. Public Engagement and Action unit menjadi pihak yang dikerahkan dalam mengelola Global Climate Strike 2023 dari perwakilan Greenpeace Indonesia. Aksi Global Climate Strike 2023 menjadi sebuah momentum tepat untuk merespons sikap pemerintah mengenai komitmen serius dalam menangani krisis iklim di Indonesia, terutama menjelang Pemilihan Umum 2024 di Indonesia. Lebih dari itu, penelitian ini menggunakan konsep gerakan sosial profesional dalam melihat Greenpeace Indonesia melakukan peran dan tanggung jawabnya untuk memobilisasi sumber daya pada aksi Global Climate Strike 2023 di Indonesia yang dilakukan serentak di 15 kota pada tanggal 3 Maret 2023. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan beragam metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses observasi dilakukan oleh penulis melalui kegiatan *internship* selama 40 hari kerja dengan hasil berupa catatan kerja harian *internship*. Penulis juga melakukan proses wawancara dengan melibatkan tiga narasumber yaitu Public Engagement and Action deputy director, Public Engagement and action manager, dan Public Engagement Assistant Greenpeace Indonesia secara daring dan luring.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, mobilisasi Greenpeace Indonesia dalam aksi Global Climate Strike 2023 di Indonesia dapat disimpulkan

sebagai berikut:

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana Greenpeace Indonesia memobilisasi sumber daya dalam aksi Global Climate Strike 2023 di Indonesia. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada sumber daya moral, Public Engagement and Action Unit Greenpeace Indonesia melakukan mobilisasi dengan cara melibatkan musisi Barasudara melalui festival musik Pestapora. Hal tersebut memiliki alasan strategis bahwa target pasar festival Pestapora dan pendengar Barasudara merupakan kalangan anak muda yaitu Generasi Z dan Milenial. Lebih dari itu, Generasi Z dan Milenial juga memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap kondisi lingkungan daripada generasi lainnya di Indonesia. Sehingga cara agregasi dengan menyampaikan pesan saat bernyanyi mampu mendapatkan perhatian public lalu individu yang mendukung pesan Global Climate Strike 2023 dapat dikonversi secara kolektif.

Pada sumber daya kultural, Public Engagement and Action Unit Greenpeace Indonesia melakukan mobilisasi dengan cara mengorganisir konsolidasi sebelum aksi Global Climate Strike 2023 berlangsung. Konsolidasi nasional perwakilan komunitas dari Sulawesi, Papua, Kalimantan, Sumatera, dan lain lain dilakukan secara daring melalui *channel komunikasi* yang sudah terhubung dan menghasilkan pembahasan mengenai panduan aksi, tuntutan aksi, dan konsep aksi berdasarkan keresahan yang dialami pada masing-masing daerah. Konsolidasi ini termasuk dalam akses sumber daya produksi diri yang mampu menambah nilai pada sumber daya yang sudah dikumpulkan.

Pada sumber daya organisasi sosial, Public Engagement and Action Unit menggunakan Koalisi Jeda Iklim dalam mengelola Global Climate Strike 2023.

Koalisi Jeda Iklim berisikan organisasi, komunitas, dan kaum akademis yang memiliki fokus dalam perlindungan lingkungan hidup seperti Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, Enter Nusantara, Paralegal Jalanan, Bumi Butuh Aksi, dan lain lain. Koalisi ini termasuk dalam koalisi strategis di mana kegiatan terbangun dari koalisi yang ada. Peran dan tanggung jawab anggota koalisi melengkapi dalam aksi sesuai dengan kapasitas yang ada. Akses penggunaan sumber daya tersebut merupakan produksi diri artinya anggota koalisi selain Greenpeace Indonesia mampu membawa sumber daya baru melalui jaringan dari masing-masing organisasi yang dimana tidak terjaring oleh Greenpeace Indonesia. Pada sumber daya manusia, Public Engagement and Action Unit Greenpeace Indonesia menjamin keahlian tenaga kerja dengan *journey* sesuai dengan prinsip dan nilai dalam aksi Global Climate Strike 2023. Nilai Justice, Equality, Diversity, dan Inclusion (JEDI) menjadi nilai aksi Global Climate Strike 2023. Melalui nilai dan *journey* tersebut, tenaga kerja Greenpeace Indonesia dalam aksi mampu memahami tingkat kesadaran isu yang maksimal dan meminimalisir tingkat kesadaran *unaware*. Keahlian yang diterapkan tersebut mampu menjadi nilai lebih dan menjadi akses sumber daya produksi diri.

Pada sumber daya material, Public Engagement and Action Unit Greenpeace Indonesia melakukan mobilisasi dengan cara mengalokasikan hasil *fundraising* untuk operasionalisasi aksi Global Climate Strike 2023. Alokasi dana tersebut dipastikan oleh Greenpeace Indonesia sebelum aksi berlangsung dan rincian biaya dirancang berdasarkan skala prioritas kampanye dan kondisi di lapangan selama aksi berlangsung. Tindakan transparansi diterapkan oleh Greenpeace Indonesia untuk melindungi asumsi Greenpeace Indonesia tidak

independen dalam berkampanye, sehingga hal ini mampu dikategorikan sebagai akses sumber daya perlindungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Apresian, S.R. (2021). Gerakan Aksi Iklim Indonesia Meningkatkan tapi Belum Pengaruhi Kebijakan. diakses dari <https://theconversation.com/gerakan-aksi-iklim-indonesia-meningkat-tapi-belum-pengaruhi-kebijakan-157970> pada 31 Maret 2023.
- Arfiana, A. (2018). *Gerakan Mahasiswa Pemuda Tastura (Tatas Tuwu Trasna) dalam Pelaksanaan Program Pupuk Bersubsidi di Lombok Tengah*. Doctoral Dissertation. Universitas Brawijaya.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). *Climate Resilience Development Policy 2020-2045*. Jakarta.
- Bernstein, L., Bosch, P., Canziani, O., Chen, Z., Christ, R., & Riahi, K. (2008). *IPCC, 2007: Climate Change 2007: Synthesis Report*. Geneva, Switzerland.
- Creswell, John W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Della Porta, D., & Diani, M. (2006). *Social Movements an Introduction*. Blackwell Publishing: Oxford.
- Diani, Mario and Donati, Paolo R. (1999). Organizational Change in Western European Environmental Groups: A Framework for Analysis. *Environmental Politics*, 8, 13–34.
- Eko, Rosiana. (2022). Climate Change: New evidence on how media can engage youth to take action, diakses dari [www.bbc.co.uk/mediaaction/documents/indonesia-climate-change-media-research-2022.pdf](http://www.bbc.co.uk/mediaaction/documents/indonesia-climate-change-media-research-2022.pdf) pada 31 Maret 2023.
- Greenpeace.org (2021), Satu Tahun Undang-Undang Cipta Kerja, Greenpeace Beri Tanda Peringatan, diakses dari <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers/45376/satu-tahun-undang-undang-cipta-kerja-greenpeace-beri-tanda-peringatan/pada-31> Maret 2023.
- Kamaliah, A. (2022). Orang Indonesia Juara Dunia Paling Tidak Percaya Global Warming. Diakses dari <https://inet.detik.com/science/d-6228282/orang-indonesia-juara-dunia-paling-tidak-percaya-global-warming> pada 1 April 2023.
- Murdiyanto, Eko (2020) *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Nadia, N. (2019). *Mobilisasi Sumber daya dalam Aksi Kamisan* (Skripsi, Nia Nadia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Jakarta).
- Ruhat, F., & Heryadi, D. (2019). Strategi NGO lingkungan dalam menangani polusi udara di Jakarta (Greenpeace Indonesia). *Andalas Journal of International Studies (AJIS)*, 8(1), 16-30.
- Setiono, Heri dan Putra, Fadilah. (2006). *Gerakan sosial: Konsep, strategi, aktor,*

- hambatan dan tantangan gerakan sosial di Indonesia*. Malang: Program Penguatan Simpul Demokrasi.
- Setiyawan, K. B. (2018). *Strategi Mobilisasi Sumber daya Gerakan Sekolah Menulis Buku Sebagai Gerakan Sosial Baru (Studi Kasus Pada Organisasi Gerakan Menulis Buku Indonesia)*. SKRIPSI. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Sukmana, Oman. (2016). *Konsep dan teori gerakan sosial*. Malang : Intrans Publishing.
- Suwarno, J. (2016). Gerakan Muncar Rumahku Dan Strategi mobilisasi sumber daya pada gerakan sosial penyelamatan lingkungan. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 3(2).
- Walhi.or.id (2023), Global Climate Strike 2023, Anak Muda Indonesia Tegaskan Krisis IklimHarus Jadi Prioritas Agenda Kampanye Pemilu 2024 dari <https://www.walhi.or.id/global-climate-strike-2023-anak-muda-indonesia-tegaskan-krisis-iklim-harus-jadi-prioritas-agenda-kampanye-pemilu-2024> diakses pada 31 Maret 2023.



## LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

#### 1. Perkenalan Diri

Asal dan Keperluan

#### 2. Tujuan Wawancara

Wawancara sendiri merupakan sebuah percakapan antara dua orang yang memiliki arah pada subjek penelitian tertentu. Pada penelitian ini, jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam atau *in depth interview* yang di mana dilakukan untuk mendapatkan gambaran hingga data dari informan penelitian melalui berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh informan. Sehingga melalui hal tersebut, peneliti merasa terbantu dalam mendapatkan data primer berupa jawaban mengenai mobilisasi sumber daya 1 dari informan yang sudah ditentukan berdasarkan kapasitas dalam Greenpeace Indonesia dan subjek penelitian mobilisasi sumber daya. saya harap ibu/bapak dapat meluangkan waktu kurang lebih sekitar 90 menit untuk menjawab pertanyaan yang peneliti tanya.

#### 3. Instrumen Dokumentasi Wawancara

Proses wawancara ini dilakukan dalam bentuk dokumentasi *audio* dan *video* melalui aplikasi Zoom dari gawai peneliti dan juga narasumber. Selain itu juga peneliti mencatat poin-poin krusial selama wawancara berlangsung agar tidak keliru dalam menangkap poin jawaban.

#### 4. Informan Wawancara:

1. Public Engagement Deputy Director : Danang Prasetyo Nugroho
2. Public Engagement and Action Manager : Khalisah Khalid
3. Public Engagement Campaigner : Norika Maurin Abriana

\*daftar nama informan dapat berubah sesuai dengan keperluan peneliti hingga rekomendasi langsung dari informan.

### **5. Pertanyaan Pembuka Wawancara\*:**

Memperkenalkan identitas diri hingga jabatan di Greenpeace Indonesia:

1. Silahkan Bapak/Ibu dapat memperkenalkan nama dan jabatan dalam Greenpeace Indonesia.
2. Apa cakupan kerja Bapak/Ibu dalam posisi tersebut?

### **6. Pertanyaan Utama:**

**Greenpeace Indonesia sebagai Organisasi Gerakan Sosial**

**Profesional Sub Topik 1 (Ketersediaan pemimpin dalam memberikan waktu penuh)**

1. Sejak kapan Greenpeace Indonesia melakukan kampanye Global Climate Strike 2023?
2. Sampai kapan kampanye Global Climate Strike 2023 diikuti oleh Greenpeace Indonesia?
3. Mengapa aksi Global Climate Strike 2023 dilaksanakan dalam waktu tersebut?
4. Bagaimana peran direktur, manajer, dan campaigner dalam menjalankan kampanye Global Climate Strike 2023 di Indonesia?
5. Bagaimana pengawasan kampanye Global Climate Strike 2023 yang dilakukan oleh Greenpeace Indonesia?

**7. Sub Topik 2 (Basis keanggotaan dalam sebuah organisasi gerakan sosial)**

1. Siapa yang dilibatkan oleh Greenpeace Indonesia dalam aksi Global Climate Strike 2023?
2. Apa alasan Greenpeace Indonesia dalam melibatkan anggota tersebut pada Global Climate Strike 2023?
3. Bagaimana proses kualifikasi keanggotaan dalam mengikuti Global Climate Strike 2023?
4. Bagaimana status pihak yang telah mengikuti aksi Global Climate Strike 2023 oleh Greenpeace Indonesia?

**8. Sub Topik 3 (Upaya untuk berbicara mewakili pihak yang dikampanyekan)**

1. Apa tujuan dari kampanye Global Climate Strike 2023?
2. Siapa yang diwakili dalam aksi Global Climate Strike 2023?
3. Bagaimana respon pihak yang diwakili setelah Global Climate Strike 2023?



4. Mengapa mengangkat isu tersebut dalam Global Climate Strike 2023?

**9. Sub Topik 4 (Upaya dalam mempengaruhi kebijakan sesuai dengan kajian kampanye)**

1. Apa kebijakan yang ditentang atau didukung pada aksi Global Climate Strike 2023?
2. Mengapa kebijakan tersebut ditentang atau didukung pada Global Climate Strike 2023?
3. Apa harapan Greenpeace Indonesia setelah Global Climate Strike 2023 pada kebijakan tersebut?
4. Bagaimana proses kajian kampanye dilakukan pada Global Climate Strike 2023?
5. Siapa yang dilibatkan dalam melakukan kajian kampanye Global Climate Strike 2023 oleh Greenpeace Indonesia?

**10. Sub Topik 5 (Penempatan staf profesional dalam isu yang dikampanyekan)**

1. Siapa yang bertanggung jawab pada Global Climate Strike 2023 dari Greenpeace Indonesia?
2. Bagaimana proses pemilihan penanggung jawab Global Climate Strike 2023 di Indonesia oleh Greenpeace Indonesia?
3. Apa kriteria menjadi penanggung jawab Global Climate Strike 2023?
4. Mengapa pihak tersebut dipilih menjadi penanggung jawab Global Climate Strike 2023?
5. Bagaimana cakupan kerja penanggung jawab Global Climate Strike 2023 di Indonesia oleh Greenpeace Indonesia?
6. Apakah staf profesional memahami isu Global Climate Strike 2023 dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari?

**11. Mobilisasi Sumber daya Greenpeace Indonesia pada Global Climate Strike 2023**

**12. Sub Topik 6 (Upaya Greenpeace Indonesia dalam mempersiapkan Global Climate Strike 2023)**

13. 1. Sejak kapan Greenpeace Indonesia mempersiapkan agenda Global Climate Strike 2023?
14. 2. Apa saja yang menjadi evaluasi dan akan ditampilkan di tahun ini?

15. 3. Bagaimana tahapan dalam mengusung tuntutan Global Climate Strike 2023 di Indonesia?
16. 4. Apakah ada *steering comitee* dalam Global Climate Strike 2023 di Indonesia?
17. 5. Bagaimana peran dan pengawasan *steering comitee* tersebut?
18. 6. Bagaimana koordinasi keamanan dalam persiapan Global Climate Strike 2023 di Indonesia?
19. 7. Bagaimana koordinasi sosialisasi dalam persiapan Global Climate Strike 2023?

**20. Sub Topik 7(Upaya Greenpeace Indonesia dalam memobilisasi sumber daya moral)**

1. Bagaimana upaya Greenpeace Indonesia dalam mendapatkan rasa solidaritas pada aksi Global Climate Strike 2023?
2. Bagaimana cara Greenpeace Indonesia menarik simpati pada Global Climate Strike 2023?
3. Apakah pada Global Climate Strike 2023 Greenpeace Indonesia melibatkan tokoh masyarakat?
4. Mengapa tokoh masyarakat ikut dilibatkan pada Global Climate Strike 2023?
5. Apakah terdapat kendala dalam menarik simpati dan dukungan Global Climate Strike 2023 di Indonesia? bagaimana penyelesaiannya?
6. Apakah dukungan tersebut didapatkan sesuai rencana?
7. Bagaimana upaya menggunakan dukungan tersebut dalam Global Climate Strike 2023?

**Sub Topik 8(Upaya Greenpeace Indonesia dalam memobilisasi sumber daya Kultural)**

1. Bagaimana perancangan konsep kampanye Global Climate Strike 2023 oleh Greenpeace Indonesia?
2. Apakah Greenpeace Indonesia melakukan penyuluhan isu Global Climate Strike 2023 di Indonesia?
3. Bagaimana proses pengenalan isu Global Climate Strike 2023 oleh Greenpeace Indonesia pada audiens?
4. Siapa yang menjadi target Greenpeace Indonesia dalam penyuluhan isu Global Climate Strike 2023 di Indonesia?

5. Bagaimana upaya Greenpeace Indonesia dalam publikasi Global Climate Strike 2023 pada pers?
6. Bagaimana upaya Greenpeace Indonesia dalam mengadakan rapat atau pertemuan dalam membahas Global Climate Strike 2023 di Indonesia oleh Greenpeace Indonesia?
7. Siapa saja yang dilibatkan dalam rapat aksi Global Climate Strike 2023?
8. Apa saja output dari rapat mengenai Global Climate Strike 2023 di Indonesia?
9. Apakah terdapat kendala dalam melakukan penyuluhan isu Global Climate Strike 2023 oleh Greenpeace Indonesia? bagaimana proses penyelesaiannya?
10. Apakah tujuan penyuluhan dan sosialisasi tersebut didapatkan sesuai rencana?
11. Bagaimana upaya menggunakan kompetensi dan keterampilan tersebut dalam Global Climate Strike 2023?

**21. Sub Topik 9(Upaya Greenpeace Indonesia dalam memobilisasi sumber daya Organisasi Sosial)**

1. Apakah Greenpeace Indonesia membentuk jaringan untuk kampanye Global Climate Strike 2023 di Indonesia?
2. Siapa yang ikut terlibat dalam jaringan Global Climate Strike 2023 bersama Greenpeace Indonesia?
3. Bagaimana cara Greenpeace Indonesia berjejaring dalam Global Climate Strike 2023?
4. Mengapa memilih pihak-pihak tersebut sebagai jaringan Greenpeace Indonesia dalam Global Climate Strike 2023?
5. Bagaimana peran kelompok jaringan tersebut dalam kampanye Global Climate Strike 2023 di Indonesia?
6. Setelah aksi Global Climate Strike 2023, bagaimana hubungan dengan jaringan tersebut?

**Sub Topik 10(Upaya Greenpeace Indonesia dalam memobilisasi Sumber daya Manusia)**

1. Apakah Greenpeace Indonesia memiliki tanggung jawab dalam melakukan pendataan peserta yang ikut aksi Global Climate Strike 2023?
2. Bagaimana upaya Greenpeace Indonesia dalam mengumpulkan peserta untuk

aksi Global Climate Strike 2023 di Indonesia?

3. Apa kriteria latar belakang peserta yang dibutuhkan dalam aksi Global Climate Strike 2023 di Indonesia?
4. Apa kriteria pengalaman peserta dalam aksi Global Climate Strike 2023 di Indonesia?
5. Apa kriteria minat atau pengetahuan peserta dalam aksi Global Climate Strike 2023 di Indonesia?
6. Bagaimana komitmen peserta dalam menjalankan aksi Global Climate Strike 2023 dari Greenpeace Indonesia?
7. Bagaimana cakupan kerja pada peserta Global Climate Strike 2023 di Indonesia?

**Sub Topik 11 (Upaya Greenpeace Indonesia dalam memobilisasi Sumber daya Material)**

1. Apakah terdapat donatur dalam aksi Global Climate Strike 2023?
2. Bagaimana upaya Greenpeace Indonesia dalam alokasi anggaran pada aksi Global Climate Strike 2023?
3. Bagaimana upaya Greenpeace Indonesia dalam mendapatkan dukungan material seperti sarana dan prasarana?
4. Apakah dukungan material didapatkan sesuai dengan rencana?
5. Bagaimana upaya dalam menggunakan dukungan material tersebut pada Global Climate Strike 2023?
6. Apakah terdapat kendala material dalam aksi Global Climate Strike 2023?
7. Bagaimana upaya Greenpeace Indonesia dalam menyelesaikan masalah tersebut?

## Lampiran

### Transkrip Wawancara

**Khalisah Khalid**

Public Engagement and Action Manager

24 Agustus 2023

**Penanya:** [00:06:07] Pertanyaan pertama, ada pertanyaan pembuka dengan ide paling Silakan memperkenalkan diri dan jabatan di Perintis Indonesia. [00:06:14][7.5]

**Narasumber:** [00:06:17] Halo, saya Khalisah Khalid biasa dipanggil Mpok Alin. Saya selaku Public Engagement and Action manager di Greenpeace Indonesia. [00:06:23][6.5]

**Penanya:** [00:06:25] Sudah berapa lama kira kira di Greenpeace Indonesia? [00:06:30][5.0]

**Narasumber:** [00:06:32] Aku gabung di Greenpeace Indonesia sejak Oktober 2021. Jadi belum lama, beberapa tahun belum ada 2 tahun ya. Tetapi sebelumnya aku udah cukup lama berkiprah di gerakan lingkungan atau di organisasi lingkungan. [00:06:50][18.3]

**Penanya:** [00:06:57] Terus untuk cakupan kerjanya, itu ngapain aja sih Mpok di Greenpeace Indonesia?. [00:06:57][0.0]

**Narasumber:** [00:06:59] Yang pertama sebenarnya kalo di dalam konteks jabatan sebagai manajer tentu saja menyusun strategi-strategi dan kemudian strategi dan taktik untuk memperkuat Engagement Greenpeace Indonesia kepada publik. Dan tentu saja pada akhirnya sebenarnya capaiannya adalah bagaimana publik bisa menjadi bagian dari kampanye kampanye yang dilakukan oleh Greenpeace Indonesia dan bahkan bisa berkontribusi secara langsung. Ya, karena dalam hal ini public engagement itu ranahnya adalah bekerja bersama sama dengan publik yang mendukung untuk menjadi volunteer gitu yah. Jadi memang kita mengelola volunteer nya. Tentu saja pada akhirnya dukungan itu diberikan secara langsung dengan mengambil bagian menjadi volunteer Greenpeace Indonesia gitu. Dan tentu saja Greenpeace Indonesia untuk mencapai itu merancang aktifitas aktifitas yang dilakukan baik secara offline maupun online yang terhubung dengan publik. Publik dalam hal ini bukan bukan saja publik secara umum, tapi juga misalnya dengan teman teman komunitas, dengan teman teman youth movement gitu, dan dengan Youth group gitu. Karena selain merancang Public Engagement Strategy juga

memperkuat Diverse movement gitu. Jadi salah satunya melalui bagaimana kita memperkuat Movement Building di Indonesia secara khusus. [00:09:01][122.6]

**Penanya:** [00:09:02] Baik Mpok, kalau PEA sendiri secara struktural ada siapa aja sih mpok? [00:09:02][0.5]

**Narasumber:** [00:09:12] Kalau PEA itu di bawahnya Engagement Collective ya. Jadi Engagement Collective itu ada Digicomms dan sebenarnya ada teman-teman fundraising. Nah, di PEA sendiri under Collective Engagement ada deputinya. Kemudian juga apa namanya secara spesifik di timnya ada dua bagian, ada yang bagian public engagement campaigners kemudian ada tim Action gitu. Termasuk di dalamnya warehouse dan logistic coordinator itu di bawahnya unit action. Jadi ada Public Engagement Campaigners dan Action Unit di sana. Dan unit PEA ini adalah unit yang selain menjalankan backbone activities. Jadi tadi ya untuk mencapai target target dukungan publik, khususnya kalau target audience kita generasi Z ya itu khususnya dan selain itu juga sebenarnya mendukung project kampanye yang dilakukan oleh Campaigner. [00:10:34][81.7]

**Penanya:** [00:10:48] Ohh baik mpok. Kemudian kita masuk ke pertanyaan utama nih Mpok. Tadi sempat dijelaskan kalo masalah organisasi digerakkan secara profesional seperti Greenpeace ini terdiri dari beberapa karakter nih. Yang pertama itu pada Greenpeace Indonesia terdapat ketersediaan pemimpin dalam memberikan waktu penuh, meluangkan waktu penuh dalam kampanyenya, lalu ada status keanggotaan, selalu ada upaya untuk berbicara mewakili konstitusi, lalu upaya mempengaruhi kebijakan dan penempatan staf profesional dalam isu yang dikampanyekan. Kita mulai dari yang pertama dulu. Mungkin topik soal ketersediaan pemimpin dalam memberikan waktu penuh. Yang pertama, sejak kapan sih Greenpeace Indonesia melakukan kampanye Global Climate Strike 2023 ini? bulan apa kira-kira? [00:11:33][45.5]

**Narasumber:** [00:11:36] Aku bukan pengingat yang baik tapi sebenarnya, tapi aku ini aku sekalian cerita. Sebelum di Greenpeace ya, aku tahu ada ada gereja disitu gitu. Ya sesuai dengan memoriku aja. Dan aku lupa tahunnya mungkin 2 tahun yang lalu ya. Global Climate Strike sendiri di Indonesia, memang mau tidak mau kita sebutkan juga terinspirasi dari gerakan Global Climate Strike yang di usung oleh Greta. Ya saat itu aku lupa tahunnya, tapi mungkin kalau nggak 2018 2017 itu memang pertama kali kalau kita coba Global Climate Strike. Aku inget karena aku bawa anakku waktu itu, jadi ada kawan kawan pelajar juga kaum-kaum pelajar di dari aku lupa sekolahnya mereka gitu ya. Tapi mereka akan aksi di Balaikota dan ditemenin sama kawan kawan aktivis. Jadi ada dari Greenpeace, ada aktivis-aktivis dari Walhi dan kebetulan aku mewakili aktivis dari Walhi. Tapi aku inget sebelum aku ke Balaikota, aku juga sama anakku foto sedapatnya by phone aja di depan istana gitu. Nah itu aku. Aku inget itu karena itu gitu. Jadi setelah itu ngambil foto.

Kayaknya waktu itu anak-anakku bawa bikin poster tulisan kecil itu. Apa namanya? Selamatkan hutan Indonesia begitu kalau nggak salah. Kemudian jalan ke Balaikota untuk gabung bersama teman-teman pelajar. Waktu itu nggak banyak ya, waktu itu tuh cuman mungkin 10 orang gitu dan ditemenin aktivis waktu itu. Dari Greenpeace itu yang nemenin ya PEA Manager sebelum aku dan ada aku disitu. Nggak banyak dan mereka juga sempat sebelumnya nih juga sempat apa namanya nggak jadi gitu. Karena ya biasa temen-temen pelajar itu khawatir dengan sekolah mereka yang sekolah dan seterusnya gitu ya, tapi akhirnya tetap jadi gitu. Dan memang nggak lama aksinya aksinya ya menyuarakan soal krisis iklim gitu dan seterusnya itu aku lupa. Tapi ya di apakah itu 2017 atau 2018. Jadi memang masih kecil banget, hanya 10 orang dan itu hanya sebentar di Balaikota gitu. Tapi aku lupa media coverage nya seperti apa. Tapi menurutku itu adalah inisiatif pertama gitu ya GCS gitu. Dan itu berbeda apa namanya memang dari keinginan itu, dari kawan-kawan pelajar. Jadi kita aktivisnya nemenin aja gitu, nemenin untuk bisa mereka menyuarakan. Nah, setelah itu memang baru Global Climate Strike yang dikonsolidasikan secara lebih baik oleh kawan-kawan organisasi lingkungan dan teman-teman muda. Ya, waktu itu lebih besar memang. Dan kemudian mungkin itu dulu ya sebelum pandemi. Kayaknya memang yang pertama itu 2018, kemudian 2019. Karena sebelum pandemi yang juga itu long march dari Balaikota sampai ke istana itu. Nah itu terdiri dari banyak organisasi dan komunitas ya mungkin kurang lebih ada mungkin ya sekitar 300an orang gitu itu aksi yang GCS yang cukup besar waktu itu gitu dan kemudian terus 2019-2020 kita udah mulai kena pandemi ya. Nah setelah itu ada GCS, tapi ya kecil-kecil dan juga dia kan namanya lihat jumlahnya lebih sedikit gitu. Dan itu pun nggak bisa bertahan lama karena udah biasanya udah itu udah diintimidasi polisi. Sejak itu GCS dibatasi hanya sampe depan Monas Patung Kuda itu ya hanya sampai disitu. Bahkan yang terakhir yang besar karena rutenya beda yang menyimpang. Kawan-kawan juga memilih akan memunggungi istana yang waktu itu memang temanya memunggungi istana. Jadi memang rutenya nggak ke Istana, tapi dari Balaikota ke Dukuh Atas tepatnya SCBD itu? Nah itu Kris ini seingatku dari yang pertama sampai yang terakhir. [00:16:56][320.1]

**Penanya:** [00:16:58] Ohh gitu Mpok. Lalu sepengamatanku GCS 2023 terakhir itu bulan Februari kemarin ya Mpok? yang kak ucha, mba alin sama volunteer lainnya pakai dresscode ungu-ungu? [00:16:59][0.2]

**Narasumber:** [00:17:13] Enggak ini ya enggak cukup besar. Tapi ya masih itu GCS 2023 dilakukan itu loh ya, tapi yang terbesar yang lumayan besar sebelumnya kan? Nah kemarin yang Februari itu dari Balaikota juga sampe Patung Kuda dan daerah Monas. Kebetulan aku gak bisa ikut juga tuh karena ada acara. [00:17:41][27.6]

**Penanya:** [00:17:56] Waktu itu seingetku tanggalnya bentrok juga sama Ranipa ya Mpok? [00:17:56][0.0]

**Narasumber:** [00:17:56] Sepertinya ya ya ya ya seperti itu. Dan itu mungkin pertama kali juga yang anak ku absen, jadi dia aku ingetnya itu dia nggak ikut ga bisa ikut karena ada acara jadi dia selalu ikut climate strike. Dan itu yang dia nggak bisa ikut menggambar. [00:18:15][18.3]

**Penanya:** [00:18:25] GCS Februari 2023 Februari kemarin itu Kick-off meetingnya kapan ya mpok? ada kick off meeting gak ya dari PEA sendiri? [00:18:25][0.2]

**Narasumber:** [00:18:40] Secara khusus kita enggak ada Kick off meeting dari PEA ya. Yang untuk Februari ya itu enggak ada rapat khusus memang cuma apa namanya dan kita lebih ke apa namanya terlibat aja gitu. Jadi enggak secara khusus apa namanya. Kita menyiapkan kick off meeting atau meeting khusus terkait sama GCS. Karena memang biasanya yang memang secara momentumnya yang besar itu pada September. [00:19:10][29.1]

**Penanya:** [00:19:14] Lalu, kira kira ada enggak mpok alasan kenapa GCS 2023 itu di bulan Februari? Apakah memang momentum ini agenda dari tahun ke tahun, Februari dan September atau gimana? [00:19:26][11.2]

**Narasumber:** [00:19:26] Oh ya, sebenarnya belum merata nih memang Februari dan September. Tapi memang biasanya yang besar itu pada September itu itu gitu sih. Jadi memang biasanya ritmenya mengikuti global movement nya itu. [00:19:51][24.9]

**Penanya:** [00:19:54] Oh baik mpok, kira kira gimana peran direktur sama campaigner dalam menjalankan GCS 2023? Ada gak sih peran bang Leo dan mas Danang dalam sharing ideas GCS 2023? [00:19:59][4.4]

**Narasumber:** [00:20:11] Itu yang aku bilang ya, kalau jelas bulan Februari itu enggak besar, karena memang kan enggak apa namanya. Itu juga konsolidasinya tidak perlu logistik yang besar. Jadi ya bulan Februari relatif kita cuma join aja. Jadi nggak ada persiapan khusus. Ya udah jadi cuma teman teman PEA aja gitu dan koordinasi dengan kawan kawan Climate secara isu. Kalau untuk misalnya keterlibatan direktur dan deputi itu lebih pada apa namanya kita koordinasi bahwa akan ada apa ada Global Climate Strike di Februari, isinya ini, ini, dan seterusnya. Tapi ya memang apa namanya ya karena kita di bulan Februari hanya terlibat gitu. Jadi tidak apa namanya, tidak istilahnya tidak full resources kita keluarkan untuk Februari lalu. [00:21:01][50.2]



*[00:21:08] Oh oke mpok, tapi dari Mpok Alin sendiri sebagai PEA Manager ada pengawasan atau monitoring lainnya gitu atau gimana? [00:21:08][0.0]*

**Narasumber:** *[00:21:19] Yang mana ini. [00:21:19][0.5]*

**Penanya:** *[00:21:20] Yang bulan Februari? [00:21:21][0.5]*

**Narasumber:** *[00:21:22] Kalau yang bulan Februari kita ya ke konteksnya adalah memang kita koordinasi. Pasti tetap ada koordinasi ya misalnya kita tahu ada teman teman yang akan aksi, kemudian kita juga gabungkan ada PEA, dan kaum kaum volunteer juga gabung meskipun tidak besar karena memang aksinya juga enggak besar gitu. Dan apa namanya, tentu peranku seperti biasa mengkoordinasikan ini dengan kawan kawan yang lain dengan unit dan campaigner, kemudian dengan direktur tentu saja. Jadi kita kan ada program meeting ya setiap minggu gitu. Jadi aktivitas aktivitas yang akan dilakukan oleh kawan kawan DKI itu pasti kita koordinasikan. Disitu kita sampaikan dan juga termasuk misalnya meminta input pandangan dari teman teman campaigner dan sekaligus dengan unit yang lain. Jadi pasti selalu ada gitu ya koordinasinya. Dan kemudian tentu saja ada PEA yang lead untuk itu, maka PEA mengambil peran peran lebih besar seperti konsolidasikan dengan kawan kawan volunteer gitu. Dan apa namanya tentu aja terkait dengan pesan pesan yang sejalan dengan pesan pesannya Greenpeace. Tapi balik lagi, seperti yang aku bilang di Februari itu memang apa namanya enggak agak besar ya mungkin nggak seperti yang September ini yang di planning sama kawan kawan kita. [00:22:54][92.2]*

**Penanya:** *[00:22:59] Baik mpok. Selanjutnya kita geser ke status keanggotaan di dalam organisasi gerakan sosial. GCS 2023 kemarin siapa yang dilibatkan? Mungkin unitnya dari internal sendiri atau dari eksternal. Yang bulan Februari kemarin. [00:23:16][17.0]*

**Narasumber:** *[00:23:19] Maaf, maksudnya ini khusus Greenpeace ya. [00:23:21][2.2]*

**Penanya:** *[00:23:22] Iya mpok yang Greenpeace. [00:23:22][0.1]*

**Narasumber:** *[00:23:24] Ya seperti yang aku bilang tadi ya, kalau unit yang terlibat memang sebenarnya yang kemudian take a lead khusus untuk Februari ini adalah kawan kawan PEA. Karena memang kalau biasanya begini kita akan apa ya istilahnya mengerahkan resources sesuai dengan misalnya bagaimana dan apa rencana aksinya gitu. Nah kebetulan yang Global Climate Strike Februari itu kan memang nggak besar gitu. Jadi kita juga dan kita punya aktivitas yang lain juga. Jadi memang resourcesnya apa namanya kemudian dilead ini oleh kawan kawan PEA dan tentu saja dia bersama timnya dan khususnya segmennya adalah teman teman di Public Engagement Campaigner. Karena akan melibatkan kawan kawan*

voluntir juga koordinasinya antara Public Engagement dan koordinasi. Begitu koordinasi dengan unit unit yang lain gitu. Khususnya terkait dengan kampanye. Apa namanya pesan pesan kampanye yang akan kita lakukan. Jadi memang bisa dibilang kalau untuk kalau kamu tanyanya khusus februari itu relatif kita tidak mengerahkan resource yang besar begitu ya begitu. [00:24:44][80.4]

**Penanya:** [00:24:47] Oke Mpok. Tadi kan jawabannya tidak terlalu besar dan resourcenya tidak dikerahkan secara penuh, lalu kira kira ada lagi dari page ini kami yang alihkan kalau scanning. Kira kira ada proses kualifikasinya enggak dari manager gitu soal team leader GCS 2023? [00:25:07][20.2]

**Narasumber:** [00:26:05] Ya Ucha terlibat memang, tapi maksudnya aku bilang karena secara resource segitu oke, kita gak perlu khusus tim khusus untuk itu, karena memang juga aksi yang tidak besar gitu. Jadi memang lebih pada koordinasi. Jadi Ucha part of the Public Engagement Campaigner yang apa namanya komunikasi dan koordinasi dengan kawan kawan volunteer begitu. Mungkin kalau kamu tanya ke beberapa organisasi juga untuk Februari itu, itu kecil dan takut aku misleading gitu ya. Misleading dalam arti kok Greenpeace resourcenya bulan Februari Global Climate Strike kecil? Padahal kan memang sebelum Februari itu apa namanya kita tidak meletakkan kan ada banyak banget momennya ada banyak. Dan kita melihat yang Februari itu memang juga apa namanya bukan aksi yang besar. Jadi kita papan namanya dengan kapasitas dan resolusi yang terbatas juga kita mesti meletak di mana aja nih sebenarnya. Termasuk aksi aksi yang harus kita dorong besar besaran gitu. Nah ya dalam arti yang proporsional ya. Dan di September ini yang baru secara proposional kita ini kita lakukan gitu begitu. [00:27:41][96.3]

**Penanya:** [00:27:42] Kemarin kak Ucha sempat cerita juga kenapa meneliti yang Februari 2023, padahal yang di september 2022 cukup seru dan besar. [00:27:43][0.2]

**Narasumber:** [00:27:58] Nah, karena itu karena Februari memang buat temen temen di Indonesia itu dianggap bukan momennya GCS yang strategis. Jadi itu yang aku maksudku. Apa gak sayang gitu kalau kamu melihatnya Februari itu memang kecil dan semua organisasi juga mungkin akan seperti itu jawabannya gitu. Takutnya keluarnya oh isu ini nggak penting, padahal misalkan memang ada pilihan pilihan ya gitu. [00:28:31][33.2]

**Penanya:** [00:30:10] Baik Mpok, aku lanjut ya pertanyaannya. Bagaimana status pihak yang telah mengikuti kegiatan GCS 2023 oleh Greenpeace Indonesia. Misalnya ada apa engga sih mungkin promosi jabatan, atau mungkin dengan penetapan volunteer. Kalau misal ikut GCS 2023 nih, akhirnya kamu diklaim jadi volunteer tetap ya, atau gimana? [00:30:32][22.1]

**Narasumber:** [00:30:37] Kalau terkait sama volunteer jurnal volunteer itu kan tidak tergantung sama GCS ya. Kemudian journey kita udah punya journey volunteer sendiri itu gitu ya. Misalnya sejak orang sign up menjadi volunteer gitu ya kemudian mendapatkan apa namanya pembekalan atau induksi. Kalo di kita namanya orientasi gitu, kemudian orientasi itu kemudian dia mengukuhkan dirinya, Oke, aku jadi aku jadi volunteer gitu ya. Nah, setelah itu dia bisa beraktivitas mendukung kampanye kampanye yang kita lakukan. Nah, memang kalau misalnya eventnya seperti GCS Februari lalu ya, dan kita melihat Greenpeace itu kan kalau dalam setiap aktivitas yang dilakukan kita akan ngukur risk nya atau seberapa risikonya berapa besar gitu. Kalau dia risikonya kecil maka sebenarnya aksi aksi itu bisa dilakukan di ikuti oleh volunteer yang belum mengikuti NVT atau Non Violence Training. Jadi kita punya yang namanya NVT yaitu Non Violence Training. Nah kalau risikonya kecil, maka yang sudah induksi ya. Sementara itu yang ikut aktivitas Greenpeace adalah yang sudah mengikuti induksi, setidaknya sudah tahu dengan nilai nilainya Greenpeace gitu, misalnya non violence dan seterusnya gitu. Sehingga dia bisa apa namanya bisa terlibat pada aksi. Nah, tetapi setelah aksi GCS tentu kemudian itu dihitung dalam tanda petik, ya dihitung dan bahwa itu adalah bagian dari dia menjadi volunteer aktif dengan mengikuti GCS gitu, dan itu ya kita hitung itu sebagai apa namanya keaktifan dia. Dan berikutnya nanti kalau dia terus aktif gitu ya jadi tidak otomatis juga misalnya ketika dia aktif ikut GCS, apa namanya nggak ada. Jadi journey kita memang journey kita tidak berdasarkan pada ada GCS atau enggak gitu. Karena GCS itu kan hanya momentum untuk campaign ya. Tetapi sejauh mana keterlibatan dia dalam aktivitas aktivitas kampanye yang dilakukan oleh Greenpeace atau apa namanya, baik online maupun offline gitu. Jadi kita udah punya journeynya sendiri gitu. Jadi jurnalnya kita itu journey volunteer itu tidak tergantung pada ada atau tidaknya GCS. Tapi ketika dia ikut GCS maka dia akan dihitung apa namanya, keaktifannya sebagai volunteer aktif dan mendukung kampanyenya climate gitu. Yang paling diutamakan sebenarnya adalah mendukung kampanye climate ya, baik ada GCS maupun tidak ada GCS gitu misalnya misalnya tahun ini absen atau seterusnya, Indonesia nggak bikin itu itu apa namanya dia beraktivitas, dia bergabung dalam kampanye kampanye iklim yang lain. Itu juga dihitung sebagai keaktifan dia. Dan itu masuk dalam databasenya kita sebagai volunteer yang aktif. Nah, nanti dari situ dia punya kesempatan untuk mengikuti apa namanya. Kalau udah jadi volunteer aktif, dia bisa mengikuti kesempatan untuk ikut training non violence atau peningkatan kapasitas lainnya. Terlebih setelah itu dia juga punya kesempatan untuk misalnya dia tertarik untuk terlibat secara lebih jauh menjadi apa namanya, bergabung di unit unit volunteer yang ada dan nanti juga menjadi jadi misalnya punya kesempatan untuk menjadi volunteer leader gitu. [00:34:40][243.2]

**Penanya:** [00:34:48] Ohh baik mpok, selanjutnya ketika GCS 2023 kemarin kira kira ada ga sih tujuannya? tujuan seperti GCS 2023? secara general mungkin besaran spesifik bisa dijelaskan Mpok. [00:34:56][8.2]

**Narasumber:** [00:34:56] Sebenarnya sama, masih sama aja. Tujuan dari GCS dalam setiap kampanye kan mendesak pemerintah serius untuk memenuhi komitmen iklimnya itu. Nah itu yang general isunya itu general, objektif GCS nya. Jadi memang mendesak pemerintah untuk secara serius terhadap komitmen iklim. Yang kita tahu komitmen iklim pemerintah itu masih di atas kertas. Jadi secara komitmen mungkin bagus ketika mau menyampaikan itu di setiap forum forum, terutama forum climate global. Tetapi pada faktanya sebenarnya itu tidak terjadi gitu. Sehingga dorongan kampanye Climate Strike itu tetap mendorong agar si pemerintah secara serius memenuhi komitmen iklimnya. Nah, kalau yang sebelumnya kan memang juga udah nggak punya apa namanya. Kalau 2022 itu kan memang dia konsep pastinya memungguni istana, karena sebenarnya adalah untuk mengingatkan pemerintah. Lu tuh sebenarnya enggak pernah serius dengan komitmen iklim gitu. Nah itu itu kita oke targetnya ke pemerintah, dan target yang lain. Tentu saja untuk edukasi ke publik yang lebih luas ya, bahwa ada kita punya tantangan, krisis iklim dan lain lain gitu. Nah, ya, mungkin tahun ini masih GCS 2023 sebenarnya kayaknya sudah mulai ya, mulai ada kampanye sebentar aku lagi inget inget memori seingatku udah mulai juga mention tahun politik ga jadi. Soalnya kita juga bikin satu poster full for climate. Jadi ya udah mulai juga siapa namanya. Tetapi dorongannya di election ini orang juga melihat perubahan iklim itu atau krisis iklim sebagai sesuatu yang harus dibicarakan gitu. Jadi bukan soal milih milih kandidat, tapi bagaimana kita bisa mengalahkan krisis iklim pada momentum 2024 saat pemilu. Jadi udah mulai juga gitu. Di Februari itu juga udah mulai apa namanya? Ada pesan pesan seperti itu. [00:37:58][182.1]

**Penanya:** [00:37:59] Untuk selanjutnya yaitu ada gak sih pihak yang diwakili dalam aksi GCS Februari kemarin kemarin? [00:38:05][6.0]

**Narasumber:** [00:38:12] Warga Pakel ya. Nah ini aku agak lupa karena aku juga gak ikut sebenarnya. Mungkin ada warga Pakel yang kayaknya pas ada Vina ya. Iya sebenarnya memang selalu ada gitu apa namanya warga yang juga sedang memperjuangkan lingkungannya dalam setiap GCS gitu. Bisa jadi ya sori aku agak apa namanya pelupa gitu begitu. Tapi kalau bilang itu tadi, aku gak ikut ikut ya. Aku cuma dateng apa namanya untuk melihat di awal itu temen temen saat sampai di Balai Kota. Tapi saat temen temen jalan, aku balik gitu. [00:39:07][55.6]

**Penanya:** [00:39:15] Trus kalau misalnya yang diwakilkan itu rata rata responnya gimana? apakah emang berasa merasa berterima kasih karena sudah diberikan ruang atau gimana? Dari yang udah udah. [00:39:27][11.7]

**Narasumber:** [00:39:28] Dari yang udah udah begini memang sebenarnya ini mungkin juga apa namanya. Satu hal yang perlu nanti dilihat lagi lebih jauh ya. Jadi memang selalu isu isu terutama warga warga terdampak ya dari kondisi climate, dari pembangunan apa segala macam. Satu hal memang mereka selalu apa namanya. Berharap suara mereka terdengar ketika ada aksi di Jakarta. Kenapa? Karena 1 Memang kebijakannya terkait dengan kebijakan pemerintah pusatnya. Suara di daerah itu bisa terdengar sampai ke nasional gitu khususnya. Apa namanya? Tentu yang sifatnya lebih serius ya. Misalkan begini, Pakel waktu lagi kejadian pasti dapat mungkin dapat coverage medianya bagus. Karena di Indonesia itu kan masih no viral no justice kan gitu. Tapi setelah itu apa namanya redup lagi kan? Nah, ini yang sebenarnya banyak. Sehingga memang buat kawan kawan di daerah itu, ketika ada kesempatan untuk bersama sama dengan kawan kawan di Jakarta melakukan aksi menyuarakan apa yang dialaminya secara langsung, itu juga menjadi satu energi positif buat mereka. Tentu juga ada juga yang menyadari bahwa ini memang satu yang enggak cukup juga dilakukan. Maksudnya, belum tentu juga suara mereka didengar. Ya walaupun di Jakarta walau pun di depan istana gitu. Tapi setidaknya mereka punya kesempatan untuk menyuarakan itu secara langsung di Jakarta. Melihat Jakarta masih sebagai pusat kekuasaan. Ya karena memang pusat pemerintahan ada di sini gitu. [00:41:34][125.6]

**Penanya:** [00:41:35] Terbaik. Makasih ulasannya. Ngomongin cara warga Pakel dan masyarakat masyarakat adat yang selalu dibawa Mpok tadi sempat mention ada beberapa tema khususnya dari kita setiap tahun politik yang September nanti. Trus abis itu sasaran sasaran Gen Z segala macam. Nah yang GCS 2023 kemarin Februari itu ada gak sih tema nya Mpok?. Trus sempat yang menolak G20 membelakangi istana segala macam itu, nah kemarin ada tema dan konsep khusus gak?. [00:42:11][35.4]

**Narasumber:** [00:42:18] Tema khusus yang tidak ada secara khusus. Yang pasti yang disorot adalah soal komitmen iklim gitu dan mention election macam pemilu. Karena ada momentumnya aja gitu, karena udah mulai. Ini juga sama seperti GCS September nanti. Ya kan ada momentum pemilu dan ini adalah satu sebagai satu kesempatan untuk menyuarakan agar pemilu ini kita memperbesar suara suara terkait dengan krisis iklim gitu. Jadi memang yang terjadi lalu, tetap ya satu suara masih sama sebenarnya narasinya dari setiap GCS dalam arti mendesak komitmen iklim pemerintah itu. Hanya biasanya diperkuat narasinya yang sesuai konteksnya gitu. Dan apalagi kalau September, mulai mendekati COP maka juga selain komitmen iklim, pemerintah Indonesia juga\ Apa ada suara untuk komitmen iklim para pemimpin negara negara di dunia gitu. [00:43:34][75.7]

**Penanya:** [00:44:05] Nah trus makasih tadi ceritanya. Selanjutnya kira kira pas GCS Februari kemarin nih, gimana sih proses kajian campaignnya? Mungkin ada yang secara khusus kaitannya menjerumus ke arah sana. Pemilu segala macam,

pastikan terstruktur tuh tidak mungkin asal asalan mengkaji mpok. Kira kira atau ga gimana isinya kajian campaignnya?. [00:44:32][26.3]

**Narasumber:** [00:44:33] Kalau kalau secara khusus kan kajian GCS kita gak ada kajian untuk GCS 2023. Ini gak ada gitu, kalau yang terkait sama apa apa namanya materi materinya, substansinya itu pasti dari riset riset yang udah ada, yang udah dikeluarkan dengan kertas posisi yang sudah dikeluarkan oleh Greenpeace sebelumnya. Jadi kan itu udah ada gitu. Tinggal memang ya seperti yang aku bilang tadi, GCS 2023 ini momentum ada atau tidak ada GCS ya kita tetap campaign terkait sama krisis iklim kan gitu. Jadi enggak ada kajian khusus untuk GCS ini enggak. Tapi memang kajian yang sudah kita lakukan sebelumnya gitu. Misalnya saja memang saat ini ditanya untuk bukankan ada GCF September 2023 itu kita kawan kawan climate sedang riset. Tapi memang yang sudah dirancang. Jadi kan sebenarnya studi studinya, riset, risetnya Greenpeace itu bukan dalam konteks secara khusus merespon GCS, khususnya terkait sama krisis iklim. Tapi memang ya karena memang desakan desakan untuk kampanye iklim ini gitu. Itu harus dilakukan secara terus menerus. Kalau cuma bersandar pada GCS ya cuma momentum, misalnya setahun dua kali gitu, Februari atau September gitu. Tapi kan memang yang dilakukan secara terus menerus. Jadi tidak ada riset khusus untuk GCS. Tapi memang riset riset yang disiapkan oleh Greenpeace itu yang sudah dilakukan. Memang yang sudah direncanakan begitu ya. Jadi itu yang sumber sumber substansinya bisa dari situ dan kalau bersama koalisi ya tentu saja dari beragam sumber ya yang dibawa itu. [00:46:32][118.7]

**Penanya:** [00:46:33] Soal riset itu menarik Mpok, aku mau nanya apakah ada tim riset khusus gitu atau memang campaigner climate yang mengerjakannya? [00:46:33][0.4]

**Narasumber:** [00:46:54] Teman-teman campaigner ya, baik yang dia lakukan sendiri atau kolaborasi dengan kampus ya. misalnya, tapi yang untuk dampak krisis iklim ada dari meja makan kita di meja makan kita. Nah itu teman teman climate dan energy sedang riset untuk itu. [00:47:07][13.1]

**Penanya:** [00:47:09] Oke Mpok. Terima kasih banyak. Terus lanjut ke subtopik lain mengenai penempatan staf profesional dalam isu yang dikampanyekan. Kira kira siapa sih yang bertanggung jawab pada GCS 2023 Februari kemarin? Apakah Mpok Alin kalian sebagai manager atau bang Leo yang levelnya sebagai country director? [00:47:28][19.0]

**Narasumber:** [00:47:35] Kita lihat ininya, ya kita lihat skalanya. Kalau skala yang GCS Februari lalu kan memang skalanya kecil. Jadi itu memang di PEA. Tinggal aku memang koordinasi dengan kawan kawan direktur dan kemudian juga deputi itu. Nah dan sebenarnya GCS itu kalau di Greenpeace sendiri kan tidak secara

khusus. Dia bukan key moment, kita sebutnya key moment. Key moment salah satunya adalah COP. Jadi kalau kamu riset, kalau kamu nanti step nulisnya soal COP. Nah itulah seluruh resource itu di dipublikasi ke situ gitu. Karena COP adalah salah satu key momentum gitu. [00:48:25][50.4]

**Penanya:** [00:48:26] COP itu kemaren yang pas joget di kantor pakai kebaya, pakai kebaya dan kain itu bukan sih Mpok yang sama Gendis? [00:48:30][4.1]

**Narasumber:** [00:48:33] iya yaitu itu apa namanya support untuk ini ya untuk kawan kawan Philipina, ya itu salah satunya. Jadi kalau COP biasanya disitulah semua apa namanya, semua resources ya dikerahkan disitu dan itu biasanya yang lead itu juga sampai ke direktur. Jadi GCS apa lagi Februari kemarin memang bukan key moment itu. [00:49:14][41.8]

**Penanya:** [00:49:29] Nah, yang soal Greenpeace kemarin ini kira kira ada lagi proses pemilihan sebagai penanggung jawab dari GCS. Seperti PEA aja yang lead atau misalnya yang lain gitu Mpok? [00:49:39][10.1]

**Narasumber:** [00:49:43] Yaitu di rapat mingguan gitu. Jadi kesannya minggu depan nih, dari Febuari kan itu Februari, jadi sebelumnya oke ini akan ada GCS. Oke itu scopenya gimana? Oh memang bukan key moment. Kemudian juga kita lihat scopenya oh kecil gitu. Setelah melihat itu, oke diserahkan kepada PEA dan berikutnya juga apa namanya. Karena memang tidak ada output khusus seperti yang kubilang tadi, karena memang bukan key momentnya kita gitu. Februari lalu tidak ada output khusus, jadi memang apa namanya? Apalagi kita juga punya agenda yang besar dan di mana semua, di mana sebagian besar resources kita khususnya di PEA Tim itu juga kesitu, ada Ranipa itu. Jadi itu juga memang harus di manage gitu, sesuai dengan skalanya ya. Kalau skalanya besar tentu saja otoritasnya ada di direktur itu. [00:50:53][70.2]

**Penanya:** [00:50:56] Baik Mpok, lalu yang kemarin PEA mengarahkan kak Ucha untuk terlibat dalam GCS, ada lagi gak ya Mpok selain Kak Ucha? [00:51:01][5.6]

**Narasumber:** [00:51:06] Ucha itu untuk koordinasi dengan temen temen aliansi ya. Tapi kemudian yang lainnya terkait untuk pelibatan teman teman volunteer, termasuk monitoring nya itu ada Norika ya. Jadi memang untuk semua aktivitas yang melibatkan teman teman volunteer itu memang Norika akan membantu itu. [00:51:27][20.6]

**Penanya:** [00:51:39] Kira kira Mpok, apa alasan pihak tadi seperti kak Ucha dan mba Alin dipilih sebagai penanggung jawab, bisa dibilang koordinator dari GCS 2023 Februari kemarin, apakah memang sebagai cakupan tugas dan kerjanya sebagai PEA atau gimana ya? [00:51:55][16.2]

**Narasumber:** [00:51:56] Pertama pasti aku lihat dulu load kerjanya dulu. Kemudian Ucha terlibat GCS sebelumnya dan dia terlibat dalam koordinasi koordinasi dengan kolega, koordinasi konsolidasi dengan jaringan, dan terutama kawan kawan muda. Dan apa namanya, Tentu ya aku pilih ya aku pilih karena punya persepsi, karena dia dia mewakili dirinya sebagai anak orang muda juga gitu. Jadi biar koordinasinya juga bisa enak dengan teman teman jaringan lain dan kawan kawan juga iklim yang juga masih muda muda itu. Jadi Ucha memang aku minta untuk rapat koordinasi koordinasinya dengan kawan kawan jaringan. [00:52:47][51.0]

**Penanya:** [00:52:55] Aku garis besar lagi yang punya cakupan kerjanya kurang lebih tadi kayak gimana caranya berjejaring, abis itu induksi dan juga apa namanya sebagai tupoksi juga tugas pokok fungsi. [00:53:33][37.4]

**Narasumber:** [00:53:35] Iya ya ya ya memang ruhnya disitu antara lain di Public Engagement. Sebenarnya Ucha tugas utamanya bukan disitu tetapi selama ini memang diperbantukan untuk kerja kerja konsolidasi network khususnya dengan kawan kawan muda itu. [00:53:56][21.1]

**Penanya:** [00:54:00] Baik Mpok, lalu soal pemilihan dan juga plotting kerja tersebut ke induknya segala macam. Kan nggak mungkin induksi itu nyampein materi tanpa memahami materi kan? Nah, kira kira ini menurut mpok? Apakah staf profesional tersebut memahami isu GCS secara mendalam dan menerapkannya pada kehidupan sehari hari? [00:54:16][16.5]

**Narasumber:** [00:54:18] Ya, bukan hanya GCS saja. Sekali lagi yang kubilang itu momen momen momen campaignnya itu. Tetapi yang lebih utamakan dari itu adalah yang kami assign untuk untuk kampanye kampanye iklim khususnya misalnya terkait sama GCS itu yang memang sudah memahami isu iklim. Kedua, tentu saja yang ya kalau staf itu kan pasti udah udah udah dapat juga yang namanya Non Violence Training gitu. Jadi yang memang sudah apa namanya memenuhi standar standar standar untuk apa namanya mengelola aksi ini gitu ya itu terutama dan tentu saja yang bisa mengambil keputusan gitu. Tapi tentu saja kan setiap kita melihat skalanya yang skala GCS ini kan pengambil keputusan cukup di ya aku di aku di aku dan aku delegasikan ke kawan kawan, jadi ke ke Uca dan Norika untuk pengelolaan volunteer nya. [00:55:27][68.7]

**Penanya:** [00:55:58] Oke baik Mpok. Kak ucha sempat cerita kalau terdapat konflik dan masalah mengenai GCS 2022 kemarin. Nah, kira kira apa evaluasi yang dibawa dari tahun 2022 kemarin ke GCS Februari 2023 dan ditampilkan di GCS 2023?. [00:56:08][10.4]



**Narasumber:** [00:56:09] Ya, sebenarnya setiap apa namanya di Greenpeace itu kan punya standar ya. Setiap setelah ada aksi ada debrief gitu untuk evaluasi. Ya setiap aktivitas itu ada, ada kesempatan untuk evaluasi. Nah memang tentu saja karena GCS 2022 itu kan pelibatan jaringannya cukup besar gitu. Kemudian jika ada evaluasi evaluasi dari jadi juga ada evaluasi yang dengan teman teman GCS sendiri kan. Kemudian ada beberapa yang menjadi konsen kita itu juga ada evaluasi gitu dan selalu begitu. Itu memang yang sudah yang terkait sama misalnya aksi bersama ya bukan aksi yang dilakukan oleh Greenpeace sendiri. Itu kan pasti yang ada evaluasinya sendiri kawan kawan. Dan ketika ada misalnya hal yang mesti juga kita di internal kita juga evaluasi gitu. Dan tentu saja misalnya jika ada satu isu isu yang bergerak sendiri secara khusus dan kemudian di follow up, dan kemudian memang ada proses, ada ada evaluasi yang mesti kita dapatkan dan kemudian kita bawa pada aksi aksi berikutnya. Itu sebenarnya selalu begitu. Udah sebenarnya ritmenya ya. Ia selalu begitu. Dan misalnya ada seperti GCS lalu itu kan ada beberapa concern terkait sama misalnya muncul isu isu ada bullying gitu gitu segala macam ya. Nah itu yang kemudian jadi konsen kita. Ke depan itu kita harapkan sebenarnya evaluasi evaluasi tidak terjadi lagi seperti itu. Bagaimana kita bisa duduk bersama, bagaimana bisa menyelesaikan itu di temen temen koalisi bersama koalisi dan menjadi komitmen koalisi. Dan setelah itu kan dalam setiap aksi bersama ada komitmen komitmen yang dibangun begitu. Jadi misalnya perbaikan perbaikan untuk setiap aksi ke depan itu juga selalu ada gitu perbaikan. [00:58:30][141.3]

**Penanya:** [00:58:31] Terus tadikan ngomongin soal reserarch dan balik lagi baik lagi ngomongin soal riset, bisa dijelasin gak Mpok sebuah tahapan dalam mengusung tuntutan tuntutan dalam GCS 2023. Misalnya riset dulu, research mapping dulu kah, baru update meeting atau koordinasi dulu kah? Atau gimana gitu. [00:58:51][19.7]

**Narasumber:** [00:58:55] Kalau GCS ini kan bersama koalisi ya, jadi tentu gak ada riset khusus kalau koalisi. Jadi biasanya begini, kalau emang ada GCS gitu dan mau direspon bersama sama oleh koalisi bersama dengan koalisi, maka yang biasanya dilakukan adalah tahapannya adalah pertama biasanya konsolidasi, pertama konsolidasi gitu. Untuk apakah kita mau merespon secara bersama sama Climate Strike bisa dengan membentuk climate krisis dengan momentum GCS ini? Jika udah, biasanya kemudian akan merumuskan apa nih substansi yang mau kita bawa, apa ini pesan pesan yang mau kita bawa dan kemudian melihat apa aja yang dipunya masing masing organisasi seperti Greenpeace punya apa, punya riset apa, substansi masih dibawa dari situ. Terus kawan kawan Walhi punya apa, referensinya dia bawa juga masing masing dan hampir rata rata kan sebenarnya secara substansi sama ya gitu. Nah kemudian biasanya ada satu dokumen bersama yang itu dilihat bareng-bareng itu kemudian saling memberikan input, termasuk misalnya goalsnya apa,

pesannya apa, dan seterusnya gitu. Jadi kalau sepertinya riset khusus tidak, memang tidak ada. Karena semua yang dilakukan oleh masing masing organisasi itu udah punya rancangan campaignnya masing masing gitu. Nah, bahan bahan itulah yang kita bawa gitu, yang dibawa untuk GCS gitu. Nah begitu. Dan kalau Greenpeace sendiri kan memang udah DNA nya ya bahwa kampanye dia itu memang berbasis riset gitu. Jadi kampanye kampanye iklim yang dilakukan oleh Greenpeace basisnya adalah riset riset yang sudah dilakukan sebelumnya. Tapi tadi ya aku disclaimer lagi bahwa untuk merespon GCS sendiri enggak ada. Memang tidak ada riset khusus begitu. [01:00:43][107.7]

**Penanya:** [01:00:53] Makasih jawabannya Mpok. Kalau berkaca dari Festival Suara Jernih Papua, kira kira ada steering comitee nya gak ya Mpok? [01:01:21][28.7]

**Narasumber:** [01:01:22] Steering comitee khusus tidak ada. Karena GCS itu kan respon terhadap apa momentumnya. Yang terjadi Memang nggak ada steering committee nya. Paling misalnya siapa PICnya, siapa tim substansinya gitu gitu pembagiannya [01:01:33][10.9]

**Penanya:** [01:01:36] Lalu gimana tuh? Apa namanya penguatan pengawasan dari yang udah disebutin mpok dari orang orang yang cakupan kerjanya emang turun ke lapangan juga kah? Atau emang di mana? [01:01:47][11.4]

**Narasumber:** [01:01:48] Nah kan masing masing punya tanggung jawab ya. Biasanya itu karena ini adalah kerja kerja koalisi. Pembagiannya sesuai dengan masing masing perannya gitu. Biar ada pandangan seperti siapa bisa mengurus perizinan gitu. Nah itu tentu ya harus ke lapangan. Siapa yang bisanya kalo ini perlu scouting atau nggak gitu. Tapi GCS kemarin gak perlu scouting khusus karena memang rutanya itu yang sudah dilakukan. Termasuk kayak titik kumpul apa segala macem nya gitu itu apa. Itu dibahasnya di dalam rapat rapat gitu. Karena tentu dalam konteks dokumen gitu ya, misalnya siaran persnya apa segala macem itu yang juga di kerjakan secara bersama sama. Lagi lagi karena ini bukan satu isu terganti. Ini skalanya ya untuk dilihat bukan skala besar di mana misalnya perlu ada steering committee gitu. Dan pastinya berbeda skalanya. Ini berbeda nih dengan misalnya kalau kamu mau bandingan dengan Ranipa, Ranipa itu tingkat risikonya dari tengah ke tinggi. Itu karena isunya isu Papua gitu ya dan seterusnya. Dan perlu dijaga substansinya ada steering committee nya gitu ya. Jadi ya balik lagi bahwa setiap campaign meskipun sama sama campaign tapi ada skalanya diatur. Nah itu skala itu akan menentukan. Kalau kalau skalanya besar, berarti misalnya perlu steering committee atau lain lain. Nah itu pasti ada gitu. [01:03:32][104.0]

**Penanya:** [01:04:04] Ohh oke Mpok, aku mau tanya kira kira ada apa ngga woro woro khusus atau melibatkan tim Digicomms untuk GCS sendiri? atau gimana mpok sejauh ini? [01:04:04][0.2]

**Narasumber:** [01:04:29] Terkait soal itu balik lagi ya. Memang GCS Februari itu kan momentum jelas. Greenpeace sendiri saat itu tidak di apa peran peran untuk campaignnya, Peran peran untuk itu yang secara khusus digital campaignnya memang ada di kawan kawan di jeda iklim. Jadi secara khusus tidak apa namanya kita enggak mengarahkan resource teman teman Digicomms gitu. Beda kayak kemaren pawai plastik itu karena memang apa namanya skalanya besar gitu ya? Dan balik ke bahwa memang GCS Februari itu bukan key moment di mana resource kita dikerahkan untuk itu [01:05:17][47.6]

**Penanya:** [01:05:31] Oh baik Mpok, selanjutnya kita masuk ke pertanyaan mengenai sumber daya moral. Moral itu berhubungan dengan bagaimana dukungan dari external nih Mpok. GCS 2022 kemarin kan KOL banyak banget nih mpok dari artis artis, musisi dan segala macam. Nah yang Februari kemarin gimana sih Mpok cara Greenpeace mendapatkan hal tersebut? [01:05:54][23.3]

**Narasumber:** [01:06:24] Ya sebenarnya kalau untuk merangkul keterlibatan lebih banyak orang dan termasuk misalnya ada KOL di situ juga, tentu saja dengan apa namanya. Pertama, mendiskusikannya. Menyampaikan gitu apa namanya. Terkait bahwa krisis iklim ini penting untuk didukung oleh teman teman KOL dan tentu saja dengan apa pesan pesannya sih? Apa sih yang sedang kita highlight itu? Narasi apa yang ingin kita dorong gitu ya? Yang ingin kita suarakan itu yang disampaikan. Pesan pesan itu secara khusus. Kalau kalau dengan yang lain lain gitu dengan publik luas itu ya menggunakan cara apa channel channel komunikasi yang kita punya gitu ya. [01:07:14][49.7]

**Penanya:** [01:07:17] Terus kira-kira Mpok GCS Februari 2023 kemarin ada gak ya pre eventnya seperti GCS 2022? [01:07:18][0.3]

**Narasumber:** [01:07:35] Dan ada itu balik lagi balik ke skalanya. Ya memang Februari itu bukan sesuatu yang secara khusus kita letakkan sebagai kampanye untuk GCS gitu lho. September itu yang memang apa namanya kita letakkan sebagai satu momentum untuk campaign gitu. [01:07:57][21.8]

**Penanya:** [01:07:59] Berarti aku bisa bilang kalau cara cara yang ada di GCS 2022 gaditerapin kembali di GCS 2023 ya Mpok? Seperti halnya cara menarik simpati dan lain lain. [01:08:01][2.4]

**Narasumber:** [01:08:09] Iya itu sebenarnya dilakukannya bersama, tapi hanya bersama koalisi melalui channel channel yang kita miliki. [01:08:13][3.8]

**Penanya:** [01:08:22] Pas GCS 2023 yang lalu melibatkan KOL gak sih Mpok? [01:08:23][0.3]

**Narasumber:** [01:08:34] Tidak melibatkan KOL. Jadi memang gini, temen temen di aliansi juga memang tidak menggunakan KOL karena mereka merasa kalau Februari bukan key moment yang pas. Dan kita kan mesti main mengatur resource kita. Sehingga memang karena sulit itu channel komunikasi kita ketika kita mengawal si Ranipa itu, kami masih difokuskan ke Ranipa itu. Jadi bukan soal kita enggak mendukung GCS ini gitu. Tapi memang apa namanya lagi konsentrasi orang itu harus kita bawa ke Ranipa dulu gitu. Dan GCS yang Februari itu memang bukan satu momen campaign yang besar skalanya gitu. Termasuk ini juga bukan skala yang besar buat teman koalisi gitu. Makanya memang desainnya bukan desain kampanye yang besar gitu ya. [01:09:50][76.3]

**Penanya:** [01:09:52] Kalau balik ke GCS 2022, aku pengen lihat tanggapan soal keterlibatan tokoh masyarakat atau KOL? Apakah itu impactful atau gimana? [01:10:05][13.1]

**Narasumber:** [01:10:09] Ya ini memang menarik juga gitu. Bagaimanapun mungkin ini ada soal trennya trend di khususnya di anak anak muda gitu. Biasanya mereka akan mengikuti trendsetter nya kan? Ketika yang KOL punya konsen ke lingkungan atau ke iklim, itu juga akan menginspirasi mereka untuk terlibat. Begitu ya? Dan harapan kita kan sebenarnya bukan hanya pada saat GCS itu ketika awal kita libatkan gitu ya dalam kampanye kita sebenarnya bukan hanya untuk mengundang orang bisa terlibat juga datang pada saat itu gitu. Tapi kita berharap sebenarnya setelah itu juga mereka akan terus apa mengikuti apa namanya isu isu atau setidaknya mereka menjalankan itu dalam keseharian mereka gitu. Nah itu juga itu kesannya juga gitu. Jadi bukan hanya pada saat event nya, pada saat kegiatannya orang terlibat datang karena ada KOL yang datang gitu. Tapi harapan kita itu juga setelah itu orang akan terus terjaga inspirasinya gitu. [01:11:26][77.0]

**Penanya:** [01:11:28] Baiklah, selanjutnya kita masuk ke sumber daya kultural nih Mpok. Disini artinya kayak gimana sih dalam manage koordinasi dari time manajemen dan segala macam lainnya. Pertama, ini perancangan konsep campaign GCS 2023 ini emang dari tahun ke tahun ini long march gitu Mpok? Apa ada konsep yang lain. [01:11:53][24.8]

**Narasumber:** [01:11:54] Sejauh ini konsepnya itu yang di Indonesia long march ya, kecuali yang GCS pertama gak long march hanya di Balai Kota gitu. Berikutnya long march. Mungkin ini tidak mungkin mungkin ya kan kan juga masih mencari kira kira format apa lagi yang bisa lebih bagus gitu? Atau yang bisa insightful apa namanya? Karena memang sejauh ini GCS sendiri ini opiniku ya. Belum dilihat sebagai belum dilihat, bahkan oleh para pengambil kebijakan. Sesuatu yang bisa

memaksa mereka berubah gitu atau memenuhi komitmen iklimnya gitu. Sebenarnya aku ini mungkin juga ada karakter yang berbeda. Menjadi begini ya kalau mau dibandingkan ini bukan untuk dibanding bandingkan ya. Tapi ini kan berbeda konsepnya seperti Greta, Greta mogok sekolah belum bisa di sini belum bisa itu. Jadi salah satu kekuatannya adalah ketika anak kan begitu ya kesannya anak anak mogok sekolah, politisi merespon itu gitu dan mereka melakukannya di depan gedung parlemen. Itu yang terus meluas buat banyak dan di situ itu belum bisa begitu. Kenapa kemudian? Misalnya GCS yang besar tahun 2019 segitu, ya mau nggak mau kita melakukannya setelah anak anak pulang sekolah gitu. Karena yang ini bukan soal nggak berani nolak ya. Mungkin memang belum begitu. Sehingga sebenarnya lebih banyak GCS ini untuk Public awareness dulu, untuk menggugah kesadaran lebih banyak anak muda bahwa ada krisis iklim ini dan itu pun baru bertumpu di Jakarta gitu. Sehingga mungkin tahun ini apa September ini justru kita ingin mendorong desentralisasi movement. Selain itu jangan tersentral di Jakarta gitu. Tapi memang karakternya berbeda dengan Greta. Misalnya kalau mengambil enggak ada mogok sekolah di kita, mungkin itu apa namanya. Salah satu konsep yang memang nggak bisa kita terapkan langsung di sini gitu ya. Kalau mereka mogok sekolah, mereka akan berhadapan dengan sekolah, ya kan? Kayak sebelumnya yang aku cerita, ada yang anak anak 2018, anak anak sekolah itu itu pas jam sekolah. Masalahnya itu ya mereka punya tantangan itu. Dan ketika kita enggak bisa enggak berani gitu, gak bisa bilang begitu. Karena mungkin memang ini PR buat kita. Mungkin perlu juga untuk bisa apa namanya kampanye ke sekolah sekolah gitu, visit ke sekolah untuk mungkin ketemu sama guru gurunya, dan seterusnya gitu. Karena konsep mogok sekolah di depan gedung parlemen gitu ya yang bisa impactful itu belum bisa kita lakukan. [01:15:06][191.6]

**Penanya:** [01:15:08] Sepertinya menarik banget dari soal yang sekolah itu di mana dari Greenpeace sendiri soal penyuluhan penyuluhan sosial begitu ke sekolah sekolah, ada atau tidak strateginya. Apakah harus menjadi bagian dari Greenpeace? Kalau di PEA ada daftar sekolah mana yang perlu dikunjungi dan perlu bekerjasama? Itu kira kira gimana sih? Pengenalan pengenalan isu kita itu pada ujian itu apakah memang dari sekolah? [01:15:41][33.4]

**Narasumber:** [01:15:42] Ya sekolah, ke kampus, ke sekolah, terutama kalau ke kampus ya biasanya kerja sama kita sama BEM ya, Atau ada juga kampus tapi secara tidak secara khusus ngomongin iklim ya, misalnya kerjasama dengan kampus itu juga udah dilakukan gitu. Tapi aku sudah visit ke sekolah sekolah di mana anak anak muda seumuran Greta waktu itu anak anak sekolah memang gitu, anak anak SD segala macam kita punya punya itu itu. Tetapi memang kan tidak secara khusus kita arahkan untuk ikut GCS. Mungkin bisa jadi ya itu ada nanti ke depan. Kayak call to actionnya "eh ini ada setiap tahun ada aksi climate begitu" dan kemudian bisa apa namanya, bisa menyarankan atau mengajak gitu atau

mengundang untuk bisa terlibat di climate strike gitu. Nah itu apa? Tapi Greenpeace punya tentu saja punya beberapa agenda kayak visit ya kegiatan kegiatan visit ke sekolah itu. Tapi memang belum ter programatis gitu yah. Jadi masih by invitation ya gitu. [01:16:55][73.2]

**Penanya:** [01:16:58] Oke Mpok. Tapi disamping itu juga artikel artikel atau misalnya materi materi di sosial media saat itu juga. Sebelum GCS apakah itu dilayangkan juga biar semakin mengenal isinya atau bagaimana mpok? [01:17:11][12.4]

**Narasumber:** [01:17:12] Itu iya. Memang gini, Greenpeace itukan penyikapan khususnya memang terkait sama climate ya. Dan mandatnya itu mandat kita adalah bagaimana menyuarakan suhu bumi di bawah satu setengah derajat celcius gitu. Jadi memang bahkan kalau melihat kampanye kampanyenya kita itu selalu akan ditariknya pada isu climate ya. Ngomongin soal pangan kita tarik pada isu climate dan seterusnya. Karena memang apa cantolan besarnya itu adalah climate gitu. Kan ada Ocean ada Forest ada Energy, tapi cantolan besarnya itu memang isu climate menjadi itu udah pasti gitu di dalam apa namanya channel komunikasi kita kan memang sebagian besar terkait dengan kampanye kampanye iklim. [01:17:59][47.3]

**Penanya:** [01:18:03] Lalu GCS kemarin dengan skala yang terbilang cukup kecil, itu ada lagi publikasi ke Press?. Misalnya soal bikin rilis pers itu perlu diliput nih tuntutan GCS kemarin. Kemaren ada lagi media media yang membahas itu. [01:18:22][19.2]

**Narasumber:** [01:18:25] Kalau apakah ada siaran pers bersama? Nah atau statemen bersama itu ada. Karena memang selalu ada, tetapi itu aku miss ya dan mesti dicari media coverage seperti apa. Tapi sepertinya juga memang nggak besar ya apa namanya peliputan medianya? Itu sih apa namanya. [01:18:54][28.9]

**Penanya:** [01:19:23] Oke Mpok. Kalau dari yang udah-udah sistematiknya Greenpeace yang mengundang mediannya, atau memang medianya yang bilang aku mau liput dong soal GCS dari medianya bagaimana? [01:19:31][8.4]

**Narasumber:** [01:19:37] Biasanya kita mengundang media, karena kan media lain juga sedikit yang punya konsen iklim ya dan kalau engga cukup disayangkan aja karena tidak ada liputannya gitu. Mereka bisa jadi mereka datang tapi belum tentu dimuat. [01:19:59][22.4]

**Penanya:** [01:20:03] Selanjutnya mpok, gimana sih Greenpeace sendiri dalam mengadakan rapat atau pertemuan soal GCS ini di Indonesia?. Karena kan bareng bareng bersama koalisi. Apakah dari yang sudah sudah ada ini enggak berpatok sama yang Februari, Apakah emang perintis menyediakan kantornya untuk mereka

rapat atau Walhi menyediakan tempatnya atau Enter Nusantara menyediakan tempatnya itu gimana mpok?. [01:20:29][25.1]

**Narasumber:** [01:20:29] Ya biasanya gantian aja. Biasanya gantian aja temen temen apa, di mana, siapa yang secara waktu, apa namanya, kantornya bisa digunakan untuk rapat gitu yang rapat persiapan jadi semua apa namanya kantor kantor yang apa namanya tergabung dalam apa ya? Kampanye iklim bersama ini memang terbuka gitu. Termasuk kalau untuk September ini kan misalnya rapat juga konsolidasi. Ada konsolidasi kan di Cokro ya di kantor Greenpeace gitu. Jadi gantian aja dan gimana pas memang apa namanya apa iya kan siapa yang bisa di jadi itu gantian aja gitu. [01:21:14][44.8]

**Narasumber:** [01:21:17] Kalau dari konsolidasi atau meeting meeting gitu. Outputnya ada apa sih mpok? terutama yang GCS 2023? [01:21:20][3.6]

**Narasumber:** [01:21:27] Dari konsolidasi pertama kan biasanya outputnya akan selalu "oke apa kita mau menyepakati perencanaan aksinya apa? Pesannya apa gitu?" kemudian nanti baru sampai itu biasa pertama. Kedua nanti mungkin teknisnya sudah gitu dan siapa PIC gitu. Nah itu kecuali dengan skala yang lebih besar tentu apa namanya meetingnya lebih akan lebih sering. Jadi itu yang pertama kayak gitu gitu, meetingnya bisa jadi weekly gitu kan. Tapi kalau misalnya Februari dia enggak terlalu banyak banyak meetingnya gitu untuk Februari. Jadi memang semua ini apa namanya akan resource kita waktu meeting itu juga terkait sama skalanya gitu. Tapi itu biasanya yang outputnya yang pertama itu akan selalu yang selalu di pertama itu akan brainstorming itu, kemudian mendiskusikan apa apa namanya kondisi aktual gitu. Setelah itu apakah kita mau merespon gitu gitu, apakah mau? Oke, apakah kita mau ada aksi bersama itu? Setelah itu baru output yang lainnya biasanya udah langsung ke teknis-teknis. [01:22:46][78.3]

**Narasumber:** [01:22:48] Trus soal penyuluhan atau induksi itu ada gak ya Mpok kendala dari GCS September 2022 kemarin sampai ke Februari?. [01:22:54][6.5]

**Narasumber:** [01:22:56] Aku klarifikasi dulu ya. Induksi yang aku maksud itu khusus volunteer ya. Jadi kalau dengan GCS itu tidak ada induksi ya. Maksudnya tadi kan kamu waktu aku nemuin induksi, ketika kamu tanya apakah kalau volunteer bergabung itu nanti ada semacam reward? Atau apakah nanti kita punya journey sendiri untuk itu yang ditampilkan itu apa namanya? Volunteer Greenpeace yang tergabung dalam aktifitas kita itu yang biasanya sudah ya harus sudah ikut induksi. [01:23:30][34.1]

**Narasumber:** [01:23:32] Oke baiklah deh, kalau yang soal penyuluhan kemaren, yang soal GCS itu ada enggak di sekolah sekolah itu Mpok, apa emang enggak ada? [01:23:39][7.3]

**Narasumber:** [01:23:40] Enggak ada. [01:23:40][0.2]

**Narasumber:** [01:23:44] Tapi dalam praktiknya seperti pra-GCS ada penyuluhan gak Mpok? [01:23:45][0.6]

**Narasumber:** [01:23:53] Kalau masing masing aliansi itu tentunya udah punya agenda agenda sendiri ya. Dan itu pastinya itu sesuatu hal yang memang ya memang dilakukan. Seperti itu naturnya. Jadi temen temen itu ada atau tidak ada GCS itu kan udah masing masing punya kampanye kampanyenya sendiri sendiri dengan strategi masing masing ke sekolah sekolah gitu ya. Jadi mana mungkin memang kalau secara khusus ada, misalnya visit ke sekolah untuk GCS apalagi Februari itu seingatku gaada itu. Tapi kalau bawa temen temen juga di masing masing organisasi, misalnya juga agenda visit ke sekolah. Kampanye iklim itu ya ada. Tapi tidak untuk GCS Februari ya. Gado sih sejauh ini kan GCS walaupun tidak bisa sampai ke istana, tapi juga apa namanya. Semua aksi sekarang udah gak bisa di istana ya ga bisa sampai istana yang pawai pawai itu mau aksi buruh, aksi GCS itu enggak bisa ke istana. [01:25:12][79.5]

**Penanya:** [01:26:04] Berarti mpok apakah aku bisa bilang yang Februari kemarin penyuluhannya gaada sama sekali Mpok?. [01:26:04][0.0]

**Narasumber:** [01:26:05] Ada cuman enggak semasih itu ya. Masih ada di channel nya ini ya sih, tapi bukan penyuluhan ke sekolah ya. Jadi sepertinya enggak ada prakondisi prakondisi khusus gitu. Misalnya dengan penyuluhan. [01:26:20][15.0]

**Penanya:** [01:26:21] Lalu soal penyuluhan yang GCS 2023 ini sesuai rencana gak ya Mpok? [01:26:22][0.6]

**Narasumber:** [01:26:39] Kemarin 2022 itu belum angkat tema politik ya belum politik ya, karena kan memang ini belum jadi kalau apa namanya perencanaan. Perencanaan yang dilakukan biasanya sebagai bagian dari rangkaian GCS. Kita menyebutnya sebagai bagian dari rangkaian GCS kan prakondisi prakondisi ya bikin acara di Gudskul, kemudian juga Car Free Day. Itu bagian dari skema apa namanya mengajak keterlibatan banyak orang juga sekaligus. Apa namanya untuk publik awareness ya dengan isu isu iklim ini gitu. Itu apa? Namanya dalam perencanaannya seperti itu. Dan itu kan yang dilakukan oleh Greenpeace ya. Tapi temen temen yang lain juga melakukan hal yang sama dengan berbagai kreativitasnya kawan kawan. Jadi tetap, meskipun GCS ini dilakukan secara bersama sama, tetapi temen temen juga punya kebebasan untuk melakukannya masing masing gitu. [01:27:38][58.1]

**Penanya:** [01:27:41] Semua sesuai kapasitas ya Mpok? Greenpeace dengan kampanye nya, Walhi dengan advokasinya, dan LBH dengan urusan hukumnya gitu mpok? [01:27:42][1.3]



**Narasumber:** [01:27:49] Iya ya, itu semua sesuai dengan kapasitas dengan perannya masing masing gitu. [01:27:54][4.3]

**Penanya:** [01:27:56] Aku ada pertanyaan soal bagaimana upaya Greenpeace menggunakan kompetensi dan keterampilan? Berarti jawabannya mungkin tadi yang sudah aku tangkap. Semuanya berjalan sesuai kapasitas. Greenpeace berkampanye, Walhi juga ikut mengadvokasi dan LBH ikut dalam pendampingan hukumnya, apakah begitu Mpok? [01:28:15][19.1]

**Narasumber:** [01:28:15] Betul. [01:28:15][0.0]

**Penanya:** [01:28:15] Selanjutnya ada sumber daya organisasi sosial. Apakah dari Greenpeace Indonesia membentuk jaringan tim koalisi ini? Siapa aja ya mpok kalau ada? [01:28:26][11.1]

**Narasumber:** [01:28:32] Kalau GCS itu ada Jeda Iklim sebagai koalisi. Jeda iklim itu isinya macem macem, banyak sekali. Ada juga komunitas. Sekarang kan yang berkembang ya komunitas mahasiswa mahasiswa pecinta alam itu juga gabung dalam Climate Strike itu. Jadi banyak banget gitu isinya, idenya, organisasi organisasi terlibat, dan sekarang ya itu tadi ya terus berkembang jadi komunitas komunitas karena memang udah di open campaign gitu, jadi siapa aja bisa mendaftarkan diri komunitas. Kita bisa mendaftarkan diri untuk bergabung di GCS dengan panduan panduan panduan campaignnya di aksinya itu. [01:29:17][44.9]

**Penanya:** [01:29:18] Terus gimana sih caranya Greenpeace berjejaring dalam GCS 2023? Mungkin ada cara cara khusus dalam berjejaring yang misalnya Kak Ucha dipilih sebagai wajah dari Greenpeace untuk masuk ke tim koalisi. Karena mayoritas katanya anak muda dan gampang supaya bondingnya. Itu gimana caranya? Ada lagi gak ya? [01:29:39][20.9]

**Narasumber:** [01:29:40] Secara khusus tidak ada. Apa namanya? Gada misalnya karena biasanya dalam kerja kerja koalisi itu kita akan melihat mana koalisi pertama yang koalisi yang strategis dan koalisi yang taktis gitu ya. Kemudian juga apa namanya. Yang lainnya tentu saja akan kita lihat sebenarnya campaignnya lebih besar porsinya kemana gitu. Kalau misalnya ada aksi koalisi iklim tapi besarnya di transisi energi, maka juga biasanya akan dalam konteks campaign besar itu bersama temen temen climate dan energi. Tapi misalnya kalau terkait sama climate, tapi isu forestnya yang besar itu biasanya kan dengan temen temen forest saja. Kalau ngomonginnya volume, soal karbon trading itu biasanya dengan teman teman forest begitu. Nah, kemudian karena biasanya memang ada orang orangnya, PEA itu kan antara lain yang mengambil peran selain temen temen campaigner ya di climate dan forest, bisa juga ini kita juga punya peran untuk movement building atau berjejaring. Nah itu yang apa namanya juga kita lakukan. Nah biasanya memang

kita lihat sesuai dengan kayak semacam aliansi ini seperti apa sih intinya gitu. Kalau aliansi nya banyak anak anak muda, maka yang kita desain adalah anak anak muda itu staff muda yang bisa itu tadi ya tujuannya biar bisa lebih bonding juga gitu. Tapi tentu saja akan tetap ditemani atau berkoordinasi dengan campaigner yang terkait dengan isunya tadi gitu. Tapi kalau misalnya yang membutuhkan, misalnya yang membutuhkan pengambilan keputusan yang lebih besar gitu. Dan koalisi ini misalnya yang diundang adalah pimpinan organisasi, maka otoritasnya tentu ada di direktur. Nanti direktur yang akan delegasikan siapa dari staf Greenpeace yang akan di assign untuk situ. Jika membutuhkan apa pengambilan pengambilannya. Misalnya misalnya harus antara lain waktu itu di G20, itu kalau kampanyenya sudah sebesar G20, tentu itu nanti berbeda lagi gitu. Jadi memang pemilihan penugasan orang tentu saja akan dilihat sesuai dengan kapasitas event apa yang mau kita kampanye ini secara bersama. [01:32:30][169.6]

**Penanya:** [01:32:38] Oke baik Mpok, terus ngomongin soal jaringan lagi ya. Setelah aksi GCS selesai ini usai, hari H yang turun ke jalan. Kira kira gimana sih hubungan dengan jaringan tersebut? Apakah ada tindak lanjutnya? Tetap berjejaring interaktif Selanjutnya bagaimana ya? [01:32:56][17.2]

**Narasumber:** [01:32:56] Sebenarnya kalau kalau itu namanya maintenance network, ya aliansi aliansi ini memang ada baiknya sebuah kerja kerja kampanye bersama ini nggak berhenti ketika aksinya berhenti. Aksinya selesai. Ya kan? Karena kabarnya mungkin krisis iklim gitu loh isunya ya. Selama belum di komitmen pemerintah masih belum bagus. Artinya kan sebenarnya masih membutuhkan kerja kerja kampanye bersama. Sehingga sebagai pejabat pejabat jejaringnya harusnya tetap, lanjut ya. Harus tetap lanjut, harus tetap. Setidaknya bukan hanya responsif atau bukan hanya itu seperti oh ada GCS nih. Makanya harusnya beyond dari GCS itu sendiri gitu. Nah itu sudah dorongannya ya. Termasuk kebanyakan PR nya adalah bagaimana memperluas gerakan ini gitu. Nah ini yang menjadi PR bagi kerja kerja berjejaring. [01:33:52][56.0]

**Penanya:** [01:33:59] baik Mpok, selanjutnya singkat aja kira kira Greenpeace Indonesia terutama PEA ini memiliki tanggung jawab dalam melakukan pendataan peserta yang ikut aksi GCS 2023? Kalau ada itu dikira kira pendataannya gimana, apakah manual atau mengisi security plan atau gimana? [01:34:12][13.5]

**Narasumber:** [01:34:15] Ya kalau Greenpeace itu harus ada. Apa namanya harus masuk atau masuk dalam dokumen siapa siapa aja yang akan terlibat di aksi. Karena itu terkait sama risiko risiko kita juga. Apa yang itu bagian dari sebenarnya duty of care kita gitu. Semiminal mungkin disini minimalnya risiko itu tetep ada risiko gitu ya. Sehingga memang kita harus tahu siapa aja yang terlibat di dalam aksi gitu. Alasannya mungkin juga teman teman yang lain juga seperti itu. Tapi mungkin Greenpeace lebih lebih saklek. Lebih saklek atau saklek ya? Ya, jadi bahkan di

dalam dokumen juga harus di apa namanya ditulis gitu ya? Kenapa? Karena itu bagian dari duty of care kita. Dan itu juga akan dipantau sama petugas lain dengan baik. Iya betul mas Yudi dan sekaligus kalau untuk volunteer itu kan kita juga akan memasukkan itu sebagai tadi ya sebagai menghitung keaktifan dia salah satunya ya gitu. Jadi itu akan masuk juga di database kita atau operator. [01:35:33][78.2]

**Penanya:** [01:35:35] Terus upaya Greenpeace Indonesia dalam mengumpulkan peserta GSS 2023 ada ga ya Mpok? [01:35:39][4.7]

**Narasumber:** [01:35:56] Kita biasanya begini juga nih Rajoo, kalau misalkan kita lihat yang model skalanya kecil, jadi waktu ada rapat gitu, Greenpeace bisa terlibat berapa orang itu kan akan selalu ada di dalam setiap rapat rapat itu. Ketika kita bilang oh kita apa namanya, 5 sampai 10 orang itu yang akan terlibat. Karena memang kita tahu skalanya kecil gitu. Jadi ternyata bisa tidak mereka bekerja di setiap paket. [01:36:25][28.2]

**Penanya:** [01:36:26] Jadi apakah tugas PEA ini melakukan sounding lebih lanjut? [01:36:26][0.3]

**Narasumber:** [01:36:32] Jadi biasanya ya dari situ kalau ranahnya kita sekitar tentu saja akan menggunakan channel internal. Kan ada komunikasi internal, misalnya lewat kayak apa group akan ada Global Climate Strike, siapa aja yang akan terlibat itu. Nah itu untuk staf dan ada juga part untuk volunteer gitu kan untuk volunteer juga nanti akan kita apa namanya, apa namanya. Sampaikan ke mereka bahwa akan ada informasi GCS dan seterusnya pesan dengan apa gitu itu. Kemudian juga di sounding dalam kanal komunikasinya teman teman volunteer. Kalau misalnya membutuhkan untuk volunteer khususnya, ya misalnya terkait dengan mau memperkuat, apa sih pemahaman kalau isunya baru, misalnya isunya baru atau isunya berat misalnya Omnibus law gitu ya kan itu berat ya, apa hubungannya dengan lingkungan dan seterusnya maka perlu update kampanye menurut PEA maka kita akan siapkan. Campaigner akan mengisi materinya ke untuk teman teman volunteer. [01:37:50][78.0]

**Penanya:** [01:37:50] Ada apa engga sih Mpok latar belakang yang dibutuhkan untuk peserta GCS mungkin dari interest dan lainnya? [01:37:51][0.5]

**Penanya:** [01:38:09] Kalau yang buat spesifik buat kita khususnya volunteer adalah dia sudah ikut induksi. Oke, jadi dia udah tahu dengan nilai nilainya Greenpeace. Ya dia juga tahu dengan isu besarnya. Setidaknya isu besar yang Greenpeace bawa gitu yang di GCS. Jadi ya kenapa ya harus yang sudah induksi. Jadi kalau dia udah daftar sebagai volunteer tapi dia belum ikut induksi itu biasanya memang tidak kita libatkan begitu. Karena kan khawatir juga ya. Misalnya kalau dia enggak tau dia kontribusinya apa, siapa akan berisiko buat kita. Atau ya intinya

sebenarnya orang-orang yang volunteer yang sudah induksi mendapatkan induksi. Jadi udah tahu Greenpeace ini apa, siapa, apa yang diperjuangkan, apa isu-isu yang dikampanyekan dalam GCS. [01:39:06][57.0]

**Penanya:** [01:39:15] Kalau kriteria apakah ada lagi selain udah ikut induksi Mpok? mungkin sehat jasmani karena mengingat ini turun ke jalan? [01:39:16][0.7]

**Narasumber:** [01:39:40] Kalau itu Greenpeace tidak membatasi ya, isu-isu disabilitas yang juga jadi penting. Jangan sampai kita membatasi dengan sehat jasmani. Yang pasti kalau untuk beraktifitas kita tentu saja harus yang pastinya dia tidak sedang dalam kondisi sakit. Jadi bukan sehat jasmani itu bisa, nanti bisa berbeda persepsinya gitu. Karena kan memang kita juga berharap bisa se inklusif mungkin. Begitu ya? Tetapi memang ya tentu saja kan ya tergantung skala skala risikonya. Kalau risikonya besar, maka tentu saja kita melibatkan bahkan kriterianya kita naikin lagi, ya kriterianya kita naikkan lagi. Bukan hanya yang sudah induksi, tapi yang udah ikutan NVT training dan sudah beberapa kali ikut aktifitasnya Greenpeace, baru bisa gitu. Jadi itu karena tadi kembali ke risikonya. Nah, yang paling penting sebenarnya interestnya. Mereka minat dengan isunya gitu. Jadi memang mereka turun ke jalan itu ya karena mereka tahu mereka harus memperjuangkan apa gitu yang paling penting itu. Itu sebabnya mereka tertarik dengan isunya. Mereka menemukan bahwa ini adalah sesuatu yang harus mereka suarkan gitu. Nah, biasanya kan memang problemnya di waktu ya temen-temen itu di waktu juga gitu. Apalagi konsepnya di Indonesia ini belum juga belum. Istilahnya bukan mogok sekolah ya. Jadi ini orang masih sekolah dulu atau kuliah dulu. Teman-teman mahasiswa begitu. [01:41:17][97.0]

**Penanya:** [01:41:17] Baik Mpok, kalau soal komitmen seperti himbuan hari H bagaimana Mpok? [01:41:18][0.5]

**Penanya:** [01:41:37] Kita kan punya guideline dan do and don't's biasanya itu akan selalu kita sampaikan. Termasuk tadi ya soal apa namanya apa komitmen itu terkait sama nilai-nilai yang pasti. Tapi kalau value itu kan terkait sama nilai-nilai kita yang harus kita selalu usung. Tapi setidaknya pada saat kampanye tersebut berlangsung, itu ada panduan buat do and don'ts misalnya termasuk bawa tumblr gitu ya. Ya itu, itu aturan dan tidak melakukan apa namanya tindakan yang violence karena kita organisasi non violence, makanya penting ada induksi penting yang ikut adalah peserta yang sudah ikut induksi, tapi dalam aksinya pun ada panduan Do and Don't's nya. [01:42:36][59.0]

**Penanya:** [01:42:38] Oke oke Mpok, selanjutnya bagaimana cakupan kerja peserta GCS hari H? Mungkin pada saat hari H aksi apakah ada yang memang jadi

teman untuk foto foto dari Digicomms atau tim lainnya? Atau ada yang untuk jadi orasi segala macem? [01:42:56][18.7]

**Narasumber:** [01:42:59] Iya, biasanya ada pembagian, ada seperti itu ya kalau misalnya ada orasi. Kalau memang itu ada orasinya gitu. Kemudian juga ada pembagian pembagian perannya, termasuk yang kerja kerja media dan seterusnya. Nah, karena GCS Februari lalu, kami. Teman teman koalisi Greenpeace sendiri tidak ada output campaign, sehingga tidak ada soundbite dari kita. Selama itu aksi GCS gitu jadi. Rasanya juga kemarin gak banyak orasi deh gitu. Februari gitu dan juga relatif singkat secara waktu. Tapi kalau dalam aksi aksi GCS sebelumnya itu memang akan selalu ada. Kalau misalnya aksi yang memang skalanya besar, jadi yang skalanya besar itu masih ada campaigner nya dan pasti akan ada soundbite dari campaigner biasanya memakai campaigner atau orang yang ditunjuk untuk soundbite kampanyenya. Pengamanannya ya gitu gitu. Terus ada apa namanya yang urusin media dan lainnya. [01:44:19][79.8]

**Penanya:** [01:44:22] Baik Mpok, selanjutnya jadi subtopik terakhir itu ada mobilisasi material. Kalau misalnya sumber daya material itu krusial banget dibanding jaringan sama sumber daya manusia itu sendiri. Jadi aku mau nanya, kira kira diringkas ini dalam konteks ini gimana penganggaran dananya dan sumbernya dari mana itu? [01:44:53][30.7]

**Narasumber:** [01:44:54] Kalau sumbernya pasti dari programnya. Kalau berapa besarnya, tentu saja sesuai dengan skalanya. Kalau skalanya besar dan membutuhkan dan yang sebetulnya yang belakangan memang ini juga menjadi spiritnya. Gerakan kita adalah urunan gitu. Jadi enggak ada satu dua organisasi yang apa namanya besar dan itu sesuai dengan kemampuan urunan masing masing organisasi. Besarannya tentu diserahkan pada kemampuan masing masing organisasi. Tapi Greenpeace sendiri kan tentu saja ada alokasi sumber daya yang memang ada disitu. Kalau berapa banyak yang bisa dikeluarkan, tentu saja sesuai dengan skalanya gitu. Dan tentu saja kan ada skala prioritas prioritas ya. Kalau skalanya besar, tentu resources yang akan dikeluarkan juga besar gitu. Itu apa namanya? Itu bagian dari apa namanya ya komitmen kita kan untuk apa namanya kampanye memang membutuhkan alokasi sumber daya gitu. [01:45:58][63.9]

**Penanya:** [01:45:59] Tapi apa yang kemarin yang September itu kira kira alokasinya gimana? apakah blocking persen? [01:46:04][5.1]

**Penanya:** [01:46:16] Mungkin untuk GCS September itu kan karena apa namanya resource itu untuk apa namanya, biasanya untuk mobilisasi atau untuk untuk makan ya makannya kalau terkena banjir karena ada daerah datangkan. [01:46:30][14.2]

**Penanya:** [01:46:31] Oke. [01:46:31][0.0]

**Narasumber:** [01:46:33] Itu itu kalau misalnya terkait sama apa besarnya, untuk itu sama mobilisasi karena kawan kawan datang dari daerah itu. Nah itu ya yang lain itu biasanya di situ dan itu kan juga urunan ya. Misalnya untuk sound system siapa yang akan cover? Greenpeace cover di mana?. Jadi kalau bedanya Ranipa itu kan kita sendiri yang mengorganisir dia, ya kan? Mungkin itu yang berbeda. Sementara kalau GCS ini bersama sama, jadi memang resolusinya itu dari urunan tiap tiap organisasi gitu. Mungkin itu yang membedakan Ranipa dengan apa namanya dengan GCS. Dan biasanya dalam aksi aksi itu memang kan kebutuhannya kalau yang besar ya dan semua simulasi apapun itu mobilisasi kedua konsumsinya gitu. Kalau gede banget sama sound sistemnya gitu kan. Nah itu kalau yang lain lain kan relatif enggak besar. Itulah yang tiga item besar biasanya dalam bentuk aksi aksi. Alat alat peraga kampanye itu kan juga tergantung ya. Kalau sekarang apalagi kalau GCS itu kan banyaknya posternya dari yang biasa, dari apa, bikin sendiri gitu. Masing masing organisasi bikin sendiri, bikinnya, bahkan biasanya dari kardus. Pokoknya dari yang cukup bisa dijangkau. [01:48:09][95.9]

**Penanya:** [01:48:24] Terus berarti kalau misalnya mendapatkan dukungan materil seperti sarana dan prasarana, balik lagi urunan dan melibatkan tim produksi? [01:48:32][7.2]

**Narasumber:** [01:48:35] Iya yang melibatkan sendiri ya temen temen di logistik ya. [01:48:40][5.4]

**Penanya:** [01:48:41] Oke logistik, jelas dia. Lalu apakah dukungan material ini sesuai dengan rencana ? Apakah ada yang miss begitu di dalam butuh ini? Cuma enggak ada yang bertanya desain itu di mana saja ya? [01:48:56][15.2]

**Narasumber:** [01:48:56] Kalau kalau kerja koalisi kan biasanya saling backup ya. Misalnya Greenpeace ini punya ini yang gak dipunyai sama kawan kawan gitu. Itu biasanya kita backup gitu. Nah itu sih spiritnya itu memang karena ini adalah aksi bersama, maka apa yang gak ada itu itu yang kita saling saling backup itu terus dalam. [01:49:28][31.5]

**Penanya:** [01:49:28] Gimana sih upaya dalam menggunakan dukungan material tersebut dalam GCS? Apakah emang pas GCS itu ada aja dikeluarin di tahun depan enggak dikeluarin lagi? kaya monster plastik. [01:49:39][10.8]

**Narasumber:** [01:49:59] Kalau ini terkait sama pengelolaannya, fundraising sama pengelolaannya. Tentu saja kan? Karena isinya sesuai dengan desain aksinya mau seperti apa? Kalau desain aksinya besar dari fondasinya berartikan mesti banyak. Tapi saya mau bilang begini? Kalau di Greenpeac ini kan enggak. Oh ini ini alokasi buat GCS, ini alokasi untuk yang lainnya. Enggak begitu. Jadi memang ini apa? Namanya anggaran kita untuk campaign. Karena kan bisa jadi gaada GCS tahun

ini. Atau mungkin beda lagi gitu menurut temen temen ga efektif dan itu enggak. Jadi kita enggak patok sumber daya kita itu untuk momentumnya tuh engga. [01:50:47][47.6]

**Penanya:** [01:50:57] Oke baiklah Mpok, pertanyaan terakhirku nih kira kira ada kendala material dalam GCS 2023? [01:50:58][0.9]

**Narasumber:** [01:51:25] Sejauh ini sih enggak ada. Karena Apa tidak ada satu dua organisasi yang mendanai besar itu mestinya semua mengambil, mengambil perannya sesuai dengan porsinya. Termasuk apa urunan nya ya urunan sesuai dengan apa namanya kemampuannya gitu. Jadi sejauh itu kan berarti bisa handle gitu ya. Karena kan biasanya ketika kita komitmen dengan anggaran atau logistiknya, maka kita juga udah ngitung juga gitu ya ketersediaan yang gitu. Kita enggak mau komitmen kita itu melampaui dari yang kita punya. Apalagi melampaui dari kapasitas kita. [01:52:02][37.4]

**Penanya:** [01:52:09] Oke baik Mpok kalau begitu jawabannya. Terima kasih banyak untuk waktunya dan semua jawabannya, itu pertanyaan terakhir. [01:52:10][0.8]

**Narasumber:** [01:52:17] Hahahaha akhirnya. [01:52:17][0.0]

**Penanya:** [01:52:19] Tapi nanti kalau misalnya ada beberapa pertanyaan pertanyaan menyusul atau bisa ada revisi revisi, aku boleh ngerepotin Mpok buat pertanyaan menyusul mungkin lewat email atau whatsapp. [01:52:27][8.6]

**Narasumber:** [01:53:03] Sama sama Rajoo, aku izin leave ya karena ada urusan lain. Byee rajoo. [01:53:03][0.0]

**Mas Danang**

Public Engagement and Action Deputy Director

1 September 2023

**Penanya:** [00:00:03] Selamat pagi Mas Danang. Mengingat sudah sudah berapa yang sudah dikirimkannya proposal skripsi dan juga sudah kujelaskan semuanya dalam proposal skripsi itu mengenai mobilitas atau RMT Global Climate Strike 2023 kira kira mungkin hari ini wawancara bisa dimulai dari pertanyaan pembuka dulu. Silakan Mas Danang dapat memperkenalkan nama dan jabatan dalam Greenpeace Indonesia. [00:00:35][31.5]

**Narasumber:** [00:00:39] Halo Selamat Pagi, Terimakasih sebelumnya untuk info undangannya ya. Untuk wawancara sebagai responden di penelitian tentang GCS ini. Nama saya Danang Prasetyo saya posisi saat ini sebagai Deputy Direktur untuk Public Engagement. Yang kurang lebih dia lingkup kerjanya itu di dalamnya itu ada Public Engagement, ada digital campaign dan juga ada team strategicnya. Jadi ada 3 komponennya di tim saya. Nah, salah satunya adalah Public Engagement yang menjadi fokus tema penelitian ini. [00:01:38][58.5]

**Penanya:** [00:01:42] Terima kasih atas penjelasan dan cakupan kerjanya. Ada beberapa subtopik mas, sebelum masuk ke pertanyaan intinya. Mengenai adanya dua konsep itu yang aku pakai di penelitian ini. Yang pertama itu organisasi gerakan sosial profesional dengan ciri cirinya nanti akan aku sebutkan dan itu mengarah kepada Greenpeace. Lalu yang kedua adalah resource mobilization theory. Jadi gimana RMT ini dapat menggerakkan sumber daya sumber daya yang ada dalam kampanye Greenpeace itu? Yang pertama itu Greenpeace Indonesia sebagai organisasi gerakan sosial profesional itu mengenai ketersediaan pemimpin dalam memberikan waktu penuh. Kira kira Mas Danang ini. Oke sempat menanyakan pertanyaan pertama itu, sejak kapan Greenpeace Indonesia melakukan kampanye Global Climate Strike 2023? mungkin dimulai dari bulan apa kick off meeting mas? Dan sampai kapan kira kira? [00:03:11][89.3]

**Narasumber:** [00:03:13] Oke, jadi sebenarnya. Saya enggak masuk ke enggak masuk ke detail teknis ya karena apa? Dalam konteks. Dalam konteks organisasi kan ada 2. Pertama, climate sesuai namanya yaitu strike, climate itu memang ada satu lingkup unit yang mengerjakannya sendiri. Jadi biasanya terma terma yang terkait dengan kampanye climate itu under climate gitu. Di dalamnya dalam lingkup kerja. Karena climate tersebut harus bekerjasama dengan tim yang ada di bawah saya. Akhirnya kita ketemu untuk cari ngobrol yang isu itu. Nah, kalau climate strike itu sebelumnya tren climate strike itu kan udah lama ya, Jadi kita dulu menyebutnya GDA yaitu Global Day of Action. Di kita GDA ada banyak, jadi tidak bisa cuman satu. Jadi kalau di Greenpeace biasanya kita punya global day of action yang artinya resource organisasi digerakan pada hari tertentu tanggal tertentu gitu



ya, dan disepakati untuk di daerah tertentu dengan isu tertentu. Nah Climate Strike itu masuk dari bagian GDA tersebut. Ada yang elemen untuk kita organisir dan juga ada yang gak 100% jadi ada yang barengan itu nggak cuman dengan kita. Nah, kalau climate strike itu ya biasanya itu sekitar tiga bulan sebelum sebelum climate strikenya. Kalo belajar dari pengalaman yang yang ada itu. Atau mungkin untuk detail kalau temen temen yang mengerjakan lebih dulu paham, tapi secara secara ide juga secara pikiran itu udah ada karena udah ada di planning. Jadi kita punya planning, punya perencanaan setiap awal tahun, jadi kita menyiapkan country planning. Biasanya di setiap bulan Februari awal biasanya nanti Februari awal itu semua tim sudah sudah meletakkan kira kira yang disebutnya dengan key momentnya. Di kalender satu tahun kira kira ada apa. Dan karena ini momen tahunan, jadi memang sudah ada di di tanggal memang udah ada. Yang berbeda adalah intensitasnya. Misalnya apakah sebesar apapun semester tahun ini dan seberapa lama seperti apa tahun lalu misalnya, jadi itu menentukan yang namanya organisasi, ya jadikan organisasi itu resource terbatas, jadi harus diprioritaskan buat titik titik kampanye tahun ini misalnya kita misalnya tahun ini sangat strategis jadi resourcenya lebih banyak diarahkan ke situ. Artinya lebih banyak orang yang ngerjain atau ngerjain. Misalnya kalau menyiapkan aksi seperti climate strike butuh banyak ketemu orang. Koordinasi orang itu itu kan proses yang lama, itu resource banyak nanti. Jadi itu tergantung kalau besar kecilnya itu adalah prioritas kadang kadang apa hanya sekecil dan sebesar seperti tahun 2022 kemarin, karena memang 2022 kemarin memang betul lumayan besar itu climate strike. Jadi kira kira itu tertinggal dari sisi tampilan. Kalau ada di ditabel itu kayanya selalu ada di tablet murah, tapi kalau untuk detail persiapannya bisa berbulan bulan untuk yang paling intens. Jadi begini, sebulan sebelum sebulan sebelumnya gitu. Tapi meeting meeting dengan beberapa temen temen karena kan GCS 2023 kita tidak sendiri kan. Kalau Climate Strike itu biasanya kita bareng-bareng ini misalnya tahun lalu itu kan kita yang lead itu. Kita itu paling 2019 lah kalau ga salah kita yang lead. Tahun lalu itu kalau ga salah yang lead enter nusantara. Dia tak masalah. Jadi gantian aja nih gitu. Tapi vote porsinya sama. Jadi kita terlibat bareng cuman yang lead nya siap bantu. Tapi untuk urusan porsi porsi tertentu memang banyak yang Greenpeace karena yang secara kapasitas memang lebih besar. Misalnya kalau kerja kerja media seperti itu sih mungkin panduan singkatnya. [00:08:08][294.9]

**Penanya:** [00:08:09] Oke mas Danang, makasih jawabannya untuk pertanyaan selanjutnya. Karena ini kan momentumnya aksi di sini setiap tahunnya lalu. Kira kira gimana sih peran direktur, manajer dan campaigner dalam menjalankan kampanye global climate strike 2023 ini? Kira kira ada ada pembagian khusus dari jajaran Mas Danang, mpok Alin, Dan mungkin bang Leo gitu. [00:08:37][27.5]

**Narasumber:** [00:08:40] Ya. Sebenarnya kalo dari posisi posisi di direktur seperti yang bilang tadi, sepertinya kita lebih ke kalau di posisi direktur itu lebih banyak

kerja kerja harmonisasi yang artinya misalnya memastikan kalo di tanggal tersebut sudah di blok untuk climate strike. Enggak ada campaign lain yang yang akan mengganggu itu. Dan memastikan kalau misalnya di situ berarti resourcenya disiapkan, siapa yang akan kerja di situ, misalnya khususnya di Public Engagement siapa dan sebagainya. Jadi lebih ke arah priority, yang berarti memprioritaskan mana yang dapat dijalankan dalam konteks ini. Kenapa climate strike itu prioritas? Karena memang bisa dikatakan dia sentral atau inti dari kampanye kita saat ini. Dan saya pikir seluruh organisasi lingkungan juga adalah bagaimana kita menjaga atau memastikan suhu bumi terjaga 1,5 derajat, dalam konteks krisis ini menjadi fokus itu dan artinya tema itu yaitu menjadi bahwa climate strike menjadi salah satu prioritas organisasi untuk dikerjakan itu. Nah, cuman memang dalam konteks assignmentnya banyak orang akhirnya di lead oleh teman teman di project climate gitu. [00:10:09][89.3]

**Penanya:** [00:10:17] Oke tadi jawabannya kurang lebih aku sudah menangkap poinnya yaitu harmonisasi dan juga prioritas dari campaign terutama pada jajaran direksi. Lalu pada subtopik 2 mas soal status keanggotaan dalam sebuah organisasi gerakan sosial nih mas, tadi sudah di mention juga sama mas danang beberapa pihak pihak seperti Enter Nusantara dan juga mungkin koalisi yang di dalamnya juga ya Mas? Kira kira apa sih mas alasan Greenpeace Indonesia terlibat atau melibatkan diri atau pun terlibat juga dalam koalisi itu? [00:10:48][30.9]

**Narasumber:** [00:10:52] Oke, kalau alasan strategisnya tentu saja karena kita nggak bisa sendiri gitu. as simple as that dan climate crisis ini adalah masalah bareng bareng. jadi ya semakin banyak orang, semakin bagus. Tentu saja dalam prakteknya akan seperti mungkin kamu kalo ditanya di GCS 2022 misalnya, kamu akan menemukan ada perbedaan arah. Misalnya di antara dua koalisi besar climate strike 2022, yang satu ingin ke kanan, yang satu ingin ke kiri, dan seperti itu aja di dalam konteks organisasi. Karena kan kesepakatan pesan itu tadi. Jadi kalau konteks gerakan kan ada tiga komponen kan? Organizing ideas, organizing people, organizing money. Nah ideas ini bisa macem macem arahnya gitu bisa tadinya kita sepakat, tapi nggak jadi jadi sepakat itu jadi ada dinamika di dalamnya itu dan kupikir itu itu wajar kalau salah sesuatu itu tadi karena kita buat sendiri dan kita perlu lebih banyak dan terutama tentu teman teman muda yang kita ajak karena mereka adalah stakeholder utama. Apa yang kalau kita bicara skenario planet katastrofik itu ya di dekade ini. Teman teman Gen Z inilah yang di awal awal itu yang akan mendapatkan beban paling berat itu. Jadi akhirnya fokusnya kesana. Dan kenapa organisasi yang terlibat itu kebanyakan memang teman teman, karena organisasi muda di Global Climate strike 2023 ini. [00:12:28][96.4]

**Penanya:** [00:12:32] Oke oke baik mas, lalu memang ada pertanyaan gimana sih proses kualifikasi keanggotaan dalam GCS 2023 di Greenpeace sendiri?. Kira kira

kalau ngikutin aksi GCS kayak gitu ada gak ya mas kualifikasinya?. Mungkin harus ikut NVT training dulu, atau jadi volunteer dulu atau gimana? [00:12:53][21.1]

**Narasumber:** [00:12:59] Sebenarnya kalau dari GCS itu tidak ada ya kualifikasi khusus. Karena itu kan kalau kita lihat sebagai tiba public protes publik. Karena GCS ini kita tidak berjalan sendiri, banyak organisasi lain. Kalau di kita sebelum itu biasanya kita ada paling ga Non Violence Training atau NVT. Karena Greenpeace ini organisasi, jadi kita perlu ada rule yang harus dijalankan itu ya. Tapi kan peserta GCS 2023 bukan dari Greenpeace. Bakalan ketemu dengan banyak orang, jadi kita nggak bisa yang lain juga gitu. Tapi prinsip prinsip nirkekerasan itu kita juga pastikan di temen temen koalisi itu memastikan itu dan memastikan ada anti kekerasan, termasuk kekerasan verbal dan lain sebagainya. Nah itu juga yang kita apa kalau di Greenpeace kita minta gitu kan itu bagian dari protokol organisasi. Nah kalau untuk peserta kita gak ada ya karena dengan kita juga mengundang para suporter kita untuk hadir, orang orang yang mendukung kita. Setelah kita juga mengundang publik gratis, kita juga yang mengurus pendaftaran. Jadi memang nggak ada yang secara khusus secara spesifik, Misalnya di 2022 kita bisa mengajak teman teman dari komunitas jadi yang terdampak langsung dengan climate krisis, atau mungkin orang yang terdampak berbasis khusus industri ekstraktif. Sehingga gak khusus juga dikarenakan sejalan dengan tema nya climate strike. Itu aja sih. Jadi memang ada yang khusus itu. Kalau di dalam organisasi memang ada yang khusus, tapi climate strike punya publik jadi ga berlaku keputusan itu. [00:14:50]

**Penanya:** [00:14:56] Oke baik mas. Aku ingin bertanya kalau misalnya sudah mengikuti aksi GCS 2023 nih, terus abis itu selanjutnya gimana mas? Kira kira status pihak pihak yang telah mengikuti? Misalnya volunteer ini apakah dijadikan tolak ukur atau NVT bisa dijadikan acuan untuk mengikuti aksi berikutnya? [00:15:22][26.0]

**Narasumber:** [00:15:39] Oke, jadi kan ada dua ya objektif nya. Pertama, objektif untuk temen temen yang ikut. Open service artinya kami. Kan kalau kita bicara level kesadaran itu ya ada yang unaware, aware to problem, aware to solution jadi ada 3 layer ya. Nah, kalau kita bicara teman teman yang ikut climate strike, kita merasa mereka itu adalah pada level aware solution jadi udah di level ketiga. Udah di level ketiga gitu. Tapi climate strike sebagai sebuah public protest itu tidak hanya didesain untuk mereka mereka yang aware of solution kita juga desain untuk lebih besar seperti level unaware. Kenapa melakukan protes? Kenapa? Karena dengan protes pasti ada media pickup, ada pemeriksaan kepada publik. Kenapa sih orang orang ini protes gitu? Karena kan yang jadi masalah kalo banyak orang yang tidak sadar ada masalah ini ya masalah. Masalahnya adalah kan orang orang tidak tahu kalau ada masalah makanya protes. Tapi protes itu untuk menunjukkan bahwa ada masalah itu. Kalau diem diem aja anteng anteng aja yang ada masalah. Ini jadi objektifnya. Selain yang tadi, yang udah di dalem, yang jadi pesertanya dua untuk

publik, ya untuk membuat publik itu aware akan ada masalah. Itulah objektif dari strike itu sendiri. Jadi tujuannya untuk menunjukkan bahwa masalah keterbukaan publik tiap ada masalah itu satu. Jadi yang pertama tentu saja objektifnya lebih banyak. Misalnya bagaimana percakapan itu di ditangkap, berapa banyak yang terlibat misalnya, terus apa dari situ berapa jaringan organisasi yang ikut kan itu kan climate strike itu bukan hanya individual, tapi organisasi juga. Kalau gak salah 2022 kemarin ada 30an lebih lah. Tapi saya lupa di banyak banget organisasi juga kan di situ itu juga pengukuran keterlibatan. Jadi semakin banyak pembicara yang tercipta. Yang kedua, untuk temen temen yang ikut. Kalau di Greenpeace ya, kita menyebutnya journey ya jadi kita kalau kita di dalam juga journey. Jadi artinya jadi orang yang tadinya unaware jadi tidak dapat problem jadi awal, sementara dia ikut aksi kan artinya dia merasa oke joining ke climate Strike. Ini bagian dari saya untuk mencari solusinya agar apa saya tahu transisi energi dan lain sebagainya. Itu caranya disitu. Jadi kita tidak ukur berapa yang ikut. Dan dari situ kita juga kalau di nextnya mau diapain, ini maksudnya kita kemana? Nah aku pikir di GCS 2023 mereka juga sudah memikirkan hal itu, seperti journeynya mereka gitu. Tapi tentu itu wilayah koalisi yang berbeda ya karena ada wilayah koalisi dan ada wilayah organisasi. Kalau wilayah organisasi yang ada di Greenpeace tentu saja dilihatnya yang secara konsisten berkontak dengan kita, misalnya daftar volunteer kita atau daftar melalui form GCS 2023, kan itu yang bisa kita follow up. Kalau yang bergabung koalisi kan itu domainnya koalisi untuk disepakati bareng bareng. Jadi kita juga bisa masuk kesana sendiri. [00:19:01][202.5]

**Penanya:** [00:19:20] Baik mas. Selanjutnya kita masuk ke subtopik ketiga nih mas, yaitu upaya untuk berbicara mewakili pihak yang dikampanyekan. Yang tahun 2022 atau 2023 itu. Kak Ucha sempat mention soal warga Pakel itu. Nah, Mas Danang, kira kira bisa ceritain ngga sih? Siapa yang di wakili pada aksi GCS 2022 sampai 2023? Mungkin ya bulan Februari lalu gimana responnya dari pihak yang diwakili? Apakah merasa punya ruang? Dan kenapa ngangkat isu tersebut gitu sih mas? [00:19:52][32.0]

**Narasumber:** [00:19:55] Oke. Jadi kalau sebenarnya kalo di Greenpeace itu ya kita cenderung kalau di Greenpeace ya itu cenderung enggak diwakili dan gak mewakilkan itu. Jadi artinya kayak misalnya bisa 2022 kita bawa, kita kan bawa temen temen dari Batang ya dibuat untuk pendekatan langsung yang ngomong gitu. Jadi kami tidak bicara atas nama gitu. Kalau dari segi GCS secara umum, secara umum prinsipnya adalah kayak gitu. Jadi kita biar temen temen yang impact communities atau yang apa yang dibawa sendiri. Sebenarnya arahnya kalau misalnya tempat itu tadi kan ada percabangan, misalkan belanja GCS 2022 itu ada percabangan dua koalisi sebesar itu di climate strike itu karena memang ada perbedaan pesan di mana titik titik tumpu pesannya mau kemana, mau diarahkan ke mana. Maka misalnya kita kritis. Berakar pada kritik yang pada beberapa orang

kalau kita lihat situasi hari ini. Dalam pendekatan ekstraktif pemerintahan melalui proyek strategis nasional dengan yang lain itu kan kental ya. Dan itu selalu yang berdampak besar. Selain dalam hal itu akan berdampak langsung pada korban, memperparah proses iklim, juga berdampak pada masyarakat itu. Masyarakat ini yang seharusnya bicara itu dan kita menuju untuk membawa tadi yang baik baik. Pesan awal agar orang keluar pintu ada masalah loh. Jadi bahwa ada problem di Pakel, ada problem di Batang dan orang-orang ini terjadi bias *not in my backyard* ya. Jadi dia kalau nggak ada di halaman gua belakang rumah itu bukan masalah saya gitu ya. Tapi sepertinya banyak orang nggak tau kalau ada orang yang impacted atau terdampak itu. Tapi karena mereka nggak lihat dan nggak ada di halaman mereka, itu bukan masalah saya gitu. Jadi tujuannya untuk melihat bahwa untuk membawa juga pesan langsung dari mereka yang bercerita. Dan mereka kadang-kadang kebanyakan dari teman-teman ini misalnya di komunitas di Pakel ini kan mereka kekurangan space untuk bicara. Jadi mereka itu nggak suaranya terlalu didengar sangat terbatas, dan lain sebagainya. Jadi ya sebagai organisasi apa kita juga bisa memberikan ruang itu, dan climate strike bisa menjadi salah satu ruang untuk menyampaikan itu. Karena ada di kota, ya pusat kekuasaan. Dan apalagi kalau tendensi Indonesia yang medianya sangat jelas Jakartasentris seperti ini. Ini seolah-olah kalo nggak terjadi di Jakarta nggak terjadi. Itu juga menjadi penting ketika orang datang Jakarta bawa pesan dari itu semua. Dokter tercover. Itu sih kira-kira. [00:22:52][177.3]

**Penanya:** [00:22:53] Oke oke baik Mas, makasih jawabannya. Tadi aku menangkap beberapa poin seperti Greenpeace sebagai ini juga emang membawa masyarakat adat yang terdampak besar dan langsung gitu. Terus selanjutnya kita masuk ke subtopik keempat mas, yaitu upaya dalam mempengaruhi kebijakan sesuai dengan kajian kampanye. Kira-kira yang pas GCS lalu mas, apa kebijakan ditentang atau didukung pada GCS lalu? dan kenapa alasannya yang di dukung atau ditentang itu? [00:23:32][38.8]

**Narasumber:** [00:23:38] Ya seperti yang sebelumnya. Kalau secara umumnya garis besar organisasi ya climate strike seperti itu ya pada isu-isu yang berhubungan langsung dengan krisis iklim. Nah, dalam konteks Indonesia itu banyak bersinggungan dengan proyek strategis negara. Kayak misalnya PSN Batang itu kan bagian dari proyek strategis nasional 35 ribu megawatt yang bermasalah itu yang akhirnya sekarang orang kita jadi kelebihan listrik. Apa negara uang pajak dipakai buat bayar listrik supaya enggak karena udah karena kontraknya. Udah gitu listriknya itu bikin polusi dan bikin orang sakit. Jadi udah di satu sisi merugikan uang pajak karena mau nggak mau dipakai itu ya harus bayar itu kalau bayar listriknya dibeli. Udah itu mengusir hajat hidup masyarakat yang ada di sekitar PSN, tidak bisa melaut, bersawah, dan lain sebagainya. Udah gitu hasilnya juga bikin polusi. Ya bikin emisi. Jadi itu kan. Apa itu masalah yang beruntun dari data

proses itu dan kita ingin menunjukkan itu ada problem dan juga harus dihentikan. Salah satu salah satu coal besar dalam konteks climate movement ini adalah transisi energi kalau di Indonesia. Bahwa kita harus beralih dari energi yang fosil bio base itu energi kotor nah, di dalamnya elemennya ada banyak, karena misalnya kenapa akhirnya itu terhubung dengan PSN lain, misalnya teman teman lain. Karena ini ada juga elemen solidaritas gerakan juga. Karena kan kita gak bisa bicara di awang awang yang hanya ngomong, ayo kita beralih ke energi besar. Ada realitas di lapangan ya di teman teman, termasuk komunitas yang temen temen di Batang berhadapan langsung dengan proyek strategis nasional. Yang berhubungan kebanyakan memang sangat ekstraktif based. Yang ekstraktif itu ya entah ke tambang ya, entah itu apa. Proyek yang didesain meningkatkan hajat hidup tapi long term justru menghancurkan hajat hidup. Dan ini yang yang coba di suarakan lewat climate strike, climate strike itu hanya satu dari sekian banyak yang dilakukan karena memang enggak mungkin ya hampir almost. Dengan skenario terbaik pun akan sangat sulit misalnya melihat tiba tiba Jokowi kita sedang climate strike tiba tiba dia datang. Sangat sulit terjadi. Jadi memang harus diakui sebagai sebuah strategi besar dan juga jadi memang mempunyai peran yang sangat penting. Tapi memang untuk keseluruhan skenarionya, climate strike satu dari sekian banyak untuk mengutip berbagai permasalahan tersebut. [00:27:05][206.5]

**Penanya:** [00:27:18] Oke baik mas. Makasih jawabannya. Saya menangkap beberapa poin itu kita enggak enggak suka pas GCS 2023 enggak mungkin kita tidak melihat realita ini di kehidupan nyatanya gitu ya di lapangannya gitu ya. Nah, ngomongin soal itu, saya ingin ngeliat lebih dalam lagi. Gimana sih sebenarnya Greenpeace disini. Mengikuti proses kajian kampanyenya? apakah ada riset khusus? Atau kah ada investigasi? Atau emang riset deket deket aja atau gimana? [00:27:46][27.9]

**Narasumber:** [00:28:38] Ia. Sekali lagi ya, kita menempatkan GCS itu sebagai bagian dari strategi keseluruhan gitu. Tentu saja kalau investigasi secara khusus buat GCS itu memang kalau Greenpeace setau saya gaada. Maksudnya kita mau investasi persiapan GCS gitu ya. Tapi investigasi yang dilakukan misalnya kita bicara soal GCS 2022 itu ya kita kita temen temen dari Batang hadir ke Jakarta ikut GCS itu, kita udah melakukan banyak report, riset segala macam yang soal Batang itu kita juga udah disana sejak lama dengan masuknya barang barang warga disana. Dan itu proses yang panjang dan memang dan tentu saja dalam konteks organisasi ya karena Greenpeace ini kan by design memang science based ya, jadi kita memang sangat paham bahwa kita juga punya unit riset khusus itu ada yang memang kita produce banyak banyak, lumayan banyak riset juga rutin. Jadi kita punya landasan yang yang cukup gitu ya untuk isu yang kita kampanyekan dalam konteks ini. Dalam konteks GCS 2023 ya kebanyakan di dalam frame kita memang paling handal itu kebanyakan fokus riset yang berhubungan dengan climate atau

energi demokrasi. Demokrasi energi Itu artinya ketidakadilan energi lah ya. Ketika disatu sisi berlebihan oversupply ada yang tapi ada teman teman yang kurang energi dan lain sebagainya. Dan ini juga berangkat dari sudut pandang kita bahwa energi yang adil itu harus demokratis. Artinya tidak harus semuanya itu jadi apa ya opsi opsi jadikan value energi energi sumber yang kita tau ini yang kita dukung, yang besar energi matahari, angin, mikrohidro itu itu sebetulnya energi. Energi yang sangat sifatnya bisa independen, bisa community based gitu ya. Misalkan kamu Kalau enggak harus bergantung, tidak harus juga harus bergantung. Kamu bisa tetep mandiri dengan itu. Misalnya angin dapat dikelola, misalnya matahari kamu bahkan bisa off grid, bisa punya listrik sendiri, mikrohidro misal di komunitas di kampung kampung tertentu. Dan karena sumbernya itu yang karena yang terjadi sekarang kan semuanya dijadiin satu sentral dengan PLTU batubara ngambil batubara dari Kalimantan, Sumatra dikeruk, tanahnya rusak, hutannya dibawa buat apa dimasukan ke tungku PLTU itu bikin polusi. Gerakan sentral ini sangat sentral dan sentral dan itu juga akhirnya bikin banyak masalah. Itu udah sekarang oversupply dan lain sebagainya. Dan kita melihat ada. Kalau di konteks kita disitu memang sangat climate sekali ya sangat climate fokus ya GCS ini ke arah pesannya gitu. Tapi itu saja kita juga tidak menafikan atau misalnya dalam konteks solidaritas itu banyak banget ya enggak nggak sangat spesifik climate dan energi dan demokrasi energi bahkan transisi energi. Tapi kalau dari di Greenpeace paling enggak ya kayak apa. Saat ini di horison nya memang fokusnya adalah bagaimana kita dalam konteks energi transisi dan energi demokrasi ini demokrasi energi. [00:32:27][228.4]

**Penanya:** [00:32:28] Oke oke baik mas, selanjutnya kita masuk ke subtopik 5 dari dari topik pertama itu penempatan staf profesional dalam isu yang dikampanyekan. Kira kira mas Danang bisa ceritain siapa yang bertanggung jawab, gimana proses pemilihan GCS ini yang yang ambil mengambil peran sebagai lead ini? Lalu kriterianya apa, lalu kenapa pihak tersebut yang dipilih dan cakupan kerjanya itu apa? [00:32:59][31.3]

**Narasumber:** [00:33:19] Ya. Oke, jadi seperti yang kamu tahu mungkin, karena kamu menyinggung tadi ya bahwa kamu tipe organisasi profesional gitu ya? Karena di Greenpace ya organisasi yang profesional artinya ada posisi posisi yang memang didesain untuk program tertentu. Misalkan posisi publik Engagement campaigner yang memang tugasnya untuk menggalang dukungan publik ya. Jadi misalnya dalam konteks berkoalisi, berjejaring, dan lain sebagainya, ini memang posisi yang tepat untuk hal ini profesional yang perannya ada disitu itu. Jadi ketika ada global climate strike, area kerja temen temen public engagement ini mungkin benar yang disini ditemukan wawancara tadi. Nah, Ucha misalnya, yang bagian dari publik engagement ini. Kenapa Ucha yang diassign disana? Tapi karena isunya ini isu climate, maka kita perlulah dari climate tim. Makanya kenapa ada Hadi disini bisa sebagai apa campaigner dari isu climate. Jadi memang sudah ada role disitu.

Jadi tidak ada GCS dulu baru dibikin posisinya, tapi memang karena sudah ada ada posisinya disesuaikan dengan output iklimnya. Jadi memang tidak, tidak karena ada GCS terus kita rekrut orang itu ya bikin ini. Tapi karena memang secara struktur organisasi sudah ada posisi itu, ketika ada output strategis yang seperti GCS gitu ya kita melihat yang paling fit for purpose gitu ya untuk deliver di output yang GCS itu siapa. Dalam hal ini tentu saja temen temen Public Engagement dan temen temen climate dan energy tim gitu ya walaupun sebetulnya ada porsi juga temen temen di digital dan komunikasi karena memang ada kerja media dan sebagainya dengan porsi yang nggak terlalu besar. Ya karena inti dari kegiatan itu kerja kerja public engagement yang lebih besar. [00:35:42][142.8]

**Penanya:** [00:35:43] Oke oke baik mas. Terima kasih penjelasannya. Terus menurut mas Danang nih mas, apakah staf profesional? Para staf profesional ini memahami isu GCS dengan baik dan menerapkannya pada kehidupan sehari hari mas? [00:35:58][14.6]

**Narasumber:** [00:36:01] Yang secara umum memang saya yes ya. Artinya karena temen temen ini misalnya ini GCS ini kita lihat lebih pribadi lagi. Misal Mpok Alin itu salah satu penggugat di isu udara di Jakarta, jadi dia memang secara personal ya ini masuk paket personality nya, di luar yang profesional. Dan misalnya Hadi juga ya disini dia juga menerapkan penggunaan energi matahari di rumahnya itu fully. Jadi memang selayaknya pekerja profesional, di sisi kesadaran individualnya juga juga tinggi. Itu artinya memang ada motivasi individu itu di luar motivasi profesional. Karena memang pekerja profesional. Tapi ada tugas individu juga di di dalam dikarenakan memang pada dasarnya kita berada di organisasi atau NGO walaupun tidak semuanya, tapi kebanyakan. Dulu memang lahirnya sebelumnya dari aktivis sebelum jadi sebelum pekerja profesional yang termasuk tidak setuju dengan mengada ada motivasi individu juga kenapa dia mau kerja sini kan ada apa kampanye yang atau ada yang dia ingin diperjuangkan dan sebagainya. Jadi ada sisi itu juga. Walaupun memang juga kalau kita ini ya kalau yang GCS ini cukup clear. Walaupun mungkin juga ada juga yang memang tapi itu di luar itu. Kalau kita mau melihat keseluruhan, misalnya nanti yang ngurusin apakah yang admin gitu ya? Mungkin beda cerita gitu dengan admin, Mungkin yang admin tingkat motivasi individunya ada yang kalau berbeda karena karena lebih tinggi level profesionalnya. Artinya dia karena dia kerjaan aja gitu kan dia kerja. Jadi bukan karena motivasi individu kesadarannya itu. Tapi kalau dalam konteks sebagian besar itu ya bentuk persennya itu. Ya memang kombinasi yang apa yang seimbang antara motivasi individual, kesadaran individu, dan juga ruang kerja profesional. [00:38:37][155.6]

**Penanya:** [00:38:56] Jadi pertanyaannya sudah dijawab di subtopik 5. Sekarang masuk ke topik selanjutnya, yaitu mobilisasi sumber daya Greenpeace Indonesia pada yang fokus RMT. kira kira dari tahun 2022 itu ada gak sih evaluasi dan akan



ditampilkan pada tahun 2023 ini. Yang tadi kan udah dibilang tuh pecah dua arah. Biasanya yang beda itu kira kira apakah akan digabungkan lagi? Apakah itu akan digabungkan lagi dan sepakat untuk dibawa ke tahun ini bagaimana? [00:39:30][33.9]

**Narasumber:** [00:39:33] Ya ini karena kadang kadang ya ini dan ini dinamika di di kerja kerja koalisi ya. Kadang kadang kita itu memang harus sepakat untuk tidak bersepakat dan ini wajar wajar saja karena ada pandangan strategis. Ya apa karena memang ada teman yang melihat isu ini lebih strategis dan isu lain ini lebih strategis. Dan yang ideal memang kalau kita di dunia ini itu pesannya harus satu gitu, jangan yang bercabang gitu deh biar fokus gitu. Nah kalau ditanya sebagai sebuah proses atau apa sebuah usaha, itu saja ya idealnya demikian, kita bisa berbarengan. Semakin besar pesannya tunggal itu semakin kuat gitu. Tapi kalau untuk mungkin temen temen yang mengalami dinamika itu ya yang di koalisi mungkin lebih paham soal itu. Tapi secara organisasi strategis gitu ya it's oke to do bold. Artinya mau ke skenario tetep bisa gabung dan satu atau pun pisah itu ya artinya ada yang satu disini pun tidak masalah, selama itu tadi ada memang pendekatan pendekatan strategis yang sudah disepakati. Artinya memang oke. Kita nggak segalanya sih, udah enggak masalah, tapi nanti diatur ntar baru 2023, kemarin kan juga diatur. Oke yang kemarin dimulai disini yang dibahas ini biar biar kita bisa dinamis aja di lapangan di kita juga kan mau pesen harus pesan besarnya sama dengan pesan yang spesifik yang berbeda itu semua untuk semua yang kemarin yang dijelaskan di GCS sama aja, jadinya mampu melihat bahwa krisis iklim ini urgent juga. Cuman ketika dibilang climate crisis ini urgent trus isu spesifiknya apa? Itu bisa beda itu kalau itu bisa tapi sebagai evaluasi masih dari tahun kemarin kita melihat ya Greenpeace kemarin kita rundingkan akhirnya. Kenapa gabisa bareng? tapi kalau gabisa ya gak apa apa, ga masalah. [00:41:48][134.9]

**Penanya:** [00:41:54] Oke oke mas, makasih jawabannya. Lanjut ke internal Greenpeace itu sendiri kan, saya pribadi tau sih kalau misalnya ada RA dan Secplan. Nah, kira kira gimana koordinasi keamanan dalam GCS sebelumnya? Apakah RA dan Secplan juga dibuat dan dirancang gitu? Gimana? [00:42:16][21.8]

**Narasumber:** [00:42:22] Oke ya di Greenpeace pada dasarnya semua begitu membedakan itu ya aktivitas Greenpeace dan aktivitas bareng koalisi. Tentu pendekatannya berbeda. Tapi secara umum, semua aktivitas itu kita nilai berdasarkan level resiko. Misalnya yang kita tahu kita bicara GCS, resikonya apa sih? Misalnya resiko tertangkap misalnya entah dengan alasan apa dan sebagainya. Nah, bagaimana kita meminimalisir kemungkinan ditangkap itu? Misalnya apa nih? Biasanya kalau tidak ada pemberitahuan ke polisi, nah kita itu memastikan semua itu ada itu ya jadi dan kita komunikasikan dengan koalisi bahwa kita meminimalisir yang tidak perlu karena energinya nanti akan habis ke hal hal yang tidak

berhubungan dengan pesan itu. Kan intinya kita menyampaikan pesannya. Kalau kita mau aksi dengan menyampaikan pesan tapi kalau yang masuk berita orang yang datang tertangkap atau berantem, itu malah pesannya gak dapat. Kecuali kalau objektif dari protesnya itu adalah masuk berita. Tapi kan nggak ada gitu gitu aja keluar pesan. Makanya kita memastikan agar semua risk assesment dan ada prinsip GEDIS di Greenpeace termasuk dengan apa entity dan sebagainya itu dijalankan dan kita komunikasikan dengan teman teman di koalisi untuk bareng bareng itu. Jadi apabila pola assesmentnya kita melihat sebetulnya kalau di public protest itu risknya rendah sebenarnya jadi kita begitu. Jadi kalau di Greenpeace tidak masuk dalam kategori high risk itu medium ke low level. Jadi sepertinya RA itu untuk tidak dibutuhkan kalau kita sebenarnya untuk step khusus. [00:44:51][149.6]

**Penanya:** [00:45:04] Oke, mungkin itu. Makasih jawabannya mas. Lalu untuk subtopik selanjutnya nih mas. Kita udah mengarah ke mobilisasi sumber daya yaitu sumber daya moral. Jadi moral disini maksudnya adalah gimana caranya Greenpeace itu mendapatkan dukungan dari luar dalam bentuk simpati hingga solidaritas. Nah, butir pertanyaannya adalah gimana caranya Greenpeace dalam mendapatkan rasa solidaritas pada aksi GCS 2023? apakah ada pra kampanye GCS seperti yang sudah dilakukan 2022? [00:45:40][36.7]

**Narasumber:** [00:45:59] Ya pada dasarnya sama ya. Jadi secara strategi umum apa karena memang kita itu tadi ada tiga level. Level itu ya yang kita mau bawa orang ke GCS sebagai climate strike. Secara umum kita butuh dukungan lebih banyak Orang itu ya dari kita ada program pre kampanyenya dan lain sebagainya. Jadi sama saja dengan di tahun berikutnya atau sebelumnya, Tahun ini juga kita rencananya akan ada di membawa pesan itu juga di event Pestapora itu. Ya salah satu event musik di DKI. Tahun lalu juga sama jadi kita bawa pesan untuk pukul mundur krisis iklim krisis itu di pesta pora juga. Kalau masalah Barasudara bawain ya. Jadi memang karena kan itu tadi ya. Sekali lagi sangat strategis. Kenapa ini menjadi kita angkat, karena target kita itu anak muda tentu Gen Z disini memang agak penasaran ya. Aku waktu terakhir menonton, kamu bisa lihat bagaimana popularitas festival musik ya acara acara musik, konten konten musik artinya yang music festival dan sounds related bagi temen temen ini. Jadi itu cara kita untuk masuk memasukkan pesan kita ke anak anak muda ini. Jadi memang ada step step nya yang akan kita lakukan sebagai cara menuju kesana ya, dan tentu saja proses proses itu juga yang akan gampang dilakukan secara umum sama sama itu yang membangun dukungan dari publik. [00:47:45][105.9]

**Penanya:** [00:47:49] Oh oke ya baik mas. Tadi sudah menarik banget udah ngomongin soal KOL juga yang udah ada sampai musisi musisi yang di festival musik. Kira kira dukungan tersebut didapatkan sesuai rencana atau tidak mas? atau ada target yang miss atau ada kendalanya gitu? [00:48:08][19.1]

**Narasumber:** [00:48:13] Ya, kan bekerja dengan influencer memang rumit ya. Kita butuh persiapannya itu harus pendekatannya lama dan lain sebagainya. Kalau di Greenpeace kita tidak punya set up objective KOL 10 orang atau gimana. Tapi kita lebih pada apa yang ada di kita, kita approach dengan baik. Tapi kalau di kita, kita melihat dalam konteks penyampaian pesan. Saat ini harus diakui bahwa apa yang media media atau channel jalan utama dalam penyampaian pesan itu ya sosial media. Nah, kalau kita bicara siapa yang bisa menyampaikan pesan salah satu yang terbaik ya si influencer ini dan mereka punya capable audiencenya sendiri yang orang orang yang trust sama dia. Jadi kalau misalnya begini lah ya misalnya, kalau ada acara apa? Kalau misalnya pendengarnya si KOL A, dia tahu dia makan seblak mereka apa, pasti orang mencari makan seblak. Jadi ada trust sama si KOL A ini. Kita melihat ini pesan ruang itu untuk membawa pesan ini. Artinya kan ini masalahnya gini loh, saat ini itu di Indonesia itu suatu negara yang tidak tingkat kepercayaan terhadap krisis iklim itu rendah banget, kita dan filipina. Agak ironik karena kita itu negara negara yang sangat dampak krisis iklimnya riil juga. Makanya kita perlu untuk penetrasi pesan. Lebih lebih ini lagi, bagaimana pesan bahwa ada masalah. Yang jadi masalah itu banyak orang enggak sadar ada masalah gitu. Kita perlu untuk masuk ke ruang ruang yang memungkinkan agar pesan kita itu bisa nyampe kesana. [00:50:26][133.1]

**Penanya:** [00:50:28] Itu sih oke, bebas. Oke, baik juga. Nanti saya menangkap beberapa poin yang sudah saya catat juga. [00:50:28][0.0]

**Penanya:** [00:00:15] Oke Baik mas. Nah, sekarang masuk ke mobilisasi sumber daya kultural nih mas. Kultural sendiri di gerakan sosial dan juga MRT itu meliputi beberapa hal seperti kompetensi, pengetahuan umum dan juga wawasan wawasan yang ada pada gerakan. Jadi gerakan sosial ini akan kelihatan dari kompetensinya ini bagaimana, pengetahuan gerakannya bagaimana, apakah memahami secara mendalam, komprehensif, atau bagaimana. Nah, ada beberapa hal yang ingin aku tanyakan ini mas. Yang pertama, bagaimana perancangan konsep campaign GCS 2022 atau 2023 oleh Greenpeace Indonesia? Apakah memang template dari tahun ke tahun ini long march atau gimana? [00:00:55][40.9]

**Narasumber:** [00:01:07] Kita itu hampir tidak ada yang semuanya self esteem gitu ya. Jadi ya udah kaya gini gitu, enggak bisa berubah itu jadi dalam tataran strategis gitu ya Ya misalnya tadi yang pertanyaannya adalah bagaimana? Apakah desainnya sama itu ya? Itu sebenarnya sangat tergantung karena kita cenderung untuk mengambil posisi yang kolektif kolegal. Tapi kalau sebagai sebuah gambaran umum. Ya memang ujungnya protes begitu bentuknya public protest gitu karena strike kan. Arti strike itu tentunya bisa banyak dan bisa juga misalnya mogok makan dan sebagainya. Tapi secara umum memang dalam konteks strategi saat ini, saat ini ya memang arahnya kesana. Tapi kalau misalnya nanti kan ini bukan acara kita sendiri, tapi kalau ternyata misalnya tiba tiba kesepakatan bersamanya. Jadi kalau

misalnya kita atau mereka atau teman teman kita mau yang misal ternyata acara dibikin dari karnaval, atau bisa jadi festival, atau bisa juga jadi diskusi publik juga, gapapa juga gitu. Selama ini kesepakatan berbareng itu tapi dalam konteks pandangan strategis, yang didesain yang cukup fit dengan objektifnya. karena objektif tadi kan yaitu membuat orang yang orang sadar kalau ada masalah itu. Nah, itu memang salah satu yang memprotes karena diprotes itu. Jadi orang ini atensi yang media dapet itu, lalu atensi di publik. Orang yang lewat juga dapat nanyain "eh ini ada apa sih?" dan sebagainya. [00:02:52][105.0]

**Penanya:** [00:02:53] Wah oke baik mas, terus ngomongin soal tadi, audience audience dalam publik itu kira kira GCS ini, Greenpeace ini kan megang soal kampanyenya yang woro woro nya mungkin ada kapasitas lain seperti LBH urusin bagian pendampingan hukum. Nah, kira kira ada engga sih proses pengenalan atau penyuluhan gitu dari Greenpeace soal GCS selain dari koalisi? [00:03:20][26.1]

**Narasumber:** [00:03:26] Ya kalau di audience kita ada ya karena ada proses kan? Seperti tahun lalu gitu ya. Jadi memang ada berproses, terutama untuk yang ada diorganisasi organisasi kita. Misalnya dari teman komunitas karena kan kita selalu ada namanya apa sebelum aksi itu kita ada briefing sebelumnya. Jadi dibriefing itu kan kalau di kita prinsipnya adalah ada satu prinsip namanya You Can Always Say No ya. Jadi kalau misalnya ternyata enggak setuju dengan pesan kampanyenya juga boleh, ya enggak, Enggak ada paksaan. Makanya sebelum mulai itu biasanya ada briefing yang diberikan. Itu lah kita jelasin lebih detail lagi ya. Selain itu mau ngapain aja, pesannya apa, dan sebagainya. Ya memang ada proses internalisasi, di peserta bahwa "oke, saya consent untuk ikut ini karena saya setuju dengan pesannya dan sebagainya". Dan teman teman juga misal peserta kan kalau di GCS dibebaskan ya bikin pesan sendiri gitu. Mereka bisa nulis bagusnyanya sendiri. Itu kan salah satu fasilitas juga. Jadi orang bisa nulis pesan yang lucu lucu dan sebagainya. Karena itu tadi audiensnya suka dengan model seperti itu, jadi tidak seperti apa ya let's say membandingkan dengan protes protes yang lain yang cenderung lebih kaku, jadi lebih fleksibel dalam sebuah aksi. [00:04:36][69.9]

**Penanya:** [00:05:10] Oke baiklah semuanya jawabannya. Lalu kira kira kayak kemarin kan? Mpok Alin dan kak Ucha cerita tuh ada target target yang emang di peruntukkan lah yang emang disasarkan untuk kampanye ini. Seperti gen Z karena memegang hak pilih paling banyak kan tahun 2024 nanti, sehingga membawa tahun pemilu ini tahun yang lebih berwarna dengan isu isu krisis lingkungan gitu. Nah GCS itu kemarin tuh, apakah menurut mas Danang emang targetnya ke gen Z itu atau pihak pihak yang dimarjinalkan lainnya? Atau gimana mas? [00:05:44][34.8]

**Narasumber:** [00:05:46] Ya, secara umum strateginya memang ke anak muda ya gen Z gitu. Dan GCS juga secara umum juga anak muda memang targetnya anak muda dan itu kelihatan banget dari misalnya siapa yang kita ajak. Artinya setiap

koalisi yang kita ajak isinya bisa dilihat seperti anak muda, organisasi pemuda dan sebagainya. Jadi itu juga jadi bagian yang yang kita dapatkan karena itu tadi, karena semua itu harus berdasarkan pada set up objective kan. Jadi kenapa anak muda yang digerakkan itu ya? Karena kalau kita fokusnya beda, approachnya juga beda lagi ya. Kalau kita mau ngajak orang tua kan enggak mungkin kan bentuknya protes atau aksi. Mungkin lebih cocok kita bikin dalam arisan iklim misalnya di arisan rumah ke rumah. Kalau bisa target audiens adalah misalnya milenial keatas sudah settle gitu, ya karena anak muda mempengaruhi bentuk kegiatan. [00:06:39][53.0]

**Narasumber:** [00:06:57] Oke, baik. Lalu kita ngomongin ke pers nih mas, kira kira publikasinya itu gimana sih mas GCS selama ini, terutama dari sisi PEA gitu ngurusin pers nya kah atau bagaimana? [00:07:09][12.4]

**Narasumber:** [00:07:20] Ya. Jadi itu kayak misalnya kita tahun lalu diminta bicara misalnya tahun lalu 2022 kan kita itu kan disepakati di lingkup koalisi ya. Artinya di koalisi disepakati bahwa strategi komunikasinya? Apa nih channelnya? Misalnya kayak tahun lalu ya ada konferensi pers misalnya. Karena ini konferensi pers untuk menunjukkan bahwa ini apa kegiatan anak muda, yang bicara disitu juga anak muda gitu. Jangan sampe yang udah didesain untuk anak muda. Jadi yang sepuh berbicara, senior senior ya sama aja kan? jadi artinya yang kayak gitu gitu. Nah tapi secara proses memang strategi media itu ada, itu strateginya ada. Dan itu kemudian dibagi bagi nih. Misalnya digital leadnya siapa nih, media leadnya siapa, dan lain sebagainya. Nah kalau tahun ini mungkin teknisnya sama seperti yang kemarin karena menyiapkan konferensinya dan lain sebagainya. [00:08:28][67.5]

**Narasumber:** [00:08:29] Lalu kita ngomongin soal manajemen, manajemen waktu dan internalnya lagi nih dalam koalisi atau greenpeace sendiri soal GCS. Kira kira gimana sih upaya Greenpeace Indonesia dalam mengadakan rapat atau pertemuan membahas GCS 2022 atau 2023. Yang bulan Februari itu gimana mas? Apakah emang online dan desain apa sama Greenpeace? Atau ada satu pihak yang emang di assign buat jadi asisten dan ngurusin meeting meeting atau offline atau bagi bagi tugas gitu? Gimana mas kira kira bisa diceritain? [00:09:04][34.7]

**Narasumber:** [00:09:06] Jadi konsepnya sama, kamu akan merangkap ya dia koalisi ya. Jadi di koalisinya kan sudah ada, misalnya habisnya tahun 2022 itu porsinya lebih besar di Enter Nusantara ya. Jadi kalau ada rapat rapat ya di kantornya Enter dan itu rutin. Dan ada pokja pokja atau punya pembagian kerja lain. Organisasi ini bagian yang rutin ketemu. Di Tahun 2022 bedanya mungkin dikarenakan masih ada restriksi covid misalnya juga ada memang banyak peraturan memang ada online dan lain sebagainya. Tapi di internal Greenpeace juga ada. Meeting-meeting yang dipersiapkan jadi ada di Greenpeace ada meetingnya, nanti di koalisi juga ada meetingnya dan ada meeting meeting yang objektif nya beda gitu ya, dan pemberitahuannya beda beda. Misalnya yang kerja digital mau ngapain aja,

yang kerja organizing offline mau ngapain, dan lain sebagainya. Jadi memang bagi bagi tugas lah mereka. [00:10:04][58.4]

**Penanya:** [00:10:08] Lalu tadi di highlight satu nama yaitu Enter Nusantara, itu koalisinya datang semua mas, yang untuk pembagian tugasnya siapa aja sih mas? Kira kira yang ikut GCS 2023 Februari kemarin? [00:10:19][11.6]

**Narasumber:** [00:10:24] Oke. Emang aku ngga bisa jawab ya, karena yang itu lebih teknis detail mungkin nanti bisa difollowup di Ucha. Tapi kalo yang kita bicarakan pasti dari bumi butuh aksi, enter nusantara, kompor listrik dan lain sebagainya. Nah kalau misalnya dalam kotak partisipasi ini misalnya GCS 2022 kan banyak banget tuh member koalisinya ya. Mungkin ada banyak yang pas persiapan itu gak ikut gitu, mereka ikutnya pas hari H. Kemungkinan wajar sih gitu soalnya ada puluhan lain organisasi yang ikut bareng GCS itu. Tim yang ikut nyiapin bareng itu mungkin hanya sekitar kurang dari 10 itu, yang lain mungkin ikut hari H nya aja itu sama mungkin setelah hari H ada debrief gitu. [00:11:17][53.3]

**Penanya:** [00:11:31] Lalu kalau misalnya ini kalau misalnya lebih menjurus lagi kalau dari meeting meeting gitu di Enter Nusantara, atau pas GCS dulu tahun 2022 atau 2023 kemarin itu tahu ngga sih mas output outputnya mungkin memang bisa dibidang membahas teknis dan substansial kalau meeting gitu? [00:11:47][15.8]

**Narasumber:** [00:11:52] Ada dua sih, tapi memang secara umum akan banyak bahas teknis dan persiapannya. Tapi yang pembahasan substansial biasanya agak agak ini agak berat. Dan itu lah kenapa misalnya di GCS 2022 itu ada perbedaan pendapat dan lain sebagainya. Kecuali ada ide yang substansial kan karena pesan. Walaupun sama sama idenya tapi kan penekanan pesannya bisa beda beda beda gitu. Aku pikir cukup dalam sih ya. Tapi kalau kita melihat praktiknya itu cukup balance ya, pasti urusan teknis gitu. [00:12:30][38.5]

**Penanya:** [00:12:34] Terus dari bagaimana perbedaan perbedaan idea dan segala macam itu dan akhirnya sudah sejauh itu. Kira kira gimana sih upaya menggunakan kompetensi ability to usenya? Gimana upaya menggunakan kompetensi dan keterampilan tersebut dalam GCS apakah tetap terpecah atau endingnya bisa satu jalan lagi apa gimana mas? [00:12:56][22.2]

**Narasumber:** [00:13:00] Oke, aku mungkin ga ini ya kalau pembicaraan terbarunya GCS 2023. Tapi kalau 2022 kan udah clear ya situasinya walaupun pas pelaksanaannya kita ketemu juga gitu. Memang ada dinamika dan itu wajar. Nah, kalau sekarang aku tidak tahu ya untuk detail pembicaraan terbaru itu. [00:13:23][23.2]

**Penanya:** [00:13:32] Oke baiklah kita masuk ke subtopik selanjutnya mengenai upaya Greenpeace Indonesia dalam memobilisasi sumber daya organisasi sosial. Ini lebih ke jaringan. Gimana sih manfaatin jaringan dan gerakannya, bagaimana bisa melakukan dan gimana bisa berjejaring, dari situ bisa masuk ke dalam koalisi dan juga gerak aksi gitu. Apakah di Greenpeace Indonesia itu membentuk jaringan GCS di Indonesia ya? Apakah membentuk jaringan yang sesuai sama berbagai kota besar di Indonesia atau gimana? atau di Jakarta doang? [00:14:12][40.0]

**Narasumber:** [00:14:15] Ya ini juga lebih teknis, tapi secara prinsipil kan GCS 2022 kita yang lead, dan dibantuin banyak banget oleh teman temannya. Ini kan bergantian, misalnya tahun kemarin di lead sama teman yang lain. Ini kan bagian dari membangun jaringan network yang lebih dalam yang kebanyakan memang di dapati di Jakarta yang secara kolektif. Aksi itu memang fokusnya memang gak hanya Jakarta tapi maksudnya konteks GCS memang secara strategis harus di pusat kekuasaan itu, misalnya di Jakarta. Nah kalau ini juga bagian dari membangun relasi gerakan, misalnya kerja kita dengan Enter kan nggak cuman GCS. Jadi memang ada kerja kerja yang lain juga. Nggak cuman ngomong GCS sih. GCS juga cuman salah satunya. Jadi memang ada yang kita sebut sebagai koalisi yang sifatnya taktis gitu ya, yang ada sebaliknya sebagai strategis. Banyak dari temen temen yang di bareng bareng di GCS memang bagian dari koalisi atau organisasi yang sifatnya strategis, yang yang bukan cuman GCS doang, tapi ada kegiatan kegiatan yang lain juga yang memang kita dalam apa yang kita jajakan berhubungan dengan temen temen ini. [00:15:43][88.1]

**Penanya:** [00:15:45] Oke baik mas, kemarin mpok Alin juga menjelaskan koalisi strategis dan koalisi taktis. Nah kalo alasannya sendiri kira kira memilih pihak pihak tersebut. Karena emang porsinya seperti itu mas, bisa dibilang emang sesuai kapasitasnya atau gimana? [00:16:02][17.0]

**Narasumber:** [00:16:05] Ya, itu benar. Sekali lagi juga pilihan strategis organisasi. Dan let's say misalnya ini kalau kita mau apa mau kan ada core issue itu ya, core issue Greenpeace misalnya itu bisa saja kita ngomong apa hukum, hak asasi manusia intersectionality lah ya. Jadi percabangannya banyak, tapi kan mandat umumnya itu isu lingkungan. Jadi untuk yang isu isu lingkungan penting itu kita kerja dengan temen temen yang memang sangat strategis tersebut. Itu kan strategis karena kita bicara soal isu isu yang kita bicarakan, misalnya transisi energi atau misalnya kalau di Koalisi yang lain misalnya dengan Bersihkan Indonesia itu juga strategis. Kalau enggak cuman satu kegiatan selesai gitu. Karena yang kita bangun itu koalisinya bukan kegiatan yang spesifik, nah kalau yang taktis kita bangun adalah kegiatannya. Jadi koalisi ada karena kegiatan. Nah kalau yang strategis ini kegiatan ada karena koalisi. Jadi Koalisi dulu yang yang utama karena sebelumnya ini pendekatannya lebih ke situ dan memang strateginya ke arah sana. Jadi melihat itu yang mana mana yang yang memang kita anggap dan kita melihat potensi dan

lain sebagainya dan ini memang akan apa biasanya based on isu, isu itu maksudnya ada koalisi yang ocean artinya itu ada koalisi yang forest dan lagi sebagainya. [00:17:51][106.5]

**Penanya:** [00:17:52] Baiklah. Tapi menarik banget. Ada taktis dan strategis yang lebih ditekankan lagi ke bawah. Lalu selanjutnya subtopik 10 yaitu upaya Greenpeace Indonesia dalam Memobilisasi Sumber daya Manusia. Secara general aja, apakah Greenpeace Indonesia memiliki tanggung jawab dan melakukan pendataan peserta yang ikut aksi mas? [00:18:10][18.1]

**Narasumber:** [00:18:27] Ya betul. Jadi memang ini aku singgung tadi sebelumnya ya, bahwa di Greenpeace itu juga Journey ya yang artinya dan dalam konteks GCS di kerja koalisi itu, jadi nanti ada Greenpeace melakukan rekrutmen misalnya, kita umumkan di sosial media kita "Ayo teman teman, siapa yang mau ikut GCS daftar sini yuk" Nah itu jalur Greenpeace. Itu artinya nanti di jalur Greenpeace ini akan kita kasih tahu misalnya tadi itu prinsip prinsip non violence, apa yang dibawa di hari-H dan lain sebagainya. Setelah hari-H kan mereka akan tetap ikut kita. Dan semuanya ini tentu saja terekam ya. Jadi emang kenapa itu ada pendaftaran itu ya karena fungsinya biar gak hilang itu. Kalau cuman gak ada pendaftaran yang habis GCS kita menghubungi enggak bisa karena gatau mengontak mana? Maka dengan adanya dengan adanya pendaftaran kita jadi tahu. Oke, misalnya kita mau mengadakan aksi, Temen temen yang ini mungkin tertarik nih. Kalo kita tawarin untuk aksi. Jadi fungsinya memang untuk follow up intinya ini dan akan bagus juga ada tetap terhubung misalnya lebih dari seratus orang ikut GCS, berapa banyak orang sih yang ikut GCS berikutnya itu? Ada juga bagian dari kita monitoring mengenai pendaftaran batch baru dan diinfokan di group gitu ya. [00:20:10][102.8]

**Penanya:** [00:20:28] Tapi dari dari dari proses rekrut dari proses sign up itu tadi kira kira ada seleksi lagi nggak sih? atau emang udah lanjut induksi dan terecord aja dalam data itu? [00:20:39][10.5]

**Narasumber:** [00:20:40] Enggak ada sih. Kalau GCS secara umum di GCS memang tidak ada sign up jadi yang terdaftar kita kasih tahu karena pendaftaran fungsinya untuk kita ngasih apa informasi yang lebih detail soal GCS itu. Tetapi kalau secara umum di Greenpeace emang ada proses berbeda gitu. sebenarnya bukan seleksi sih, tapi lebih memastikan bahwa ada orang orang yang lanjut itu punya komitmen gitu kira kira begitu. [00:21:13][32.4]

**Penanya:** [00:21:13] Oke mas, berarti tadi komitmen sesuai dengan dia disebutkan mas Danang ya. Terus mas untuk cakupan kerjanya nih mas Danang kan sudah ikut beberapa orang melihat dan ikut. Mungkin beberapa aksi GCS itu ada gak sih mas cakupan kerjanya mas, mungkin ada yang bagian orasi seperti bang Leo dikasih



tempat mungkin? Atau peserta peserta lain mau buat barikade atau gimana mas? Ada enggak di cakupan kerjanya secara spesifik pas hari-H? [00:21:40][26.8]

**Narasumber:** [00:21:42] Ada ya karena itu dibagi berbagai cakupan ya segala macam. Ada yang jadi, ada yang menjadi konsumsi, ada yang angkat galon, ada yang bagian orasi. Biasanya setiap organisasi perwakilan juga dikasih role jadi orator. Itu karena biar semua teman teman bisa adil menyampaikan pendapat itu ya jadi gak diisi oleh satu dua orang aja. Jadi GCS Februari 2023 kemarin diujung semua organisasi dikasih waktu untuk menyampaikan pendapatnya. Dan isinya kan macam beda beda. Ada yang ke sana ke sini dan gapapa juga gitu. Tapi kalau role pasti ada. Karena memang dalam konteks protes itu ya itu memang ada role untuk memastikan kegiatan yang dinamis, pesannya sampai dan memastikan enggak ada provokator dan lain sebagainya pun. Itu kan perlu untuk terus memastikan agar prinsip prinsip anti kekerasan itu jalan sepanjang aksi. Itu kan perlu peran yang sesuai di lapangan. [00:22:45][63.6]

**Penanya:** [00:22:50] Nah oke mas, kita masuk ke topik terakhir. Soal gerakan sosial dan mobilisasinya, yaitu upaya Greenpeace Indonesia dalam memobilisasi sumber daya material mas, jadi sumber material ini yang dibaca di bukunya New Social Movement itu gerakan sosial baru bilang kalau misalnya sumber daya lainnya itu bakalan sulit untuk berjalan jika gaada sumber daya materialnya. Material lebih krusial daripada jaringan itu dari sumber daya jaringan dan sosial. Nah yang aku mau tanya adalah kira kira GCS ini gimana sih mas blocking blocking dananya? [00:23:29][39.5]

**Narasumber:** [00:23:40] Oke. Jadi sebenarnya mirip ya, mirip itu artinya karena misalnya ini organisasi memutuskan bahwa GCS ini penting, tahun ini tanggalnya ditentukan. Nah, nanti di teman teman biasanya sudah dialokasikan budgetnya segini. Nah dari budget situ tentunya dibagi bagi lagi ya adjustment mungkin misalnya ternyata oke ini kayaknya enggak cukup ini, perlu tambah atau engga anggaran, dan lain sebagainya. Tentu saja itu sangat dinamis situasinya. Dan alokasi alokasinya juga tentu saja sangat tergantung dengan situasi. Misalnya kita apa mau membawa. Orang dari luar kota, kan mau enggak mau ya kita harus nyediain apa transportnya gitu kan? Dan itu bagian dari cost. Karena cost mobilisasi misalnya nih kita bicara casenya, misalnya ada yang communities gitu ya yang kita mau biar mereka bicara di GCS misalnya. Kan itu juga bagian dari cost. Kan ada yang punya dana bisa berangkat sendiri, ada yang enggak punya kalau yang ga punya itu usahakan untuk provide. Tentu saja ini juga enggak selalu gitu aja karena ini kan koalisi ya. Jadi kadang kadang yang koalisi yang lain, organisasi lain yang mendatangkan juga yang ikut membantu. Ada alokasi alokasi ini juga dibaginya berdasarkan situasi. Yang siapa dan strategis kapan. Kita enggak punya semua uang di dunia ya. Jadi kita harus hemat tempat mana yang lebih penting. Misalnya begini, misalnya apakah Konsumsi yang ini lebih penting daripada bikin banner gitu. Itu

kan bannernya ga begitu perlu makanya kita gaperlu bikin banner deh. Jadi ada apa ya situasi yang penyesuaian sesuai dengan konteks pada situasi itu. [00:25:47][126.9]

**Penanya:** [00:25:48] Oke baik mas, berarti aku bisa bilang. Dan perlu digaris bawahi, kalau misalnya enggak ada donatur lainnya selain Greenpeace internal sendiri dengan program fundraisingnya di GCS ini. Emang murni dari Greenpeace dan fundraising aja semua dananya dan ini alokasi anggarannya? [00:26:09][20.5]

**Narasumber:** [00:26:10] Ya kalau disisi Greenpeace gitu ya. Ini yang sebenarnya bagian dari keseluruhan pada periode apa begitu tahunan gitu, karena kita tetapkan GCS juga sebagai program prioritas soalnya. [00:26:38][28.3]

**Penanya:** [00:26:39] Oke, baik mas. [00:26:40][1.0]

**Penanya:** [00:26:41] Lalu ada lagi upaya green businessnya dalam mendapatkan mendapatkan dukungan material seperti sarana dan prasarana. mungkin seperti logistik logistik itu dibutuhkan apa gimana? Itu gimana caranya diupayakan ya? [00:26:53][11.7]

**Narasumber:** [00:26:54] Ya, kadang kadang. Misalnya kita tempat ketemu, Kadang kadang kita juga yang ada yang punya tempat ketemu, Ada yang bisa sediakan makan gak? itu juga kadang ada ya mingling aja. Enggak selalu semuanya itu terbudgetkan rapi gitu. Artinya, kadang kadang juga ada teman yang kita enggak perlu budget juga gitu ya, karena disediakan secara gratis gitu. Tapi in principal tentu saja melalui tim di organisasi gitu. Organisasi ini maksudnya temen temen di koalisi gitu. Dan kita memang kalau digreenpeace kan sangat strict ya. Jadi kita memang tidak boleh. Menerima uang itu ya. Tapi apalagi dari partai partai politik, korporasi ataupun Pemerintah itu. Jadi memang sangat dibatasi. Kita juga tidak boleh menerima uang ini. menerima uang tuh gini ya misalnya kita jadi pembicara, Itu pun kita enggak boleh dibayar. Kemudian dalam konteks GCS organisasi lain memastikan resource itu as soon as possible resource itu dari kantong Greenpeace gitu dan saya pikir untuk GCS gitu ya hampir sejauh ini kan semuanya sebagai bareng dengan koalisi itu. dan kegiatannya juga memang. di beberapa organisasi memang ditetapkan sebagai prioritas gitu, organisasi dan juga menetapkan budget untuk GCS ini. [00:28:40][106.1]

**Penanya:** [00:28:42] Oke oke mas, aku mau nanya soal kendala kendalanya nih. Tadikan rencananya udah ada tuh kayak misalnya bloking berapa persen dari total anggaran. Abis itu buat dana mobilitas, mobilisasi atau dana intrik yang ngomong orator segala macamnya. Itu ada gak ya mas kendala soal GCS 2022-2023 Februari kemarin. Apakah itu sesuai rencana? [00:29:08][26.1]

**Narasumber:** [00:29:26] Konsumsi, itu kan kemarin terbatas pas GCS 2022 kita enggak bisa ngasih makan semua orang karena budgetnya terbatas itu misalnya nasi bungkusnya kemarin dari banyak yang enggak kebagian gitu. Misalnya kan kita mau sediakan apa minum kan kita bawa galon. Saya angkatin galon tahun 2022 kemarin, Jadi kan itu kadang kadang enggak cukup kan? Nah, yang nggak cukup ini kan kadang kadang meleset dari perkiraan kita. Kayak kemarin itu kita udah abis itu kita nyari makan bareng bareng gitu ya yang nggak kebagian itu kebagian. missed budget itu hal yang wajar lah, dalam konteks dalam konteks aktivitas itu. Dan itu kan kemarin ribuan orang. terus yang kedua prediksi misalnya yang datangnya yang dateng nya kita perkirakan 2000 an, yang dateng cuman dua ratus dan sebagainya. Itu juga kan kadang kadang itu hal yang wajar juga dalam konteks protes itu. Maka kemarin sudah kita memperkirakan, walaupun waktu banyak yang GCS tahun 2022 itu misalnya udah seribuan orang hadir juga. Walaupun kita sudah memperkirakan lebih dari itu, itu tetap berkelanjutan. Tapi kan memang ada kendala dan sebagainya. Ada orang yang udah daftar tapi enggak hadir dan lain sebagainya. Dan itu juga bagian dari mitigasi. Makanya kita butuh pendaftaran agar kita bisa follow up seperti besok bisa datang gak dan lain sebagainya. Misalnya kamu datang GCS nih kan, sebulan yang lalu kadang udah lupa kalau daftar. Jadi ada data bisa bisa dingatkan , kalau engga pasti merepotkan. Jadi itu salah satu pentingnya data juga. Dan itu mitigasi mitigasi yang kita coba lakukan sebagai upaya perbaikan. [00:31:12][105.9]

**Penanya:** [00:31:14] Baik Mas Danang. Dari aku itu aja pertanyaannya soal mobilisasi sumber daya atau RMT GCS 2023 dan yang melibatkan Greenpeace. Makasih banyak waktunya Mas Danang. [00:31:26][12.3]

**Narasumber:** [00:31:29] Terimakasih banget Raju atas wawancaranya ya. Semoga Lancar dan lekas selesai skripsinya [00:31:30][1.3]

**Penanya:** [00:31:35] Amin. [00:31:35][0.0]

**Penanya:** [00:31:39] Nanti apa namanya, hasil jawabannya, semuanya ini itu bisa dipertanggung jawabkan. Jadi nggak bakal disebarluaskan mungkin hal hal yang berkaitan dengan kode etik Greenpeace bakalan aku jaga terus. Mungkin itu. Makasih banyak Mas Danang. [00:31:58][19.2]

**Narasumber:** [00:32:09] Siap. aman aja ya Rajoo. [00:32:09][0.0]

**Maftuchah Nugrahaini**

Public Engagement and Action Assistant

11 Agustus 2023

**Penanya:** [00:00:00] Selamat sore Kak Ucha. Silakan memperkenalkan diri mulai dari identitas dirinya hingga Jabatan di Greenpeace Indonesia. [00:00:00][0.4]

**Narasumber:** [00:00:14] Okey perkenalkan namaku Maftuchah Nugrahaeni ini biasa dipanggil Ucha. Untuk posisi sekarang di Greenpeace Indonesia sebagai Public Engagement Assistant, di bawahnya Public Engagement dan action unit. [00:00:22][8.3]

**Penanya:** [00:00:26] Untuk cakupan kerjanya. Kira kira ada apa aja nih Kak Ucha? [00:00:28][2.3]

**Narasumber:** [00:00:29] Kalau back bone ya secara utama aku ngerjain salesforce yang di mana itu adalah bank data gitu sama HubSpot. Jadi kayak seringnya kirim email, keep in touch sama volunteer, terus kayak mengelola website volunteer dan berkaitan dengan website lah pokoknya. Sebenarnya, tapi tahun ini aku diminta bantu untuk program Ummah For Earth. Jadi semacam Public Engagement yang menjalin apa ya menjalin relasi dengan teman teman yang memang dia basicnya di organisasi lingkungan beragama Islam. Gitu lah pokoknya. [00:01:08][39.0]

**Penanya:** [00:01:10] Terus sudah berapa lama kerja di Greenpeace Indonesia dan sebagai Public Engagement Assistant? [00:01:14][4.0]

**Narasumber:** [00:01:16] Sudah setahun lebih 3 bulan. [00:01:20][4.5]

**Penanya:** [00:01:25] Sesuai sama yang dijelaskan sama proposal skripsi ini. Untuk konsep konsepnya, ada beberapa pertanyaan nih. Tapi udah dijadiin dua pertanyaan utama sih, nanti ada sub topik kebawahnya. Pertanyaan utama yang pertama adalah mengenai Greenpeace Indonesia sebagai organisasi gerakan sosial profesional. Di sub topik pertama ada tulisan Ketersediaan pemimpin dalam memberikan waktu penuh kerja. Aku mau nanya soal GCS juga pembuatan climate strike yang kak ucha sempat ikutin kira kira yang pertama itu, sejak kapan sih greenpeace Indonesia melakukan kampanye GCS 2023? Mulainya sejak kapan?. [00:02:05][39.9]

**Narasumber:** [00:02:08] Kalau koordinasinya kebetulan di tahun 2023 kemaren cukup singkat ya, jadi cuman dari waktu Januari kalo ga salah aku dilibatkan buat di koalisi Jeda Iklim namanya. Disitu ada Cerah, ada Pantau Gambut, ada Walhi, ada berbagai macam BEM di Jabodetabek gitu ya termasuk UI, IPB, kayak gitu. Disitu awalnya cuman kayak diskusi doang brain storming cerita cerita yang terkait dengan isu isu yang berkembang yang terkait dengan iklim seperti apa. Abis itu kita dibagi grup, trus kita diskusi perihal kira kira gerakan anak muda ini tuh baiknya

ditekuni seperti apa. Trus kita main games dan lain sebagainya. Nah dari situlah perjalanannya dimulai. Jadi aku lupa kayak bulan bulan Januari awal tahun. Terus habis itu tercetuslah GCS di bulan Maret tahun ini kayak gitu ya. [00:03:12][64.1]

**Penanya:** [00:03:12] Berarti kick off meetingnya kapan kak? Januari? [00:03:13][0.3]

**Narasumber:** [00:03:37] Iya bener Januari bener, karena ini dibuat di after meeting spesifiknya tanggal 30 Januari. Dari 29 Januari aku meetingnya, 30 Januari baru dibentuk. [00:03:48][11.1]

**Penanya:** [00:03:50] Terus kak, berarti Kak Ucha mulai dari 29 Januari 2023, nah sampai kapan kampanye GCS ini diikuti sama Greenpeace Indonesia?. Apakah pas GCS kelar udah stop atau dibikin lagi Putar otak lagi sebagai kampanye penyemangat lainnya? atau masih edukasi gitu segala macam gitu gimana? [00:04:10][20.2]

**Narasumber:** [00:04:15] Jujur, kalau selama yang aku tahu ya ikutan GCS kayak setelah hari H GCS udah selesai. Jadi memang ya kita ikut menggembarakan dan ya ikut berpartisipasi sebelum dan pas acara. Jadi kalo after acara ya paling cuman beberapa orang gak yang semua yang aku misalkan masih terlibat di diskusinya. Atau mungkin meeting meeting atau mungkin kayak kayaknya rapat koalisi gitu. Masih ada sih after yang Maret kemaren, jadi sebenarnya yang memang kenapa kita ada after meeting lagi atau ketemuan karena memang kita merancang buat GCS di 2023 di bulan September nanti. Makanya kita tetep harus keep in touch. Nah itulah mungkin karena adanya koalisi ini kan banyak banget yang ikut yah dari ada 30an lebih kalau enggak salah di list undangan. Awal Maret kita udah mulai nih full tim dari yang kita meeting bulan Januari. Semakin ke sini itu semakin berkurang gitu sih anggota koalisinya. Kayak beberapa udah enggak ikutan meeting yang akhirnya mengerucut jadi berapa orang doang itu. [00:05:22][66.8]

**Penanya:** [00:05:23] Trus kalo boleh tau gak kenapa sih Global Climate Strike 2023 dilaksanakan dalam waktu Maret itu? Apakah emang momentum setahun sekali? Atau memang gara gara pandemik kemarin terhalang akhirnya jadi Maret aja? Gimana alasannya? Apa emang dari atasan aja untuk bulan Maret? [00:05:48][24.4]

**Narasumber:** [00:05:50] Kalau dari atasan engga ya cuman setauku 2023 kemaren ada di bulan Maret itu memang rutinnya kayak gitu. Jadi sebelumnya itu juga tahun sebelumnya itu ada di bulan Maret dan September. Bedanya memang kalo Maret itu kaya semacam masih pemanasan lah ya istilahnya di September ini baru mulai gong besar yang bener bener totalitas gitu. Jadinya sih Maret ini pemanasan buat kita mulai bergerak lagi, kayak mulai memancing isu tentang krisis iklim dan lain

sebagainya. Barulah di September kita mulai kegiatannya kembali. [00:06:26][36.1]

**Penanya:** [00:06:26] Emang GCS itu agenda tahunan ya Kak? Trus ngomongin soal peran nih. Gimana peran direktur, manajer dan campaigner yang menjalankan kampanye GCS 2023 di Indonesia? Gimana sih perannya? Apakah mereka monitoring atau mereka juga ikut di lapangan? [00:06:46][19.9]

**Narasumber:** [00:06:48] Sejauh ini peran manajer, campaigner, direktur itu memberikan masukan. Jadi aku yang di lapangan kasih update, misalkan mereka ingin menyampaikan atau ingin memberikan usul, kita persilahkan kayak gitu. Jadi memang aku kan memang enggak enggak konsen terhadap satu isu ya karena general gitu ya aku butuh beberapa masukan dari pimpinan dan sebagainya. Karena kan berkoalisi ini cukup dinamis ya manajer Public Engagement. Cuman ya dia selaku manajer lah. Aku butuh saran beliau itu untuk bagaimana untuk menyikapi, misalkan ketika ada permasalahan di dalam koalisi dan lain sebagainya. Nah direktur ini lebih direktur ini tuh lebih ke mau menyetujui apa yang kita butuhkan itu. Kalau dari yang campaigner memang kita butuh approval juga, cuman kalau campaigner lebih mengarahkan kita mengusung isu apa gitu. Kayak kita mengangkat apa nih dari Greenpeace fokus kemana. Kaya gitu kan biasanya kalau koalisi banyak tuntutan ya kita nyumbang di bagian apa yang di substansi itu. Di substansi itu kita menetapkan menuntut apa. [00:07:52][64.4]

**Penanya:** [00:07:55] Kalau pengawasan kampanye GCS 2023 ini gimana? Dari Greenpeace apakah mau dilakuin meeting setiap minggu, weekly meeting atau gimana. Atau memang yang ada report aja atau gimana? [00:08:06][10.6]

**Narasumber:** [00:08:09] Kalau sejauh ini masih report aja sih. Jadi kalau misalkan kan aku ada by weekly si GCS 2023 sendiri, nah setelah dari By Weekly itu kalau misalkan aku butuh banget pendapat dari Greenpeace maksudnya kaya dari direktur manajer campaigner itu baru aku siapin meeting. Karena kalau misalkan aku ngeset meeting mereka juga, itu terlalu padat jadwal mereka. Jadi aku harus janji dulu. Bisa ngga di tanggal sekian itu? [00:08:37][28.1]

**Penanya:** [00:08:43] Maksimalnya berapa lama kalau mau set up meeting sama mereka? 3 atau 2 hari gitu? [00:08:43][0.0]

**Narasumber:** [00:08:45] Seminggu sebelum kalau aku kemaren. [00:08:47][1.6]

**Penanya:** [00:08:51] Lalu kak apakah dari meeting itu sudah terjawab semua permasalahannya atau gimana kak? Misalkan kak Ucha butuh masukan nih agar mereka dateng terus menjawab. Atau emang butuh approval aja? [00:09:00][8.4]

**Narasumber:** [00:09:01] Menjawab dan menambah beberapa ini sih cuman karena lagi lagi ya kita berkoalisi gitu. Jadi memang tidak semua yang mereka tambahkan juga kita terima di koalisi kayak gitu. [00:09:14][12.9]

**Penanya:** [00:09:16] Selanjutnya pada subtopik 2 di antaranya mengenai status keanggotaan dalam sebuah organisasi gerakan sosial. Siapa aja sih yang dilibatkan Greenpeace Indonesia pada GCS 2023?. [00:09:27][11.1]

**Narasumber:** [00:09:31] Bulan Maret kemarin semuanya sih tapi kita memang kemarin difokuskan hanya untuk volunteer, tapi untuk staff silahkan. Jadi kayak misalkan kan ada beberapa teman teman kontraktor gitu ya kita juga libatkan gitu. Misalkan dia hobi apa sih selain hobi ikut aksi gitu, kita libatkan juga. Jadi memang terbuka. [00:09:54][23.3]

**Penanya:** [00:09:55] Sampai country direktornya juga bisa ikut kak? [00:09:57][1.8]

**Narasumber:** [00:09:58] Ini pasti jadi, tapi enggak pernah join ya. [00:10:03][5.0]

**Penanya:** [00:10:03] Oke. Trus apa sih alasan Greenpeace Indonesia sendiri dalam melibatkan anggota tersebut pada GCS 2023? Adakah alasan alasannya? [00:10:11][7.8]

**Narasumber:** [00:10:13] Karena memang ujung tombak kita ada di volutir gitu. Kalau misalkan kita hanya mengandalkan staf, mereka terlalu banyak beban kerjanya dan akan lebih susah memegang tanggung jawab gitu ya. Ya kalau volutir kan memang mereka meluangkan waktu itu. Kadang juga misalkan kalau ada kesempatan, teman teman donatur juga kita undang. Jadi memang itu sudah rencana sih, karena memang teman dari Public Engagement bukan cuman hanya volutir misalkan donatur ada waktu silahkan. [00:10:41][28.3]

**Penanya:** [00:10:43] Terus soal GCS 2023 ini kan aksi ke jalan kak, ada enggak sih proses kualifikasi keanggotaan? Dan misalnya syaratnya perlu apa? Perlu ini itu? [00:10:53][9.8]

**Narasumber:** [00:10:57] Kalau itu perlu cuman yang tahun 2023 Maret kemarin memang kebanyakan masih mahasiswa. Nah rencananya di bulan September ini, kita terbuka bener bener semuanya. Jadi kita terinspirasi dari aksinya Woman March mereka itu bener bener semuanya, bahkan teman difabel. Nah kita juga rencananya ingin membuka itu akses itu. Jadi memang dengan nama inklusif semua bisa ikut, anak anak bisa join, orang tua bisa join kayak gitu. [00:11:27][29.7]

**Penanya:** [00:11:28] Dan kalau seperti itu kenapa badan mahasiswa yang dominan dari kualifikasi penerimaan? apakah karena memang massanya banyak dan punya banyak waktu luang atau gimana? [00:11:38][9.8]

**Narasumber:** [00:11:39] Karena kita menjaring awalnya dapatnya dari teman teman BEM. Itu apa ya istilahnya. Aku memang melihat peluang untuk mereka bisa ngajak banyak orang. Tapi ternyata ya in real nya enggak sih, enggak sebanyak itu gitu. Karena memang di BEM itu juga yang diturunin hanya memang yang anggota BEM khusus lingkungan misalkan gitu. [00:12:03][23.7]

**Penanya:** [00:12:03] Terus setelah GCS ini ikut aksi mereka nih semua. Terus gimana status pihak mereka, bagaimana statusnya? Apakah mereka diangkat jadi volunteer tetap atau dijaring. Abis itu disortir jadi yang keberlanjutan gimana? [00:12:17][13.9]

**Narasumber:** [00:12:32] Setauku kalau itu kita biasanya sih gak yang secara formal ngajakin gitu ya. Tapi memang ada inisiatif inisiatif. Terkadang kayak teman teman mahasiswa ini kepo ke kita gitu Greenpeace itu kaya gimana, suka kaya gitu. Nah, baru kita jelasin dan pelan pelan kita ajak untuk bergabung dengan kita kaya gitu. Jadi seperti kemarin di bulan Maret kita menjaring beberapa teman teman yang dari dateng aksi yang mau diajak. Habis itu kita juga punya bank data dan journey volunteer, jadi lebih ke record dan tersusun gitu sih. [00:13:01][29.0]

**Penanya:** [00:13:04] Kalau misalnya teman tadi dikorek korek lagi buat inisiatif sendiri, gak ada paksaan, nggak dapat ditandai, memang gak ada. Terus ada subtopik selanjutnya yaitu upaya untuk berbicara mewakili pihak yang dikampanyekan. Jadikan sebagai organisasi gerakan sosial profesional pasti menyuarakan sesuatu untuk ini ya untuk kepentingan ini, kepentingan organisasi ya. Nah, kira kira apa sih tujuan dari kampanye GCS 2023 ini? [00:13:46][41.8]

**Narasumber:** [00:13:55] Aku melihatnya tujuan dari GCS 2023 kemarin adalah menghidupkan kembali yang sebelumnya GCS online karena pas Pandemi Covid-19 ni benar benar online kan? Nah, kita pelan pelan mengaktivasi jejaring kita, terutama jeda iklim koalisi iklim ini dan anak anak muda gitu ya untuk kita mulai untuk brain storming dan meningkatkan lagi awareness mereka kalau tahun ini kita sedang menuju ke tahun pemilu serentak. Intinya akan banyak hal yang akan digodok oleh teman teman. Terutama parpol terkait dengan iklim, perubahan iklim ataupun climate change itu. [00:14:36][41.0]

**Penanya:** [00:14:37] Ada gak sih kak pihak yang benar benar diwakili untuk menyuarakan pendapat di GCS 2023 kemarin? [00:14:38][0.2]

**Narasumber:** [00:15:00] Ya yang kemarin kebetulan karena di Maret itu ada temen teman dari Pakel, teman teman Pakel lagi aksi nasional terkait dengan isu



agraria kita ajak sekaligus. Dan salah satu teman volunteer kita juga orasi terkait dengan Pakel. Jadi memang Pakel ini kan memang isu konflik agraris, tapi kita tetep mengusung isu isu lokal gitu loh. Apapun itu yang memang berkaitan dengan perampasan lahan. [00:15:28][28.1]

**Penanya:** [00:15:38] Terus gimana respon pihak yang diwakili setelah GCS 2023 kemarin kak? Apakah merasa terbantu dan tertolong gara gara diupayakan? [00:15:46][8.3]

**Narasumber:** [00:15:49] Merasa punya ruang. Pertama tama kita aksi di Monas, beberapa media yang mengangkat gitu kan. Terus mereka juga memilih apa yang merasa memiliki kesempatan itu untuk berbicara di tingkat nasional. Karena kan selama ini isu Pakel hanya berkulat di Jawa Timur.. Karena itu lokasinya ada di Jawa Timur. Mereka merasa kayak oh ini menjadi salah satu wadah kita juga untuk menyuarakan tentang aksi Pakel. [00:16:18][29.0]

**Penanya:** [00:16:23] Kenapa sih mengangkat isu Pakel pas GCS 2023? Apakah ini momentum khusus yang memang dinaikkan atau lagi kebetulan aja? [00:16:35][12.0]

**Narasumber:** [00:16:45] Sebenarnya temen temen Pakel mereka kebetulan kebetulan di Jakarta, kebetulan juga temen temen ini itu mereka kan sama WALHI. Walhi ini memang salah satu dari koneksi kita kan secara koalisi dari Jeda Iklim ini. Nah akhirnya teman teman Walhi ajaklah teman teman Pakel untuk aksi dan kebetulan salah satu volunteer kita juga dari Pakel gitu dan memang vokal banget di aktivis Pakel itu. Makanya kita memberikan ruang untuk dia bersuara. [00:17:17][31.8]

**Penanya:** [00:17:23] Oke baik kak, sekarang masuk ke topik 4 mengenai upaya dalam mempengaruhi kebijakan sesuai dengan kajian kampanye nih kak. Ada gak kebijakannya ditentang atau didukung pada aksi GCS 2023 pada bulan Maret kemarin?. [00:17:35][11.9]

**Narasumber:** [00:17:44] Kita bukan menentang atau mendukung, tapi membuat tandingan kan? Pertandingan isu terkait dengan parpol. Jadi kan kalau parpol kan biasanya ada satu, dua, tiga, empat, lima, dst. Di mana kita bikin yang namanya keadilan iklim 1,5. Jadi angka 1,5 ini itu mewakili suhu bumi dan kita ingin itu menurunkan suhu bumi ini lebih dingin ke 1,5 derajat. Yang jadi janji dari pemerintah dan kepala negara di manapun dan pas acara G20 kemarin kayak ayo kita turunkan suhu bumi dan lain sebagainya. Kita juga ingin menyuarakan itu, mengingatkan itu dengan menandingi nomor parpol kita. 1,5. Pilih Partai Keadilan Iklim 1,5 gitu. [00:18:29][44.5]

**Penanya:** [00:18:38] Itu kenapa tandingan itu disuarakan di GCS 2023? Apakah tahun politik atau gimana? [00:18:48][9.2]

**Narasumber:** [00:18:50] Bener tahun politik! Jadi itu titipan sih dari apa ya dari manajer kalau misalkan kalau bisa gitu, temen temen koalisi jeda Iklim juga mengangkat isu politiknya, terutama tentang pemilu begitu. Nah, kita cobalah diskusi, kita coba periksa ini berkali kali meeting gitu ya sebelum GCS ini berlangsung apa yang bisa kita angkat kayak gitu. Dan ya akhirnya lahir lah tandingan 1,5. [00:19:18][28.0]

**Penanya:** [00:19:19] Terus apa harapan Greenpeace Indonesia setelah dari isu tandingan tersebut? [00:19:24][4.9]

**Narasumber:** [00:19:34] Harapannya sih kalau mengutip dari beberapa semangatnya menejer tim ini, ya paling tidak di pemilu nanti parpol ini tuh ada yang mengusung visi misinya tentang lingkungan. Paling tidak makanya generasi muda yang tahun ini itu yang nantinya akan menjadi pemilih itu paling banyak itu ya paling 50 persen kalau bisa lebih ya harapannya mereka juga paham dan mereka itu bisa memilih calon yang memang dia fokus ke keadilan iklim. [00:20:11][37.7]

**Penanya:** [00:20:12] Kan mesti tandingan tersebut kan nggak mungkin keluar gitu aja dari otaknya, mesti ada proses kajian segala macam. Nah itu gimana sih proses kajian campaignnya yang tandingan 1,5 itu?. [00:20:29][17.3]

**Narasumber:** [00:20:31] Itu melalui meeting di tim koalisi. Jadi memang dari yang tadi terakhir 29 Januari itu kita ada by weekly juga membahas terkait apa substansi yang akan kita angkat di GCS kemarin itu. Awalnya kita asal aja ide. Ada yang satu orang yang akan bilang gitu ngomong gimana kalau kita bikin tandingan kayak gitu, kita bikin nama partainya itu nama yang lucu lucu aja gitu. Misalkan plesetan dari nama nama parpol. Misalkan PAN kita ubah jadi apa gitu gitu. Jadi ya idenya anak muda yang asalnya sih sebenarnya berawal dari situ, karena kita mau bikin apa yang sekiranya berbeda yang mengangkat tentang pemilu. Kalau misalkan kita menolak itu kayaknya enggak banget deh. Itu kan akhirnya ada usulan itu, yaudah kita coba cari apa sih enak nya. Ya udah mulai dari polling lah, terus diskusi lagi itu meeting online dan sebagainya. [00:21:27][56.2]

**Penanya:** [00:21:28] Apakah ada riset dalam menentukan tandingan tersebut kak? [00:21:28][0.3]

**Narasumber:** [00:21:45] Jadi memang ada beberapa temen temen yang memang dia sering riset Dulu kaya temen substansi mereka mencari artikel atau apa yang memang itu mengarah ke campaign kita. Jangan sampai apa yang kita suarakan itu menjadi backlash. Makanya perlu tim khusus dari teman teman. [00:22:01][15.5]

**Penanya:** [00:22:08] Terus siapa aja yang dilibatkan dalam kajian GCS 2023 ini kak? [00:22:12][4.6]

**Narasumber:** [00:22:40] Seluruh koalisi sih, kayak Walhi, Yayasan Cerah, Greenpeace, Econusa, BEM UI, bem fh UI, bem fmipa UI, Enter Nusantara, Bumi Butuh Aksi, XR, dan lain lain. [00:22:52][11.8]

**Penanya:** [00:23:04] Baik Kak kita masuk ke sub topik selanjutnya mengenai penempatan staf profesional dalam isu yang dikampanyekan dan positioning. Jadi siapa sih yang tanggung jawab soal GCS 2023 di Greenpeace Indonesia? [00:23:19][15.9]

**Narasumber:** [00:23:39] Tahun kemaren aku sih. Yang musti bener bener handle dan mengerti, karena dari awal aku yang pribadi meeting koalisinya ya. [00:23:48][9.4]

**Penanya:** [00:24:02] Berarti Kak Ucha ya bertanggung jawab soal GCS dari Greenpeace Indonesia ini. Selanjutnya gimana proses pemilihan penanggung jawab GCS di Greenpeace Indonesia? [00:24:10][8.0]

**Narasumber:** [00:24:21] Awal itu Mpok Alin mengirim undangan di grup PEA "ini ada ini apa namanya rapat koalisi Jeda Iklim" aku tidak memiliki ekspektasi akan terjun sejauh ini gitu ya. Dan pada saat itu memang posisi campaigner yang in charge climate itu masih dicari dan belum ada. Ya udah silahkan aku dijerumuskan. Kalau merasa kasarnya dijerumuskan sama Mpok Alin, udah ikut aja gitu. Nanti pokoknya kamu update ya setelah itu gitu. Akhirnya aku pada saat itu ada juga yang intern sama Ica. Dia juga dijerumuskan ke situasi gitu. Nah, dari situlah aku akhirnya mau nggak mau kalau ada apa apa di Jeda Iklim ini, aku yang update itu. [00:25:09][48.0]

**Penanya:** [00:25:09] Sebelumnya Kak Ucha pernah handle campaign iklim ini gak? Siapa tau bisa jadi nilai tambahan karena dipercaya gitu. [00:25:10][0.7]

**Narasumber:** [00:25:36] Kalo aku sih dari Mpok Alin katanya yaudah kamu belajar aja berkoalisi gimana gitu. Ngga ada kriteria khusus. Kamu ikutan koalisi nih, karena sebenarnya koalisi ini pun juga terbuka buat siapapun. Tidak harus kamu yang memang fokus ke iklim memang ya udah kamu yang memang konsen terhadap isu lingkungan silahkan kayak gitu. [00:25:54][17.4]

**Penanya:** [00:25:55] Poinnya berarti konsen ke isu lingkungan selama bisa belajar dari koalisi. terus apa itu tuntutan juga sebagai PEA? Apa mungkin unit lain bisa ditunjuk? [00:26:08][13.2]

**Narasumber:** [00:26:09] Secara campaign enggak mungkin, hanya climate. [00:26:11][1.8]

**Penanya:** [00:26:19] Terus apa alasan kak Ucha sendiri berkenan menjadi dan menerima arahan dari manager Greenpeace Indonesia soal GCS 2023? [00:26:19][0.3]

**Narasumber:** [00:26:35] Sebenarnya ini bukan tuntutan pekerjaan juga. Lebih ke aku mau belajar, oke, belajar dan karena merasa di Jakarta gapunya banyak teman ya, saya memilih bergabung dengan koalisi ini. Menambah teman membuatku jadi tahu perbedaan karakter dari masing masing individu maupun organisasi. Memang memang agak agak menjemukan ya kalau berkoalisi, tetapi yang jelas aku bisa belajar banyak hal. Emang niatnya mau ikut koalisi ini belajar. [00:27:05][30.4]

**Penanya:** [00:27:09] Lalu untuk cakupan kerja di GCS apa aja kak selain RA dan Secplan? [00:27:09][0.3]

**Narasumber:** [00:27:15] Juga menjaring teman teman volunteer itu udah pasti karena aku Public Engagement terus mengemas acaranya. Terus membuat properti aksi, administratif tentu. [00:27:30][15.7]

**Penanya:** [00:27:34] Lalu untuk menjaring Volunteer GCS, itu gimana caranya kak? [00:27:35][0.4]

**Narasumber:** [00:27:47] Jadi kan enggak hanya volunteer sih. Kebetulan memang ada juga beberapa tugas menjaring temen temen organisasi lain ataupun koalisi lain yang mungkin belum terjaring ke koalisi kecuali kaya gitu. Nah, aku di peran tugaskan seperti itu. Jadi kayak kamu nyari beberapa kontak BEM atau teman teman biasanya si pecinta alam mapala gitu atau sispala. Terus juga kita ajakin nongkrong atau mungkin diajak ke obrolan terkait GSCCS. [00:28:15][27.9]

**Penanya:** [00:28:21] Oke kak, lalu administratif seperti Risk Analysis dan Security Plan seberapa penting di GCS 2023 kak? [00:28:21][0.0]

**Narasumber:** [00:28:22] Untuk menjamin keselamatan kita bersama. Pertama. Kedua, biar biar ter record aja sih. Kita ada di situ enggak ya cuman ikut aja gitu ya kita ada prosedurnya juga. Karena kita ada di ring 1 aksinya. [00:28:39][16.3]

**Penanya:** [00:28:47] Terus apakah staf profesional memahami isu GCS 2023 dan menerapkannya pada kehidupan sehari hari? Silakan kak Ucha. [00:28:54][6.8]

**Narasumber:** [00:29:11] Karena memang tuntutan kita itu. Kalau komitmen penerapannya sih lebih ke ikut kajian diskusi gitu gitu ya. Karena kan memang selain di polisi jeda iklim aku juga terjaring di koalisi yang lain. Di koalisi itulah

akhirnya aku juga mencoba untuk mendalami beberapa permasalahan di Gresik. Salah satunya misalkan permasalahan warga sekitar yang selama ini cuman denger denger doang yang ada sekarang ini gitu. Tapi baru kemarin kaya aku mencoba untuk bener bener mendengar gitu dari masyarakat. Mungkin seperti itu sepertinya. [00:29:51][39.9]

**Penanya:** [00:29:53] Bisa dibilang paham ya sendiri lah karena kehidupan sehari hari. Mungkin naik transport umum? [00:30:02][9.1]

**Narasumber:** [00:30:02] Absolutely. [00:30:02][0.0]

**Penanya:** [00:30:10] Yang kedua mengenai mobilisasi sumber daya Greenpeace Indonesia pada GCS 2023. Jadi tadi kan kita udah ngomongin secara internal nih Greenpeace gimana, positioningnya terus gimana kak Ucha nya. Secara individual sebagai PEA. Nah, sekarang kita ngomongin secara teknis gimana nih ngumpulin massa dan juga dukungan dukungan didalamnya. Dukungannya dalam bentuk apapun seperti moral, kulturalnya, jaringannya gimana, duitnya gimana. Kita masuk ke Upaya Greenpeace Indonesia dalam mempersiapkan GCS secara general, Apakah ada evaluasi dari tahun GCS sebelumnya dan diterapin Maret kemarin? [00:30:38][28.2]

**Narasumber:** [00:31:11] Sebelumnya ada sih, tapi juga enggak semuanya. Kayak misalkan sebelumnya kan ada permasalahan internal gitu lah. Ya kita coba tekankan lagi bahwa jangan sampai di tahun ini terjadi lagi permasalahan internal. Kita sama sama berkoalisi, tapi jangan sampai ada perpecahan lagi di dalam internal gitu. [00:31:27][16.8]

**Penanya:** [00:31:28] Apakah masalah tersebut? [00:31:29][0.3]

**Narasumber:** [00:31:35] Karena yang jadi beda ini beda ya beda tuntutan. Awalnya ada dua tuntutan akhirnya terpecah jadi dua kubu karena ada dua suara dan terpecah juga. Akhirnya dua gerakan yang dilakukan dalam satu hari, yang satu hari yang sama. [00:31:53][18.2]

**Penanya:** [00:32:02] Terus gimana tahapan dalam mengusung tuntutan tandingan dari GCS 2023 Indonesia yang sama nggak topiknya sama di aksi aksi di kota besar lain selain di Jakarta? [00:32:15][12.5]

**Narasumber:** [00:32:17] Beda beda, beda beda tergantung kebutuhan lokal. Biasanya kalau GCS tuh, tapi tahun ini yang september itu memang kita ingin mengangkat yang lokal, di nasional atau di Indonesia. Kita ada koalisi nasional gitu loh. Dan mereka cerita masing masing daerah. Misalkan di Papua apa, di Aceh apa, Kalimantan apa. Kita coba kemas dengan soft campaign dan hard campaign yang nantinya di september nanti sih. [00:32:46][29.3]

**Penanya:** [00:32:48] Berarti kalo yang kemarin itu tergantung muatan lokal keresahan masing masing ya?. [00:32:52][4.2]

**Narasumber:** [00:32:52] Benar benar. [00:32:53][0.6]

**Penanya:** [00:33:08] Apakah ada steering comitee dalam GCS 2023 Indonesia? [00:33:11][2.9]

**Narasumber:** [00:33:23] Kebetulan di tahun 2023 kemarin yang marak engga sampai Steering Comitee ya. [00:33:26][2.8]

**Penanya:** [00:34:28] Gimana koordinasi keamanan dan persiapan GCS 2023 di Indonesia?. [00:34:31][2.9]

**Narasumber:** [00:34:35] Melalui LBH. Sebenarnya kalau dalam koalisi kita gak bikin Secplan dan RA yang tertulis ya. Tapi mungkin karena kita sudah berjejaring dengan pihak LBH, Paralegal, dan Walhi, jadi kita merasa aman saja karena ada pendamping hukum dan advokasi hukum. [00:34:51][16.7]

**Penanya:** [00:35:16] Terus gimana koordinasi sosialisasi dalam persiapan GCS 2023?. [00:35:20][3.4]

**Narasumber:** [00:35:25] Koordinasinya by weekly offline dan online ya tergantung mood teman teman, total meeting gak sampai 5 kali karena mendadak dari januari ke maret dan akhirnya sepi pas di jalan. [00:35:25][0.4]

**Penanya:** [00:36:18] Lalu untuk properti aksinya gimana kak? [00:36:18][0.3]

**Narasumber:** [00:36:19] Properti aksi kebanyakan cetak dan tiap koalisi masing masing bawa properti. [00:36:20][0.3]

**Penanya:** [00:36:23] Oke, itu subtopik selanjutnya. Bagaimana upaya Greenpeace Indonesia dalam memobilisasi sumber daya moral. Jadi sumber daya moral yang dimaksud ini lebih ke dukungan simpati. External sih bisa juga. Yang pertama, gimana upaya Greenpeace Indonesia dalam mendapatkan rasa solidaritas pada aksi GCS 2023? [00:36:46][23.0]

**Narasumber:** [00:37:22] Bonding khususnya sih ada. Tetep ya kita modelnya kayak nongkrong gitu. Model model anak muda jarang kita ajakin masak masak bareng di Enter. Bahkan ada kegiatan berkebun bareng sama teman koalisi lain dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Jadi melalui kegiatan kegiatan kecil dari teman teman koalisi, kita bisa bonding lewat situ. Jadi nggak cuman ngomongin masalah lingkungan terus ya. Terkadang kita ngopi ngopi dan gossip juga. [00:37:52][29.3]

**Penanya:** [00:37:54] Kalau eksternalnya kak? [00:37:54][0.4]

**Narasumber:** [00:38:19] Di sosial media ada Pengumuman, ada juga media sosial. Kita modelnya ini juga kalau media sosial kolaborasi. Jadi enggak cuman terpusat di jeda iklim. Kita misalkan ada teman eksternal enter, ya udah kita ajakin kolaborasi yang bener. Upload materi di media juga kita seragam dan berbarengan dari jam yang sama gitu. [00:38:36][16.9]

**Penanya:** [00:38:42] Terus itu kan solidaritas kak, sekarang gimana caranya Greenpeace Indonesia menarik simpati pada GCS 2023? [00:38:48][5.8]

**Narasumber:** [00:38:52] Masalahnya gini, di GCS 2023 kemarin gak terlalu menarik. Sebenarnya ada, cuman memang effort internal kita aja yang kurang, akhirnya simpati itu kurang terbentuk. Karena memang lokasi kita di depan Monas. Ada sih, cuman memang enggak yang seheboh itu karena memang masa kita pendek alias gak banyak dan orang orang cuma liatnya oh ada aksi gitu doang. [00:40:13][80.5]

**Penanya:** [00:40:22] Terus kalau kemarin, apakah ada KOL yang dilibatkan waktu GCS Maret 2023? [00:40:22][0.0]

**Narasumber:** [00:40:35] Gak ada, jadi minim juga partisipannya. [00:40:35][0.4]

**Penanya:** [00:40:42] Berarti apakah itu masuk sebagai kendala dalam GCS 2023 dalam menarik simpati? [00:40:42][0.6]

**Narasumber:** [00:40:52] Absolutely ya. Kendalanya temen temen, kayaknya merasa bahwa generasi itu semangatnya menurun. Akhirnya semangat menurut kalian tentu menular gitu. Kok gini gini aja sih gitu. Terus temen temen kampus yang juga ga terlalu banyak, akhirnya cari teman buat organisasi pun enggak terlalu semangat juga untuk ikutan kayak gitu. Ada lagi salah satu kendala kalau temen temen ngeluh kalau aksi yang dilakukan di hari efektif, jadi temen temen minim partisipan. [00:41:27][34.9]

**Penanya:** [00:42:21] Oke, pada titik ini terjawab. Lalu apakah bisa dibilang soal simpati ini tidak sesuai rencana? [00:42:27][6.4]

**Narasumber:** [00:42:37] Nah, gak terlalu berjalan banget sih rasanya ya kita cuman jalan doang. Habis itu kita orasi,. dan pada saat itu hujan. Kendala cuaca juga ya. Cuaca benar itu juga akhirnya jadi kendala temen temen. [00:42:55][17.9]

**Penanya:** [00:43:13] Gimana caranya berkaca dari yang tadi udah dapet beberapa dukungan dari polisi segala macem. Gimana upaya menggunakan dukungan tersebut dalam GCS 2023 karena semakin dikit orangnya, semakin besar usaha yang dikeluarkan kan. [00:43:25][11.8]

**Narasumber:** [00:43:34] Melalui group itu kita mencoba untuk ngadain lagi konsolidasi tentunya karena dari konsolidasi itulah setidaknya kita mulai apa ya mencurahkan apa yang menjadi keresahan selama di GCS bulan Maret itu. Itu kita yang ada evaluasi lah, atau mungkin adain semacam brainstorm lagilah. Memang selama ini GCS memang menjadi isu lokal. Jadi harapan itu temen temen yang datang ke GCS itu enggak kayak yang cuman otak kosong itu enggak ada apa adanya. Makanya kita tetap membangun dengan ada konsolidasi, terus kita ajakin juga ke beberapa acara misalkan oh ya salah satu yang ini Enter nusantara lagi acara publik gitu ya. Terus kita usahakan temen temen untuk datang bahkan sampai selesai. [00:44:25][51.7]

**Penanya:** [00:44:44] Oke Kak, selanjutnya aku pengen tau upaya pemerintah Indonesia dalam memobilisasi sumber daya kultural, kultural disini yang dimaksud meliputi kompetensi dan pengetahuan umum dari gerakan jadi kayak caranya mengatur meeting. Cara merancang ini dan itu, manajemen skill pokoknya gimana? Dan yang pertama gimana perencanaan konsep kampanye FCS 2023 ini oleh Greenpeace Indonesia? [00:45:15][31.3]

**Narasumber:** [00:45:20] Kalau model konsepnya sih aku mau modelnya tanya dulu nih ke pimpinan, kayak isu isu yang mereka jalankan ini apa gitu, baru dari situ aku mulai belajar tentang isunya tersebut. Baru coba, barulah nanti muncul diskusi diskusi di antara teman teman dan akhirnya kita bisa mengikat kesepakatan bersama itu. [00:45:56][36.1]

**Penanya:** [00:45:57] Nanti dengan konsep yang kurang lebih dari konsep dari campaigner dulu, konsultasi dan approval ya. Tapi secara konsep GCS, emang long march aja? [00:46:20][22.7]

**Narasumber:** [00:46:20] Benar. [00:46:20][0.0]

**Penanya:** [00:46:24] Terus apakah Greenpeace Indonesia melakukan penyuluhan isu GCS 2023 di Indonesia? Mungkin di Sosial Mediana? [00:46:31][6.1]

**Narasumber:** [00:46:31] Tidak ada, palingan dari Jeda Iklim di Instagram dan juga XR yang memberikan info bagaimana informasi GCS 2023 dilakukan dan tuntutan apa. [00:46:31][0.0]

**Penanya:** [00:47:07] Terus gimana pengenalan isu GCS 2023 dari Greenpeace Indonesia ke audiens? [00:47:10][3.1]

**Narasumber:** [00:47:21] Kalau dari Greenpeace pasti kita adain update campaign secara internal. Terus biasanya beberapa hari sebelumnya kita udah woro woro gitu lah, nanti akan ada. Jadi sebenarnya kalau kita bikin ini lebih ke sebelum kita woro



woro bakal ada GCS itu. Biasanya benar benar kita update campaign dulu baru ada woro woronya. [00:47:39][18.0]

**Penanya:** [00:47:43] Lalu ada gak sih kak kerjasama bareng unit lain di Greenpeace seperti temen temen media? [00:47:43][0.4]

**Narasumber:** [00:48:09] Biasanya bentukannya rilis rilis rilis. Sharing rilis terus kita mau angkat ini rilis sendiri atau memang mau rilisnya keroyokan. Ya begitulah sharing rilis. [00:48:20][10.9]

**Penanya:** [00:48:22] Lalu kak siapa yang menjadi sasaran Greenpeace Indonesia dalam GCS 2023 ini? [00:48:23][0.3]

**Narasumber:** [00:48:33] Tentunya Gen Z secara umum, volunteer. [00:48:36][2.5]

**Penanya:** [00:48:44] Gimana Upaya Greenpeace Indonesia dalam koordinasi bersama pers?. [00:48:44][0.0]

**Narasumber:** [00:48:47] Jadikan kita ada tema umumnya terus sharing dokumen, terus kita coba apa ya saling ini, saling mengisi aja. Kayak misalkan Greenpeace mau adain aksi nih, kalian bisa angkat isu ini loh. Untuk medianya aku lupa, cuman cakupan media lokal kok. [00:49:01][14.1]

**Penanya:** [00:49:24] Terus gimana di Indonesia dalam mengadakan rapat atau pertemuan membahas GCS di Indonesia oleh Greenpeace? Jadi lebih rapat dari gimana nih? Apakah lewat online kalau rapat untuk internal yang ngebahas soal GCS? Lalu siapa aja yang dilibatkan dalam rapatnya kalau dari Greenpeace Indonesia sendiri? [00:49:45][21.2]

**Narasumber:** [00:49:46] Oh online, yang dilibatkan tentu tadi, campaigner, digicomms, dan dari PEA sendiri. [00:49:48][2.6]

**Penanya:** [00:49:57] Online ini yang ngurusin siapa berarti kak? Kak Ucha juga invitation nya? [00:49:58][0.6]

**Narasumber:** [00:50:01] Iya biasanya, kalau meeting-meeting aku undang sendiri. [00:50:01][0.3]

**Penanya:** [00:50:06] Lewat email juga berarti ya. Set up meetingnya lewat zoom berarti ya kak? Ada gak meeting offlinenya yang sama internal Greenpeace atau online semua? [00:50:09][2.7]

**Narasumber:** [00:50:09] Iya kalau kita online semua. [00:50:09][0.0]

**Penanya:** [00:50:17] Terus setelah itu, outputnya apa aja sih kak dari rapatnya? [00:50:21][4.2]

**Narasumber:** [00:50:24] Maksudnya rapat menuju GCSnya ya. Biasanya lebih ke ini, do and don'ts, terus titik kumpul, terus perangkat aksinya semua kaya gimana, apakah mau merecycle atau gimana, atau merecycle yang ada di Warehouse (WH) kah, atau mau bikin baru. Terus memastikan teman teman volunteer itu dalam keadaan siap dan aman. Soalnya kan memang barengan ya, kaya gitu sih. [00:50:56][31.5]

**Penanya:** [00:50:59] Tadi yang ngadain rapat itu kalau misalnya rapat sama koalisi itu yang ngurus siapa kak? [00:51:04][4.9]

**Narasumber:** [00:51:09] Itu biasanya dari teman-teman Jeda Koalisi. [00:51:09][0.4]

**Penanya:** [00:51:09] Itu Online juga kak? [00:51:09][0.0]

**Narasumber:** [00:51:17] Ya, sometime online dan offline [00:51:19][1.5]

**Penanya:** [00:51:21] Yang tadi ga nyampe 5 itu ya? [00:51:21][0.2]

**Narasumber:** [00:51:21] Iya benar. Emang gak banyak meeting-meetingnya dan dilaksanakan lewat zoom juga. [00:51:21][0.0]

**Penanya:** [00:51:27] Terus ada enggak kendala dalam melakukan penyuluhan GCS di Greenpeace Indonesia? [00:51:31][3.8]

**Narasumber:** [00:51:34] Kendalanya di waktu ya saya misalkan kita udah set up meeting, kita udah upayakan weekend gitu biar banyak yang datang, tapi ternyata teman-teman juga masih belum terlalu 'ngeh' tentang undangan meeting itu. Terus penyampaian pemahaman isu yang kita angkat pada saat GCS itu sih jadi kaya, kita udah punya misi bareng-bareng ini, isu bareng-barengnya ini, tapi belum secara maksimal gitu merasuk ke teman-teman volunteer. [00:52:08][33.7]

**Penanya:** [00:52:08] Itu gimana caranya nyelesaiannya kak? [00:52:10][1.7]

**Narasumber:** [00:52:12] Biasanya sih kita sharing one by one, one on one. Kaya, aku misalkan dia ikutan aksi kemarin gitu ya terus aku tanya aja pas setelah aksi kaya gimana? Paham gak? kaya gitu. Atau mungkin ya sekedar ngobrol aja kaya gimana aksinya? Ya kaya review gitu. [00:52:31][19.5]

**Penanya:** [00:52:32] Itu bakal jadi self notes atau bakal di sampaikan ke yang lain juga? [00:52:32][0.1]

**Narasumber:** [00:52:34] Self notes sih [00:52:34][0.3]

**Penanya:** [00:52:36] Buat evaluasi ke tahun berikutnya ya berarti... [00:52:36][0.4]

**Penanya:** [00:52:42] Terus tujuan dari penyuluhan sama sosialisasi itu sesuai rencana gak sih kak? Tadi kan targetnya gen Z gitu? [00:52:43][1.4]

**Narasumber:** [00:52:51] Sesuai sesuai. [00:52:52][0.5]

**Penanya:** [00:52:54] Terus yang datang tiba-tiba bukan Gen Z itu kan gak sesuai ya, apakah yang datang juga Gen Z? [00:52:54][0.5]

**Narasumber:** [00:52:57] Sesuai kok, jadi Gen Z yang datang. [00:52:57][0.4]

**Penanya:** [00:53:01] Terus konsep yang sesuai gak kak kaya long march? [00:53:02][0.8]

**Narasumber:** [00:53:08] Sesuai... [00:53:08][0.0]

**Penanya:** [00:53:08] Terus tuntutan nya satu suara semua? [00:53:08][0.4]

**Narasumber:** [00:53:09] Iya, satu suara semua. [00:53:11][1.4]

**Penanya:** [00:53:12] Gimana upaya dalam menggunakan kompetensi dan keterampilan dalam GCS 2023? Misalnya udah dapat nih do and dont's nya udah, titik kumpul, outputnya. Kira-kira pas dilapangan ini itu apakah sesuai? dijalankan atau enggak? [00:53:33][20.5]

**Narasumber:** [00:53:33] Dijalankan tetap, karena sebelum hari-H bisa gitu juga woro woro yang kaya "Jangan lupa ya guys, kita datang kesini, bawa ini, gak boleh bawa ini" kayak gitu gitu tetap kita ingatkan. [00:53:45][12.0]

**Penanya:** [00:53:50] Terus yang soal rapatnya ini. Kira-kira itu sesuai gak sih? Semuanya bisa ikutan zoom gak atau biasanya ada yang kaya 'ah aku ga bisa nih'?. [00:53:54][4.8]

**Narasumber:** [00:53:57] Iya tetap-tetap. Ada yang misalkan bebarengan dengan kegiatan mereka. Terus juga kurang diprioritas gitu. Kaya gitu tetap ada sih. [00:54:05][7.2]

**Penanya:** [00:54:11] Berarti kurang lebih keterampilan dalam pelaksanaan GCS kepa ke semua ya. Terus dari pers nya juga itu berguna juga kak? Disorot juga gak kira kira? Dapat highlight juga enggak? [00:54:32][21.1]

**Narasumber:** [00:54:33] Enggak terlalu sih, enggak terlalu. [00:54:35][2.0]

**Penanya:** [00:54:38] Terus ... upaya Greenpeace dalam memobilisasi sumber daya organisasi sosial. Tadi kan ... yang sudah Greenpeace Indonesia membentuk jaringan untuk kampanye GCS 2023. Koalisi Jeda Iklim itu isinya siapa ajasih kak? [00:54:49][11.0]

**Narasumber:** [00:54:58] Ada Walhi, ada Paralegal Jalanan, ada Pantau Gambut, ada Cerah, ada Enter, ada WWA dan ada BEM. [00:55:06][7.6]

**Penanya:** [00:55:07] BEM nya BEM UI aja? [00:55:08][0.4]

**Narasumber:** [00:55:08] BEM UI sama IPB terus UPN. Tapi belakangan UPN kurang aktif. [00:55:09][0.3]

**Penanya:** [00:55:20] Gimana sih cara Greenpeace Indonesia berjejaring saat GCS 2023? Apakah emang udah kenalan dari lama atau emang baru dan melobi dan induksi dan mulai lagi dari nol itu gimana? Gimana Kak Ucha sebagai perwakilan dari PEA supaya bisa berjejaring sama banyak organisasi itu? [00:55:45][25.3]

**Narasumber:** [00:55:46] Gabung aja sih ke konsolidasi. Soalnya kan pas konsol itu selalu berubah-ubah kayak yang diangkat isunya. Misal yang sebelumnya kita krisis iklim, besok kita ngomongin masalah Jakarta, biasanya ngomongin apa. Jadi beda-beda. [00:55:58][11.6]

**Penanya:** [00:56:01] Berarti gimana cara jejaring ya pas di konsol itu gabung aja ya. [00:56:03][1.9]

**Narasumber:** [00:56:05] Soalnya setiap konsol kita selalu berkenalan lagi gitu. Kayak aku ini dari ini selalu kayak gitu. Padahal yang sering datang itu-itu lagi atau mungkin bertambah atau berkurang. [00:56:13][8.8]

**Penanya:** [00:56:15] Kenapa memilih pihak-pihak tersebut sebagai jaringan Greenpeace Indonesia dalam GCS 2023? [00:56:20][4.3]

**Narasumber:** [00:56:22] Pertama, karena memang mereka concernnya terhadap isu lingkungan. Oh iya satu lagi tadi anggota koalisi nya ada KPOP For Planet juga oh sama ini Sanggar Seroja mereka juga termasuk. Nah, kenapa mereka? Pertama mengangkat isu itu tentang krisis iklim. Kedua, jadi sebenarnya kalau melihat sih ada pola-pola kedekatan ya dari para hadirin yang menghadiri koalisi itu. Jadi misalkan nih aku sama Ica itu sebelumnya kita memang sebelumnya kita pernah ketemu, tapi kita ketemu lagi di koalisi itu. Jadi kayak semacam reuni gitu. Ada kaya gitunya juga. [00:57:09][46.6]

**Penanya:** [00:57:18] Kenapa memilih pihak tersebut, itu karena pertama concernnya lingkungan, terus pola kedekatan. Terus kapasitas mungkin kaya LBH kan yang bisa menaungi mungkin? [00:57:23][4.3]

**Narasumber:** [00:57:26] Kapasitasnya juga. Jadi kan memang ada beberapa kapasitas yang misalkan Econusa fokus di apa, Greenpeace fokus di apa. [00:57:30][4.0]

**Penanya:** [00:57:36] Terus gimana peran jaringan tersebut dalam GCS 2023? Bila sesuai dengan kapasitasnya tadi... [00:57:38][1.7]

**Narasumber:** [00:57:41] Benar sesuai kapasitas mereka melakukan kegiatan. Tapi sebenarnya nih, in the end di GCS tuh kita kerja bareng bener-bener yang gak hanya Greenpeace misalnya kapasitasnya di kampanye, tapi kita juga belajar hal lain gitu loh. [00:57:49][8.5]

**Penanya:** [00:57:58] Setelah GCS 2023 berakhir di bulan Maret kemarin, gimana hubungan dengan jaringan tersebut? [00:58:03][5.5]

**Narasumber:** [00:58:05] Alhamdulillah baik, masih baik dan terus terjalin. [00:58:06][0.8]

**Penanya:** [00:58:07] Ada gak yang putus jaringan gara-gara satu dan lain hal gitu? [00:58:11][4.5]

**Narasumber:** [00:58:13] Putus jaringan karena satu dan lain hal, enggak ada sih ya. Tapi memang pasang surut itu ada. Jadi di meeting sebelumnya ada, misalkan KPOP For Planet, tapi di meeting selanjutnya ga ada. Kayak gitu sih. [00:58:30][17.9]

**Penanya:** [00:58:32] Kira-kira gara-gara apa kak kalau kayak gitu? [00:58:32][0.3]

**Narasumber:** [00:58:34] Karena kesibukan, pertama. Kedua mungkin belum ada fokus kesana kayak gitu kan. Sebenarnya nggak wajib juga ya, semua yang fokus ke isu iklim itu ikut GCS gitu. Dan bisa jadi karena dana, bisa jadi. [00:58:50][15.8]

**Penanya:** [00:58:52] Ngomong-ngomongin kesibukan nih. Kita masuk ke topik 10, upaya Greenpeace Indonesia dalam memobilisasi sumber daya manusia. [00:59:02][9.4]

**Penanya:** [00:59:13] Apakah Greenpeace Indonesia memiliki tanggung jawab dalam melakukan pendataan peserta yang ikut GCS 2023? [00:59:17][4.0]

**Narasumber:** [00:59:21] Enggak, biasanya kita cuman internal tanggung jawab pendataan. [00:59:24][3.2]

**Penanya:** [00:59:26] Jadi dari XR masing masing gitu? [00:59:28][2.0]

**Narasumber:** [00:59:28] Masing-masing. Kita biasanya setor kayak XR nyetor berapa nih, misalnya 10, biar Greenpeace berapa, 20 gitu [00:59:30][1.8]

**Penanya:** [00:59:36] Setor ke siapa kak? Di grup itu aja? [00:59:36][0.0]

**Narasumber:** [00:59:37] Di grup itu aja, bareng-bareng. Kita ngelist kaya, lu bakal bawa massa berapa kayak gitu aja. [00:59:38][1.4]

**Penanya:** [00:59:44] Terus dari Greenpeace sendiri dalam mengumpulkan peserta aksi GCS tuh gimana? [00:59:49][5.0]

**Narasumber:** [00:59:53] Kita ngadain biasanya ada kegiatan pra-GCSnya. Kayak kegiatan bikin properti itu kan sebenarnya pra-GCS ya. Nah, momen-momen seperti itu biasanya kita libatkan peserta juga. Jadi memang bener bener terbuka buat umum gitu ga cuma buat yang tergabung dalam koalisi. [01:00:11][18.0]

**Penanya:** [01:00:15] Terus ada gak kayak bomb email gitu kalau bakal ada GCS atau woro-woro di sosial media? [01:00:20][4.7]

**Narasumber:** [01:00:23] Woro-woro di sosial media ada. Kalau bomb email nggak ada sih. Kayak modelnya invitation gitu enggak ada. [01:00:30][6.8]

**Penanya:** [01:00:34] Apa kriteria latar belakang peserta yang dibutuhkan pada aksi GCS 2023 di Indonesia? [01:00:38][4.6]

**Narasumber:** [01:00:40] Yang pertama tentu yang dia memang tertarik dengan isu lingkungan, dia yang berumur Gen Z dan Gen Alpha kemarin karena khusus ya, maksudnya terkhususkan di Gen Z dan Gen Alpha. Terus, dia yang memang bisa jadi tergabung dalam organisasi lingkungan, bisa jadi memang dia organisasinya di kampus concern terhadap lingkungan. dan yang bisa membawa massa banyak, bisa jadi ya. Karena kan ada misalkan temen-temen dari BEM gitu kaya lu bisa bawa massa berapa. Harapannya sih mereka bisa membawa massa banyak, karena kan mereka BEM. [01:01:23][43.2]

**Penanya:** [01:01:26] Banyak tuh berapa kira-kira kak? [01:01:26][0.1]

**Narasumber:** [01:01:26] Lebih dari 20, minimal. [01:01:27][1.5]

**Penanya:** [01:01:31] Apa kriteria dari pengalaman peserta dalam aksi GCS 2023? Ada gak kayak kalau mau ikut, harus ikut aksi ini dulu kriteritanya, atau gak ada? [01:01:34][3.3]

**Narasumber:** [01:01:42] Kalau mau ikut, ikut aja dan terbuka untuk umum. Gak harus, karena aku dan temen-temen mikirnya kalau kita ngadain hal-hal yang ribet kaya gitu gak akan ada yang mau. Jadi memang benar-benar terbuka aja untuk umum. [01:01:52][10.4]

**Penanya:** [01:01:55] Minat yang pasti dia soal krisis iklim ya? [01:01:56][0.6]

**Narasumber:** [01:01:59] Iya benar, satu suara untuk krisis iklim. [01:01:59][0.6]

**Penanya:** [01:02:03] Bagaimana komitmen peserta dalam menjalankan GCS 2023 dari Greenpeace Indonesia? Jadi ada gak sih komitmen dari peserta GCS sendiri kaya mematuhi do and dont's, kayak kita sama-sama gak pake plastik ya... [01:02:21][18.5]

**Narasumber:** [01:02:27] Komitmen secara tertulis nggak ada, secara obrolan juga nggak yang se itu banget sih. Kayak ya kita punya nilai-nilai ini tolong dipahami dan harapannya kita bersama-sama menerapkan itu sampai acara ini selesai bahkan afternya gitu. [01:02:47][20.1]

**Penanya:** [01:02:50] Nilai-nilai apa kak yang dimaksud kalau boleh tau? [01:02:50][0.1]

**Narasumber:** [01:02:53] Ini baru banget ya sebenarnya bukan yang bikin jadi kemarin, tapi habis itu kan kita ada konsolidasi lagi. Kita mau adaptasi dari nilainya Greenpeace kebetulan tapi gak ada S nya. Kita ada justice, equity, diversity and inclusive inclusion. [01:03:10][16.9]

**Narasumber:** [01:03:14] Nah aku yang usul sih kemarin kayak kita bikin ini aja. Kayak, tapi S nya gak dipake. Harus ada nilai dan prinsip prinsip. [01:03:23][8.6]

**Penanya:** [01:03:29] Terus gimana cakupan kerja peserta GCS 2023 di Indonesia? Apakah emang jalan membentuk barikade abis itu bawa props masing-masing. Atau emang ada yang mengamati sekitar, atau memang ada yang menjadi orasi, itu gimana cakupan kerjanya? [01:03:44][15.0]

**Narasumber:** [01:03:47] Kalau cakupan kerja dari peserta sih kita gak yang mendelegasikan gitu ya modelnya, tapi kita sebelumnya membuka kesempatan, siapapun, volunteer dari manapun gitu, silahkan kalau misalkan nanti di titik akhir akan orasi, kita kasih kesempatan kayak gitu. Jadi gak yang kamu harus ini. Tapi memang biasanya sih, aku melihat polanya ya biasanya kalau aksi begitu tugasnya

di tempat. Kayak lu nanti yang bagian merapikan barisan ya, lu nanti yang bagian belakang untuk mengawasi gitu-gitu. Jadi on the spot biasanya. [01:04:23][35.8]

**Penanya:** [01:04:24] Sebelum kGCS berarti gak ada tugas? [01:04:24][0.6]

**Narasumber:** [01:04:26] Gak, gak ada tugas yang detail gitu. [01:04:27][0.9]

**Penanya:** [01:04:28] Cuma kayak diskusi aja? [01:04:29][0.4]

**Narasumber:** [01:04:30] Ya diskusi aja. [01:04:31][0.9]

**Penanya:** [01:04:31] Terus masuk ke topik terakhir, topik 11. Upaya Indonesia dapat mobilisasi sumber daya material. [01:04:37][6.1]

**Penanya:** [01:04:42] Apakah terdapat donatur pada aksi GCS 2023? [01:04:44][2.9]

**Narasumber:** [01:04:47] Donatur enggak, tapi patungan iya. Patungan dari masing-masing organisasi. [01:04:48][1.1]

**Penanya:** [01:05:00] Gimana upaya Greenpeace Indonesia dalam alokasi anggaran pada aksi tersebut? Jadi kaya mungkin Greenpeace yang ngatur konsumsinya atau Greenpeace yang aturin props nya. [01:05:12][11.3]

**Narasumber:** [01:05:17] Jadi kita bagian khususnya di properti. Properti aksi itu semuanya dari Warehouse, hampir kebanyakannya sih dari Warehouse. Konsumsi masing-masing organisasi. Kemarin soalnya kita ga ada konsumsi gitu. Kayak kan kemaren tuh cepet banget ya jadinya dari jam 1 cuma sampai sore gitu. Kita ga ada yang makan gitu, ga ada yaudah makannya masing-masing aja kayak snack pun aku ga melihat ini kemaren, mungkin akhir ya. [01:05:52][35.4]

**Penanya:** [01:05:55] Soal ke finance gak ada? [01:05:55][0.4]

**Narasumber:** [01:05:55] Ga ada. Ga ada LPJ, Gak ada tuh, ga serinci itu, kayaknya akan nanti sih yang lebih rinci. [01:06:01][5.8]

**Penanya:** [01:06:02] Berarti Maret gak ada apa ya. Definisi nol berarti kak? [01:06:03][0.5]

**Narasumber:** [01:06:07] Aku merasa demikian. Paling makan sih, after acara biasanya. [01:06:17][10.5]

**Penanya:** [01:06:21] Itu makan pakai duit apa kak? [01:06:21][0.0]

**Narasumber:** [01:06:24] Reimburse ke Climate kayanya. [01:06:25][0.4]



**Narasumber:** [01:06:33] Berarti itu masuk ke dalam duit unit dong ya [01:06:35][1.9]

**Narasumber:** [01:06:36] Iya, ke project. [01:06:37][0.3]

**Penanya:** [01:06:42] Terus gimana upaya Greenpeace Indonesia dalam mendapatkan material seperti sarana dan prasarana? [01:06:46][3.3]

**Narasumber:** [01:06:47] Upayanya kita ini tanya dulu ke bagian logistik di warehouse terutama, ada gak ketersediaan barang ini ini ini, agar kita nggak beli lagi gitu. Terus karena kemarin memang konsepnya nggak terlalu mewah ya kayak nggak ada acara apa, ngundang siapa dan lain sebagainya. Ya akhirnya untuk urusan perut urusan masing-masing gitu. [01:07:15][27.7]

**Penanya:** [01:07:16] Terus kalo misalnya meeting offline itu di mana? Siapa yang nyiapin tempatnya? [01:07:21][5.2]

**Narasumber:** [01:07:22] Kemarin kita gantian, rolling gitu. Jadi di awal kita Pantau Gambut, yang kedua di Climate Ranger. Oiya, dan salah satunya ada Climate Ranger ya di koalisi. Di kantor Greenpeace Indonesia pernah. Jadi memang kayak bergilir gitu. [01:07:38][15.5]

**Penanya:** [01:07:38] Di kantor, di kantor masing-masing gitu ya berarti? [01:07:40][1.2]

**Narasumber:** [01:07:42] Iya, jadi kayak misalkan minggu ini udah di pantau banget nih, minggu depan kita kemana ya? Oh Climate Ranger. Kayak gitu, minggu depan kemana lagi ya? Oh Greenpeace, kayak gitu. [01:07:50][8.0]

**Penanya:** [01:07:51] Berarti sesuai kesepakatan aja ya? [01:07:52][1.0]

**Narasumber:** [01:07:54] Iya, sebenarnya kesepakatan dan menodong kayak 'Eh Greenpeace mau gak nih?' gitu [01:07:57][2.4]

**Penanya:** [01:07:58] Apakah dukungan material yang didapatkan sesuai dengan rencana? [01:08:01][3.0]

**Narasumber:** [01:08:08] Enggak terlalu sih, karena memang di setiap aksi GCS itu makannya justru kadang malah kurang ya, yang aku maksud makan berat. Kalau snack mungkin masih sisa banyak karena memang pesannya banyak sekaligus. Tapi kalau makan berat kadang kurang karena prediksi peserta ya kadang ya kita udah pesan segini, ternyata lebih gitu pesertanya atau justru malah kebanyakan. Tapi aku ngomongin mungkin agak-agak ambigu ya, kadang di GCS di 2022 sama di Maret itu secara keberhasilan dan kita kalikan massa itu justru di September 2022. Di bulan Maret tuh dia adalah salah satu GCS yang gagal. Aku bilang gitu karena

persiapan kita mepet, kita juga aksi kayak gitu doang dan bener-bener nggak matang secara detail. Kayak RAB butuh apa aja, administrasi kacau lah istilahnya. Karena ya koalisinya nggak terlalu, masih setengah mateng gitu loh. [01:09:10][62.3]

**Penanya:** [01:09:15] Berarti bisa dibilang, kemarin yang September itu kak Ucha juga yang handle? [01:09:15][0.2]

**Narasumber:** [01:09:16] Ya, itu pertama kali aku handle Climate Strike. [01:09:17][1.5]

**Penanya:** [01:09:19] RAB nya banyak kak berarti yang tahun 2022? [01:09:19][0.0]

**Narasumber:** [01:09:22] Nah itu dia, itu urusan admin sih kemarin aku nggak ikut ikutan kalau RAB Climate Strike yang 2022, tapi kebutuhannya banyak banget karena mengundang artis. Kita juga sewa tempat, ada acara praynya. Kalau ngomongin konflik dan lain sebagainya, sebenarnya lebih ke 2022 juga. [01:09:43][20.6]

**Penanya:** [01:09:43] Kalau yang lebih ramai kak? [01:09:44][0.3]

**Narasumber:** [01:09:46] Iya secara massa juga sih. Kebetulan di GCS 2022 yang aku bilang lagi pecah si suaranya, jadi kita yang ga bener-bener solid. Si koalisi .... Akhirnya yang kemarin itu Greenpeace menguasai, Greenpeace, BPA sama Emter. Secara persaudaraan gitu ya. [01:10:08][21.3]

**Penanya:** [01:10:15] Mungkin jawaban dari dukungan material buat GCS 2022 apakah diketahui jumlah biayanya? [01:10:19][4.3]

**Narasumber:** [01:10:25] Puluhan juta sih. Aku detail berapa jutanya gak tau tapi kayanya banyak banget. [01:10:25][0.1]

**Penanya:** [01:10:31] Tapi yang Maret kemaren gak ada? [01:10:33][1.2]

**Narasumber:** [01:10:35] Ada cuma makan doang tapi. [01:10:35][0.3]

**Penanya:** [01:10:48] Terus gimana upaya menggunakan material tersebut pada GCS 2023? [01:10:50][2.3]

**Narasumber:** [01:10:53] Ya kalau 2023 buah makan doang. Makan dan properti. Makan volunteer sama propoerti-properti kecil dan transport. [01:10:56][2.9]

**Penanya:** [01:11:08] Volunteernya ada berapa kak? [01:11:15][7.4]

**Narasumber:** [01:11:17] Gak nyampe 20 an sih, mungkin 10 an. [01:11:17][0.6]

**Penanya:** [01:11:28] Terus kita lanjutkan, apakah terdapat kendala material dalam aksi GCS 2023? [01:11:36][7.9]

**Narasumber:** [01:11:45] Gak ada sih, karena memang nggak banyak kebutuhannya, jadi nggak ada kendala sampe kurang dan lain sebagainya. [01:11:47][1.6]

**Penanya:** [01:11:56] Okay thankyou. Itu dia untuk pertanyaan di hari ini terima kasih untuk waktunya ya Kak Ucha [01:11:56][0.3]

**Penanya:** [01:12:11] wawancara ini akan saya pakai untuk keperluan skripsi dan juga rahasia dari informan akan saya jaga. Terimakasih dan selamat sore. [01:12:23][11.7]

**Narasumber:** [01:12:24] Selamat sore. [01:12:24][0.0]

[2833.4]

Jawaban GCS 2022 kak Ucha:

**Narasumber:** [00:00:03] Adanya group whatsapp itu sebenarnya untuk mantain GCS road to G20 juga itu. Tapi karena memang pemimpin itu butuh tenaga, terkadang hanya beberapa orang melempar isu kayak misalkan di Batam updatenya kaya gini, demak ya kaya gini gitu baru mulai hidup. Nah karena mungkin dia yang mancing mancing itu udah mulai banyak kerjaan, akhirnya groupnya redup lagi. [00:00:30][26.2]

**Penanya:** [00:00:32] Terus yang 2022 itu mewakili siapa kak? apakah masih sama dengan warga pakel? [00:00:32][0.2]

**Narasumber:** [00:00:43] Semua pihak diwakili. bahkan lebih dari Pakel, warga Batang, warga pesisir kayak di Demak, Banjarnegara, seluruh daerah yang terengage oleh teman teman climate termasuk isu isu yang di Paiton. [00:01:05][21.9]

**Penanya:** [00:01:19] Lalu respon dari pihak yang diwakili gimana sih kak? Apakah mereka merasa punya ruang? [00:01:20][0.4]

**Narasumber:** [00:01:22] Benar benar itu. [00:01:23][0.9]

**Penanya:** [00:01:25] Mengapa mengangkat isu tersebut? [00:01:27][1.6]

**Narasumber:** [00:01:29] Karena memang kita akan secara secara khususnya menolak G20 pas GCS 2022. Nah, menolaknya itu kita dengan cara membeberkan

permasalahan permasalahan lokal. Kaya "ini lho di Demak sudah tenggelam karena krisis iklim". Kamu masih enggak mau ngomongin krisis iklim kayak gitu? Jadi memang apa ya masing masing itu mengangkat isu masing masing. [00:01:56][26.4]

**Penanya:** [00:01:56] Itulah makanya harus tandingan tandingan kita, bukan buat mereka dan bukan ditentang atau ditentang atau didukung, tapi ditentang dan menolak diganti oleh pemerintah. [00:02:10][14.0]

**Penanya:** [00:02:15] Berarti memang bersuara untuk menolak G20 ini ya?. [00:02:15][0.0]

**Narasumber:** [00:02:18] Benar, lebih ke kayak nanti di G20 kayanya gak akan ada apa apa juga sih, cuman kayak pemanis buatan doang. [00:02:22][4.5]

**Penanya:** [00:02:23] Terus kenapa kebijakan tersebut yang diangkat jadi tema GCS 2022? [00:02:24][1.1]

**Narasumber:** [00:02:26] Alasannya momentum G20 Indonesia jadi tuan rumah aja sih. Lebih ke itu. [00:02:27][1.8]

**Penanya:** [00:02:35] Apa harapan dari rencana GCS 2022 kemarin kak? [00:02:35][0.4]

**Narasumber:** [00:02:37] Harapannya di G20 itu pemerintah benar benar membahas secara detail terkait dengan permasalahan krisis iklim di masing masing. Itu kan banyak negara yang diundang gitu ya, jadi ya tolong lah gitu lah. Ini kepala negara kita pengen kamu tuh concern terkait isu ini. [00:02:53][15.9]

**Penanya:** [00:03:06] Lalu kak untuk proses kajian kampanyenya gimana kak? [00:03:06][0.0]

**Narasumber:** [00:03:09] Kita ada pameran. Sebelum pameran itu memang kita rapat rapat, terus kita adakan pameran selama seminggu full sebelum acara. Terkait dengan itu, salah satu film dokumenter yang dibuat oleh Greenpeace yaitu Tenggelam dalam Diam. Kita mengangkat itu lagi dengan mengadakan pameran riil kayak di Gudskul itu. Ada yang tenggelam beneran, ada air airnya gitu gitu. Kalau riset ada yang ngelakuin dari climate Team yaitu kak Hafla. [00:03:33][24.5]

**Penanya:** [00:03:41] Siapa aja kak koalisi yang tergabung dalam GCS 2022? [00:03:41][0.0]

**Penanya:** [00:04:03] Greenpeace iya, Bumi Butuh Aksi, Enter Nusantara, Seroja, XR Indonesia, Warga yang terdampak, Komunitas Pencinta Alam, BEM Universitas [00:04:03][0.4]

**Penanya:** [00:04:31] Kalau yang bertanggung jawab GCS 2022 itu siapa kak dari Greenpeace? [00:04:31][0.3]

**Narasumber:** [00:04:36] Tim Climate Action, kalau aku hanya Public Engagementnya aja di GCS 2022. [00:04:37][0.2]

**Penanya:** [00:04:47] Kalau soal gimana proses pemilihan penanggung jawab gimana kak? Apakah ada kriterianya pas ditunjuk? [00:04:48][0.3]

**Narasumber:** [00:05:21] Ditunjuk dari manajer sesuai kapasitas pekerja. [00:05:21][0.0]

**Penanya:** [00:05:33] Untuk cakupan kerjanya ngapain aja kak Ucha selama GCS 2022? [00:05:33][0.2]

**Narasumber:** [00:05:37] Kalau GCS 2022 aku sebatas sebagai public engagement aja sih. kan ada mereka yang dari Enter Nusantara itu juga dia. Tapi juga aku yang mengajak berbagai komunitas hingga KOL. [00:05:46][9.2]

**Penanya:** [00:06:02] Kalau dari PEA di Greenpeace menyiapkan GCS 2022 gimana kak? [00:06:02][0.2]

**Narasumber:** [00:06:07] melakukan maintain internal. Karena kan koordinasi sama volunteer pada saat itu agak susah jadi aku bantu fokus ke internal. Aku bantuin Lele dari XR Indonesia dan juga setiap kegiatan pra GCS ku aku bantu terus kan kita ada bikin live mural di Bundaran HI yang berisikan gimana harapan publik soal krisis iklim. [00:06:32][24.2]

**Penanya:** [00:07:17] Ada gak sih kak Evaluasi sebelum GCS 2022 September yang diangkat dan ditunjukkan lagi di GCS 2022? [00:07:17][0.2]

**Narasumber:** [00:07:24] Nggak banyak sih evaluasinya, karena memang beda banget konsepnya dari yang online ke offline. Jadi kita bener bener menghidupkan kembali untuk mencoba menghidupkan kembali ya [00:07:28][3.7]

**Penanya:** [00:08:04] Terus ada gak Steering Comitee GCS 2022 kak? [00:08:05][0.4]

**Narasumber:** [00:08:22] Ada, namanya bang Didit dan bang Adiz dari Climate Greenpeace Indonesia. [00:08:22][0.2]

**Penanya:** [00:08:29] Lalu kak untuk peran dan pengawasan SC gimana selama GCS 2022? [00:08:29][0.2]

**Narasumber:** [00:08:58] Mereka sudah terlibat. Jadi aku gak repot terus terusan balik ke polisi repot repot ini. Soalnya mereka ikut ke lapangan juga. Ikut terlibat rapat, terus memimpin rapatnya juga kadang. Terus juga mengulang apa namanya memberikan semangat itu. Karena kan ini lumayan berat ya karena baru lagi kita memulai online. Jadi memang gak hanya kerjanya meeting tapi juga memotivasi teman teman disini. [00:09:44][46.4]

**Penanya:** [00:09:46] Lalu kak soal keamanan dan resiko itu persiapannya gimana ya GCS 2022? [00:09:46][0.3]

**Narasumber:** [00:10:13] Ada yang urus dari Enter Nusantara namanya Elvan dia yang ke Dinas Perhubungan. Dia benar benar yang mascouting. [00:10:14][1.4]

**Penanya:** [00:10:27] Terus kalau soal meeting dan koordinasi bersama koalisi itu gimana kak? [00:10:27][0.2]

**Narasumber:** [00:10:33] Kita offline terus diadakan rapat bi weekly. Kalau misalkan yang tadi pecah koalisi itu, Greenpeace dan teman teman yang menyetujui kita online tapi kalau yang tidak menyetujui kita offline. Rapatnya selalu di kantor Enter Nusantara. [00:10:49][15.9]

**Penanya:** [00:11:15] Kalau cara Greenpeace Indonesia mendapatkan solidaritas di GCS 2022? [00:11:16][0.4]

**Narasumber:** [00:11:37] Ada banyak sih kegiatan yang bareng gitu, kalau GCS 2022 kegiatannya lebih ke pra Climate strike seperti pameran di gudskul, lalu workshop mencetak sablon di kaos, dan lain lain. [00:11:43][5.9]

**Penanya:** [00:12:17] Terus kalau untuk cara menarik simpatinya gimana kak? [00:12:17][0.3]

**Narasumber:** [00:12:26] Pas Car Free day sebelum GCS berlangsung itu menarik banget. Banyak orang yang mendukung. [00:12:28][1.7]

**Penanya:** [00:12:28] Konsepnya gimana kak itu? [00:12:29][0.4]

**Narasumber:** [00:12:32] jadi kaya kita gelar si kain selebar berapa meter itu kan sama beberapa kertas plano yang kita ajak ngajakin. "apa sih keluhan kesahnya terhadap krisis iklim ini?" Jadi banyak yang menjelaskan kayak gini banjir lah segala rupa Jakarta kaya gini keadaannya, bla bla bla gitu. Jadi pada curhat dan ada yang gambar, ada yang ngasih quotes lah. [00:12:53][20.8]

**Penanya:** [00:12:57] Itu berapa lama kak? [00:12:57][0.4]

**Narasumber:** [00:13:00] Satu minggu sekali, sama ini sebelumnya bikin konten di Dukuh Atas sama temen temen yang itu jaman jamannya si Bonge itu. Pertama kali banget engagenya, ingetnya ini berawal dari teman komunitas skateboard. Terus kita juga ke Dukuh Atas untuk ikut tren Citayem Fashion Week. [00:13:29][28.3]

**Penanya:** [00:13:37] Itu berapa lama kak kegiatan pra GCS? [00:13:37][0.3]

**Narasumber:** [00:13:45] Jadi sebulan ada beda beda gitu kegiatannya. Minggu ini kita ngapain, minggu depan kita ada kegiatan lain, terus begitu sampai GCS hari H. [00:13:50][5.2]

**Penanya:** [00:13:52] Terus kak apakah ada KOL yang dilibatkan bersama Greenpeace dalam GCS 2022? [00:13:52][0.2]

**Narasumber:** [00:14:07] Iya musisi-musisi seperti tuantigabelas, sisirtanah, Asteriska, Syarikat Idola Remaja, dan lain lain. [00:14:07][0.2]

**Penanya:** [00:18:20] Kenapa mereka semua mereka dilibatkan ke GCS 2022 oleh Engagement Greenpeace Indonesia? [00:18:21][0.5]

**Narasumber:** [00:18:28] Secara koneksi kita udah terhubung sebelumnya dan memang mereka yang konsen terhadap isu lingkungan dan beberapa lirik liriknya. Lagu lagunya mereka kan tentang tentang masyarakat yang lingkungannya gitu gitu. Kalo kayak gitu sih lebih ke karena mereka konsen dalam lingkungan yang kita dan. [00:18:44][16.4]

**Penanya:** [00:18:50] Apakah terdapat kendala menarik simpati dan solidaritas dari orang-orang KOL tersebut? [00:18:53][2.9]

**Narasumber:** [00:19:42] Gak ada kendala sih. Kalau KPI sendiri kita nentuin modelnya seperti ada beberapa pesannya yang harus dibawain, kayak kita beberapa ada hashtag juga. Pas GCS 2023 beneran tersampaikan dengan baik dan beberapa yang kita targetkan memang semuanya ke reach gitu. [00:19:57][14.5]

**Penanya:** [00:20:02] Terus kak kalau soal sosialisasi ke eksternal sendiri apakah pas GCS 2022 dilakukan kak? [00:20:03][0.5]

**Narasumber:** [00:21:26] Iya kita melibatkan teman teman BEM, Mapala, sispala. Warga kita juga ngajakin ikutan juga. Termasuk ini ya mestinya nggak yangujukujuk kita ajak gitu. Tapi memang ada diskusi diskusi lokal, karena kan ada beberapa temen temen yang itu bergerak di lokal ya. [00:21:45][19.2]

**Penanya:** [00:22:09] Siapa yang menjadi target dalam GCS 2022 kemarin kak? [00:22:10][1.8]

**Narasumber:** [00:22:12] Gen Z, Warga lokal, dan atensinya pemerintah. By the way, itu kita menolak itu benar benar rute nya kita membelakangi semua kantor pemerintahan. Jadi kita enggak pengen melewati istana dan juga kita ga pengen gitu. Karena kita memang dari awal menolak, enggak ingin menyinggung pemerintah sama sekali. Kita enggak aksi di situ, di tempat tempat itu pemerintah. [00:22:52][39.4]

**Penanya:** [00:22:55] Kalau soal Pers GCS 2023 itu gimana kak? bisa diceriain gak ya [00:22:55][0.4]

**Narasumber:** [00:23:01] Kalau itu kita sempat ada diskusi sebelumnya kita undang pers benar benar di Gudskul h-1 kalau gak salah, ngadain diskusi sama campaigner, ada Rifany dari Enter Nusantara jadi moderator. [00:23:09][8.1]

**Penanya:** [00:24:05] Siapa saja yang dilibatkan pada rapat GCS 2022 dan outputnya apa aja kak? [00:24:07][1.9]

**Narasumber:** [00:24:51] Yang minggu pertama secara garis besar kita memetakan siapa aja yang bakal kita engage. Baru meeting yang kedua ini mungkin samar samar ya karena lupa yang kedua yang mana yang ketiganya. Yang kedua kita update terkait berapa orang yang akan kita invite, rute mana yang akan kita lewati, keamanannya seperti apa. Terus propertinya akan di bagaimana, terus jejaring dengan warga lokal seperti apa, konsep konsep juga. Kalau konsep dari awal banget. [00:24:51][0.0]